

**PERAN MEDIASI KINERJA TERHADAP HUBUNGAN
SOCIAL CAPITAL DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* DENGAN *SUSTAINABILITY
LIVELIHOOD* DALAM KERANGKA MAQASID
SYARIAH**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat S2

Program Magister Akutansi



Disusun oleh :

Ernie Jusniarti

NIM : 21402200043

**PROGRAM MAGISTER AKUTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2024**

**PERAN MEDIASI KINERJA TERHADAP HUBUNGAN SOCIAL
CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DENGAN
SUSTAINABILITY LIVELIHOOD DALAM KERANGKA MAQASID
SYARIAH**

Disusun Oleh :
Ernie Jusniarti
NIM : 21402200043

Telah Dipertahankan di Depan Penguji pada Tanggal 2 Agustus 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji I

Penguji II

Dr.H.M.Ja'far Shodiq,SE.,Ssi, M.Si,Ak,CA,CSRS,CSRA

Dr.Kiryanto, SE., M.Si., Ak., CA

**Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Magister Akuntansi Tanggal 2 Agustus 2024**

**Dr.H.M.Ja'far Shodiq,SE.,Ssi, M.Si,Ak,CA,CSRS,CSRA
Ketua Program Studi Magister Akuntansi**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN TESIS

Nama : Ernie Jusniarti
NIM : 21402200043
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Magister Akutansi

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**Peran Mediasi Kinerja terhadap Hubungan *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* dengan *Sustainability Livelihood* dalam Kerangka *Maqasid Syariah*”** adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau plagiasi dari karya orang lain. Adapun pendapat orang lain yang ada di penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2024
Penulis

Ernie Jusniarti
21402200043

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah organisasi *hybrid* yang berorientasi pada profit sekaligus mempunyai amanah untuk ikut mensejahterakan masyarakat. Saat ini banyak BUMDES dalam kondisi “mati suri” dan tujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat pedesaan menjadi jauh dari harapan. Impelementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Social Capital* (SC) diprediksi dapat meningkatkan kinerja BUMDES sehingga tercapai maqasid syariah. Maqasid tersebut dicapai jika masyarakat mencapai keberlanjutan mata penghidupannya. Populasi penelitian ini adalah desa di Kabupaten Banyumas yang memiliki BUMDES. Dengan teknis *purposive sampling*, didapat 37 desa yang memiliki BUMDES kategori maju/berkembang. Data yang diambil adalah data primer dari kuisioner, terdapat 100 responden yang dianalisis data menggunakan SPSS 22 dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa SC tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja, GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, SC berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood* (SL), GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap SL, kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap SL, kinerja tidak berpengaruh positif signifikan dalam memediasi SC terhadap SL, kinerja tidak berpengaruh positif signifikan dalam memediasi GCG terhadap SL. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap tata kelola BUMDES terutama hubungannya dengan penghidupan berkelanjutan pada masyarakat desa. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk membuat kebijakan dalam tata kelola BUMDES

Keywords: *Sosial Capital, Good Corporate Governance, Kinerja, Maqasid Syariah, BUMDES*

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDES) is a hybrid organization that is profit-oriented and has a mandate to participate in the welfare of the community. Currently, many BUMDES are in a state of "stagnation" and the goal of improving the economy of rural people is far from hope. The implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Social Capital (SC) is predicted to improve the performance of BUMDES so that sharia maqasid is achieved. The maqasid is achieved if the community achieves the sustainability of their livelihoods. The population of this study is a village in Banyumas Regency that has BUMDES. With purposive sampling techniques, 37 villages were obtained that had BUMDES in the advanced/developing category. The data taken was primary data from the questionnaire, there were 100 respondents whose data was analyzed using SPSS 22 with the multiple linear regression analysis method. The results of the analysis showed that SC had no significant positive effect on performance, GCG had a significant positive effect on performance, SC had a significant positive effect on Sustainability Livelihood (SL), GCG had no significant positive effect on SL, performance had no significant positive effect on SL, performance did not have a significant positive effect on mediating SC against SL, performance did not have a significant positive effect on GCG mediating SL. This research is expected to contribute to the governance of BUMDES, especially its relationship with sustainable livelihoods in rural communities. The government is expected to consider the results of this research to make policies in the governance of BUMDES

Keywords: Social Capital, Good Corporate Governance, Performance, Maqasid Syariah, BUMDES

INTISARI

Pemerintah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDES diharapkan masyarakat dapat dengan mudah mengakses aset-aset penghidupan berkelanjutan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang baik dengan memaksimalkan *Social Capital* yang dimiliki BUMDES dapat meningkatkan kinerja untuk meraih tujuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mediasi kinerja BUMDES dengan hubungannya antara *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Livelihood* dalam kerangka Maqasid Syariah. *Stakeholder theory* digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian dengan kerangka maqasid syariah sebagai standar pengukuran *Sustainability Livelihood*. terdapat 7 hipotesis pada penelitian ini yaitu (1) *Social Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja (2) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja (3) *Social Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood* (4) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood* (5) Kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood* (6) Kinerja memediasi positif signifikan terhadap *Social Capital* dan *Sustainability Livelihood* (7) Kinerja memediasi positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* dan *Sustainability Livelihood*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuisioner yang disebar kepada responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sampelnya adalah desa di

wilayah kabupaten Banyumas yang memiliki BUMDES kategori maju dan berkembang. Didapatkan 100 responden dari 37 desa yang termasuk kategori tersebut yang selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan SPSS 22 dengan uji regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa *SC* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, *Social Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood*, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood*, kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood*, kinerja tidak berpengaruh positif signifikan dalam memediasi *Social Capital* terhadap *Sustainability Livelihood*, kinerja tidak berpengaruh positif signifikan dalam memediasi *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Livelihood*. Penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya adalah penambahan variabel kontrol yaitu BUMDES kategori maju tingkat nasional yang sudah eksis sejak berdirinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tata kelola BUMDES terutama hubungannya dengan penghidupan berkelanjutan pada masyarakat desa. Pengaruh dari hasil penelitian ini terhadap pemerintah adalah sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam tata kelola BUMDES

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasaNya, akhirnya penulis sampai pada tahap ini. Thesis ini disusun oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Akutansi pada Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Judul dari thesis ini adalah **“Peran Mediasi Kinerja terhadap Hubungan Social Capital dan Good Corporate Governance dengan Sustainability Livelihood dalam Kerangka Maqasid Syariah”**

Penulis menyadari sangat berartinya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak dalam penulisan thesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, SE, Ssi, MSi, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA selaku ketua program studi Magister Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sangat sabar, memahami segala kekurangan dan selalu memberikan dukungan untuk selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.

4. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan serta membantu dalam kelancaran proses perkuliahan.
5. Keluarga tercinta, alm. Babeh dan alm. Mama. Untuk kaka dan adik yang selalu mendoakan, mendukung dan menguatkan.
6. Fatkhurrozi, S.Kom yang telah menjadi suami dan ayah yang hebat untuk anak-anak.
7. Ananda Fawwaz, Farzana dan Fauzanzein, amanah Allah yang luar biasa.
8. Teman-teman Program Studi Magister Akuntansi Angkatan dua Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu memberikan semangat.
9. Seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan thesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan thesis ini masih ada keterbatasan, sehingga penulis terbuka untuk saran serta kritik yang membangun, dan semoga thesis ini bisa bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, Juli 2024

Penulis

Ernie Jusniarti
21402200043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI	iii
Abstrak	iv
Abstract	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1. 4. 1 Manfaat Teoritis.....	11
1. 4. 2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>)	13
2.1.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	13
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	16
2.2.1 Social Capital	16
2.2.2 Good Corporate Governance (GCG).....	21
2.2.3 Kinerja BUMDES	25
2.2.4 Penghidupan berkelanjutan (<i>Sustainability Livelihood</i>) berdasarkan Maqasid Syariah.....	28

2.3	Penelitian Terdahulu	34
2.4	Pengembangan Hipotesis	57
2.4.1	Pengaruh <i>Social Capital</i> terhadap Kinerja BUMDES	57
2.4.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja BUMDES	59
2.4.3	Pengaruh <i>social capital</i> terhadap <i>sustainability livelihood</i> berdasarkan maqasid syariah	60
2.4.4	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>sustainability livelihood</i> berdasarkan maqasid syariah	62
2.4.5	Pengaruh Kinerja BUMDES terhadap <i>sustainability livelihood</i> berdasarkan maqasid syariah.....	63
2.4.6	Pengaruh mediasi Kinerja BUMDES terhadap <i>social capital</i> dan <i>sustainability livelihood</i> berdasarkan maqasid syariah	66
2.4.7	Pengaruh mediasi Kinerja BUMDES terhadap <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>sustainability livelihood</i> berdasarkan maqasid syariah	67
2.5	Kerangka Pemikiran Teoretis.....	69
BAB III.....		70
METODE PENELITIAN.....		70
3.1	Jenis Penelitian.....	70
3.2	Populasi dan Sampel	71
3.2.1	Populasi	71
3.2.2	Sampel.....	71
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	73
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	73
3.5	Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	74
3.5.1	Variabel	74
3.5.1.1	Variabel Independen (X).....	74
3.5.1.2	Variabel Dependen (Y)	74
3.5.1.3	Variabel Mediasi/Intervening.....	74
3.5.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	75
3.5.2.1	Variabel Independen.....	75
3.5.2.2	Variabel Dependent.....	79

3.5.2.3	Variabel Moderasi	82
3.6	Teknik Analisis Data.....	83
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	83
3.6.2	Uji Validitas dan Uji Realibilitas	84
3.6.2.1	Uji Validitas.....	84
3.6.2.2	Uji Realibilitas.....	84
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	85
3.6.3.1	Uji Normalitas Residual	86
3.6.3.2	Uji Multikolinearitas	86
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas	87
3.6.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	87
3.6.5	Uji Fit Model.....	88
3.6.5.1	Uji F.....	88
3.6.5.2	Koefisien Determinasi	88
3.6.6	Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	89
3.6.7	Sobel Test.....	89
BAB IV	91
4.1	Populasi dan Deskripsi Sampel.....	91
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	92
4.3	Uji Validitas dan Uji Realibilitas	101
4.3.1	Uji Validitas.....	101
4.3.2	Uji Realibilitas	103
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	104
4.4.1	Uji normalitas	104
4.4.1.1	Uji Normalitas Residual Persamaan Pertama	105
	Hasil uji normalitas residual dapat dilihat dari 2 acara yaitu dengan melihat grafik histogram dan Normal P-Plot serta dari hasil uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> . Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik dan tabel dibawah ini :.....	105
4.4.1.2	Uji Normalitas untuk persamaan kedua	107
4.4.2	Uji multikolinearitas	109

4. 4. 2. 1 Uji Multikolinieraitas Persamaan Pertama.....	110
4. 4. 2. 2 Uji Multikolinieraitas Persamaan Kedua	111
4. 4. 3 Uji heterokedastisitas	112
4. 4. 3. 1 Uji Heterokedastisitas Persamaan Pertama	113
4. 4. 3. 2 Uji Heterokedastisitas Persamaan Kedua.....	113
4.5 Analisis regresi Linear Berganda	115
4. 5. 1 Model Regresi.....	115
4.6 Uji Fit Model.....	117
4.7 Koefisen Determinasi.....	118
4.8 Signifikansi Parsial (Uji t).....	119
4.9 Sobel Test.....	122
4.10 Pembahasan.....	125
4. 10. 1 Pengaruh <i>Social Capital</i> terhadap Kinerja BUMDES	125
4. 10. 2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja BUMDES	127
4. 10. 3 Pengaruh <i>Sosial capital</i> terhadap <i>Sustainability Livelihood</i> berdasarkan <i>maqasid syariah</i>	128
4. 10. 4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Sustainability Livelihood</i> berdasarkan <i>maqasid syariah</i>	130
4. 10. 5 Pengaruh Kinerja BUMDES terhadap <i>Sustainability Livelihood</i> berdasarkan <i>maqasid syariah</i>	132
4. 10. 6 Pengaruh Mediasi Kinerja terhadap Hubungan <i>Social Capital</i> dengan <i>Sustainability Livelihood</i> berdasarkan <i>maqasid syariah</i>	134
4. 10. 7 Pengaruh Mediasi Kinerja terhadap Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dengan <i>Sustainability Livelihood</i> berdasarkan <i>maqasid syariah</i>	136
BAB V.....	138
5.1 Kesimpulan	138
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	139
5.3 Saran Penelitian.....	140
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Aspek Pengukuran Penghidupan Berkelanjutan.....	7
Tabel 2. 1 Instrumen dan Indikator Social Capital di Berbagai Negara.....	19
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Social Capital	76
Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran GCG BUMDES	77
Tabel 3. 3 Indikator Pengukuran Sustainability Livelihood berdasarkan Maqasid Syariah.....	80
Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Kinerja BUMDES.....	82
Tabel 4. 1 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel Social Capital	94
Tabel 4. 2 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel Good Corporate Governance	95
Tabel 4. 3 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel Kinerja BUMDES	96
Tabel 4. 4 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel Sustainability Livelihood berdasarkan Maqasid Syariah	97
Tabel 4. 5 Tingkat Pencapaian Responden (TCR) Variabel Social Capital, Good Corporate Governance, Performance (Kinerja) BUMDES dan Sustainability Livelihood	99
Tabel 4. 6 Analisis Deskripsi.....	100
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Data.....	102
Tabel 4. 8 Hasil Uji Realibilitas Data	103
Tabel 4. 9 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan Pertama..	106

Tabel 4. 10	Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan Pertama dengan Metode Monte Carlo.....	107
Tabel 4. 11	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan Kedua	108
Tabel 4. 12	Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaanm Kedua setelah Normalisasi.....	109
Tabel 4. 13	Hasil Uji Multikolineraitas Persamaan Pertama	110
Tabel 4. 14	Hasil Uji Multikolineraitas Persamaan Kedua	111
Tabel 4. 15	Hasil Uji Multikolineraitas Persamaan Kedua setelah Transformasi.....	112
Tabel 4. 1	Hasil Uji Glejser Persamaan Pertama.....	113
Tabel 4. 17	Tabel Uji Glejser Persamaan Kedua.....	113
Tabel 4. 18	Tabel Uji Glejser Persamaan Kedua setelah Transformasi.....	115
Tabel 4. 19	Hasil Uji Regresi Linear Persamaan Pertama.....	116
Tabel 4. 20	Hasil Uji Regresi Linear Persamaan Kedua.....	116
Tabel 4. 21	Hasil Uji F Persamaan Pertama.....	117
Tabel 4. 22	Hasil Uji F Persamaan Kedua	118
Tabel 4. 23	Koefisien Determinasi Persamaan Pertama	118
Tabel 4. 24	Koefisien Determinasi Persamaan Kedua.....	119
Tabel 4. 25	Hasil Uji t.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pemangku Kepentingan Primer dan Sekunder.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Analisis Penghidupan Berdasarkan <i>Sustanaibility Livelihood</i>	31
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Maqasid Syariah	34
Gambar 2. 4 Kerangka Penelitian	69
Grafik 4. 1 Tingkat Pendidikan Terakhir Responden	92
Grafik 4. 2 Uji Normalitas Residual Pertama dengan Kinerja sebagai Variabel Dependent.....	105
Grafik 4. 3 Uji Normalitas Residual Persamaan Kedua dengan <i>Sustaainability Livelihood</i> sebagai Variabel Dependent.....	108
Gambar 4. 1 Sobel Test Calculator.....	122
Gambar 4. 2 Hasil Sobel Test Calculator Persamaan Pertama.....	123
Gambar 4. 3 Hasil Sobel Test Calculator Persamaan Kedua.....	124



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Kuisioner	154
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Data Variabel Social Capital	158
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Data Variabel <i>Good Corporate Governance</i> ...	159
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Data Variabel Kinerja.....	160
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Data Variabel <i>Sustainability Livelihood</i>	161
Lampiran 6 Hasil Uji Realibilitas Data Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	162
Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas Data Variabel Kinerja	162
Lampiran 8 Hasil Uji Realibilitas Data <i>Sustainability Livelihood</i>	162
Lampiran 9 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan Pertama	163
Lampiran 10 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan Kedua	164
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Pertama.....	165
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Kedua	165
Lampiran 13 Hasil Uji Glejser Persamaan Pertama.....	166
Lampiran 14 Hasil Uji Glejser Persamaan Kedua	166
Lampiran 15 Hasil Uji Analisis Regresi Persamaan Pertama	167
Lampiran 16 Hasil Uji Analisis Regresi Persamaan Kedua.....	167
Lampiran 17 Hasil Uji F Persamaan Pertama	167
Lampiran 18 Hasil Uji F Persamaan Kedua.....	168
Lampiran 19 Koefisien Determinasi Persamaan Pertama.....	168
Lampiran 20 Koefisien Determinasi Persamaan Kedua	168
Lampiran 21 Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)	169
Lampiran 22 Tabel Titik F Presentasi Distribusi F	173



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ramai dibicarakan dalam kurun waktu terakhir ini, yaitu sejak disahkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Otonomi penuh yang diberikan pemerintah Indonesia kepada pemerintah desa tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Alasannya, tidak semua BUMDES yang telah berdiri dapat berjalan dengan baik. Bahkan, dari 3900 BUMDES yang ada, hanya sebagian kecil yang menunjukkan kinerja memuaskan (Hanafi & Kusumastuti, 2022). Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain : (1) Proses pembukuan yang tidak teratur dan (2) Pengurus yang kurang menguasai pengetahuan tentang manajemen/pengelolaan BUMDES dan pemerintah desa yang kurang menggali potensi desa dalam mengembangkan unit usaha (Montria et al., 2022). Selain itu, menurut (Hapsari et al., 2020) beberapa persoalan BUMDES yang dihadapi secara umum antara lain kecilnya skala ekonomi dan terbatasnya akses pasar, sinergitas masyarakat dan kelompok, terbatasnya akses permodalan, sistem manajemen yang belum tertata, permasalahan akuntabilitas publik serta pertanggungjawaban dan lain – lain.

Permasalahan kinerja BUMDES di Banyumas sama dengan permasalahan yang terjadi di BUMDES pada umumnya. Kinerja BUMDES dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* karena penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat mengurangi timbulnya benturan kepentingan, praktik bisnis yang

tidak sehat, yang dapat menyebabkan kinerja menurun (Putri, 2023). *Good Corporate Governance* atau lebih dikenal dengan istilah GCG, merupakan suatu pengelolaan yang mengatur mekanisme, proses, dan organisasi yang kompleks untuk memenuhi kepentingan stakeholder maupun masyarakat, menengahi perbedaan, serta menjalankan hak dan kewajiban (Rosmaida & Handayani, 2022). GCG memiliki sifat partisipatif, transparan, akuntabel, *strategic vision* dan *role of law*. GCG juga diartikan sebagai sebuah tata cara yang akan meningkatkan kinerja organisasi privat maupun sektor publik di seluruh dunia (Rosmaida & Handayani, 2022). Dalam penelitian tentang kinerja BUMDES, Kurnianto & Iswanu (2021) mengemukakan bahwa BUMDES yang telah menerapkan GCG dengan baik maka kinerjanya meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola BUMDES berpengaruh positif terhadap kinerjanya. Semakin baik tata kelola BUMDES, semakin baik pula kinerja BUMDES. Sementara itu Anggraini et al. (2021) mengungkapkan, dari 5 dimensi GCG yaitu partisipatif, transparan, akuntabel, *strategic vision* dan *role of law*, hanya dimensi transparansi, akuntabilitas dan *strategic vision* yang berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja sementara yang lain tidak terlalu berpengaruh secara signifikan.

Selain faktor implementasi GCG yang kurang baik, permasalahan lain yang dihadapi oleh BUMDES adalah akses permodalan. Modal menjadi salah satu masalah yang krusial yang dihadapi BUMDES. Bahkan, rendahnya modal yang dimiliki menjadi kendala utama untuk menggaji pengurus. Pengurus BUMDES pada umumnya disebut sebagai relawan BUMDES, dimana mereka tidak

mendapatkan gaji secara kontinyu dan mengelola BUMDES merupakan pekerjaan sampingan. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya kinerja BUMDES (Aeni, 2020). Faktor krusial lain yang dihadapi oleh BUMDES adalah faktor *sosial capital*. *Sosial capital* secara positif dan signifikan berpengaruh pada kinerja. Padahal hasil akhir dari pengelolaan BUMDES yang direncanakan oleh pemerintah adalah peningkatan jumlah pendapatan, penurunan jumlah pengangguran serta penurunan tingkat kemiskinan. Hal-hal tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan pembangunan ekonomi di Indonesia untuk mempersempit kesenjangan antarwilayah, diantaranya kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan (Aeni, 2020)

Dalam penelitian Aritenang, (2021) dinyatakan bahwa *social capital* yang kuat, dalam hal ini adalah hubungan antara pengurus BUMDES dan perangkat desa, mampu menarik kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat mau berpartisipasi dalam BUMDES dan akhirnya mampu meningkatkan kinerjanya. Hal ini senada dengan penelitian (Basri et al., 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan yang timbul pada masyarakat mampu meningkatkan keberhasilan BUMDES. Faktor *social capital* lain yang berpengaruh adalah relasi/koneksi sosial. Informasi yang didapat dari relasi tersebut dipakai BUMDES untuk mempertajam persepsi para pengurus terhadap bisnis yang sedang dikelola. Selain itu faktor kepercayaan relasi terhadap BUMDES dimanfaatkan untuk menjalin hubungan kerja sama dan berbagi informasi yang bermanfaat hingga dapat saling mendistribusikan sumber daya yang dapat mendukung keberhasilan.

Menurut penelitian Badriah et al. (2022) ada beberapa beberapa kategori BUMDES sesuai dengan penilaian kinerjanya yaitu BUMDES dengan kategori dasar, tumbuh, berkembang dan maju. Semakin baik kinerja BUMDES maka kesejahteraan pun akan meningkat dengan syarat pengelola BUMDes harus lebih memperhatikan potensi masyarakat desa dalam pengembangan usaha-usaha BUMDes serta meningkatkan kinerja dengan mengikuti pelatihan keterampilan/diklat tentang manajemen pengelolaan BUMDes (Montria et al., 2022).

Pengaruh tata kelola terhadap kinerja juga diungkapkan oleh Akib, (2021). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa kinerja BUMDES belum dapat berjalan secara maksimal dikarenakan sumber daya manusia penggerak BUMDES tidak berpengalaman dan professional dalam menjalankan *Good Corporate Governance* sehingga untuk meningkatkan kinerja maka harus ditingkatkan pula penerapan GCG dengan cara mengembangkan kemampuan dan pengalaman para pengurusnya.

Hal tersebut senada dengan penelitian Kurnianto & Iswanu (2021) yang mengungkapkan bahwa tata kelola berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDES. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Darmaileny et al. (2022) yang menjelaskan bahwa semakin baiknya tata kelola dan kompetensi yang dimiliki oleh pengurus BUMDES, maka akan berpengaruh terhadap perilaku inovatif pengurus dalam mengelola BUMDES, yang berdampak dengan semakin baiknya kinerja Badan Usaha Milik Desa.

Kinerja BUMDES juga bisa dilihat berdasarkan financial aspects dan management aspects. Hasilnya, BUMDES yang mengimplementasikan aspek finansial dan management pada pengelolaannya maka kinerjanya pun akan bagus (Nugroho, 2020). Sementara itu, Gunanto et al. (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kinerja BUMDES dipengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban pengelolaannya. Ketiganya berpengaruh signifikan pada kinerja BUMDES. Jika Perencanaan itu dilakukan dengan baik kemudian dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan hal tersebut menunjukkan organisasi dikelola secara efektif dan efisien.

Dalam hubungannya dengan kesejahteraan, keduanya saling mempengaruhi. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari & Maulana (2022) disebutkan bahwa kinerja organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan adalah kemudahan atau keterbatasan aset yang dimiliki sehingga berpengaruh pula dalam penghidupan dan mata pencaharian yang berkelanjutan/*sustainability livelihood*. (Adha et al., 2022). Masyarakat akan semakin terjamin kesejahteraannya jika tidak ada keterbatasan atau gangguan dalam mendapatkan aset-aset *sustainability livelihood*. Salah satu penelitian oleh Amerieska et al., (2021) menganalisis implementasi akuntabilitas berdasarkan aset *sustainability livelihood*, sementara (Saputra et al., 2019) membahas kesejahteraan berdasar pada kajian *sustainability livelihood assets* di daerah rawan bencana. Penelitian lainnya membahas *sustainability livelihood* pada sektor pariwisata (Syukur et al., 2021), pada sektor industri kecil wilayah pedesaan (Sadaf et al.,

2022), pada usaha perikanan skala kecil (Adha et al., 2022) dan pada daerah aliran sungai (Mahdi et al., 2009). Sementara itu, pendekatan *sustainability livelihood* pada perencanaan pembangunan desa telah diteliti oleh (Vediyansyah et al., 2022). Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa pendekatan *sustainability livelihood* framework digunakan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dalam upaya untuk membentuk konsep *sustainable village*, penghidupan berkelanjutan serta dapat menjadi desa yang mandiri, desa yang kuat ketahanan pangannya dalam kehidupan masyarakat desa.

Pada penelitian tentang *sustainability livelihood*, ada beberapa pengukuran yang dilakukan. Martopo et al. (2012) melakukan pengukuran dari tingkat keberlanjutan infrastruktur, lingkungan ekonomi, sosial dan kelembagaan. Output dari hasil analisis ini adalah berupa tingkat penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) yang dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu tidak berkelanjutan, belum berkelanjutan, dan berkelanjutan. Pengukuran tersebut menggunakan teknik *Rapfish* yaitu teknik yang menggunakan perkiraan skor untuk setiap atribut diberikan pada skala dari yang terburuk hingga yang terbaik (Kavanagh & Pitcher, 2004).

Sedangkan pada penelitian Saputra et al. (2019), pengukuran *sustainable livelihood* menggunakan *Pentagon asset* dimana pengukuran tersebut menggambarkan hubungan kelima aset (aset manusia, aset alam, aset sosial, aset finansial, dan aset fisik) terhadap akses ke aset yang dimiliki. Hasil pengukuran tersebut terbagi menjadi lima kelas yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi,

dan sangat baik. Klasifikasi didasarkan dari parameter terkait aset penghidupan tersebut. Study tersebut juga senada dengan penelitian Virgin et al. (2022) yang menggunakan pentagon aset sebagai pengukuran *sustainable livelihood*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan menggunakan indikator pada maqasid al-syariah. Dasar utama syariah maqasid adalah mempertahankan lima aspek kehidupan yaitu memelihara agama (al-din), memelihara jiwa (al-nafs), memelihara akal (al-'aql), memelihara keturunan (al-nasl), dan memelihara harta (al-mal). Dengan demikian, hasil penerapan maqasid syariah adalah kemaslahatan umat. (Hidayat & Fageh, 2022). Pengukuran dengan maqasid memiliki kelebihan dibandingkan menggunakan pendekatan *Sustainability Livelihood Framework*. Selain mengukur kelima aspek dalam *sustainability livelihood*, maqasid mempunyai indikator yang lebih lengkap untuk dasar pengukuran tersebut. Beberapa aspek tersebut seperti dalam table berikut ini:

Tabel 1. 1 Aspek Pengukuran Penghidupan Berkelanjutan

No	<i>Sustainability Livelihood Framework</i>	<i>Maqasid Syariah Framework</i>
1	Aspek manusia	Aspek spiritual
2	Aspek alam	Aspek alam
3	Aspek sosial	Aspek sosial

4	Aspek finansial	Aspek finansial
5	Aspek fisik	Aspek fisik
6		Aspek kultur
7		Aspek intelektual
8		Aspek pekerjaan
9		Aspek emosional/psikologis

Sumber : Mohiuddin & Siddiqui (2023)

Aspek-aspek dalam maqasid syariah *framework* tersebut akan dijadikan sebagai dasar pengukuran kesejahteraan untuk kehidupan yang berkelanjutan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana pengaruh *sosial capital* dan GCG BUMDES terhadap kinerja BUMDES yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan berdasarkan maqasid syariah. Peneliti ini diharapkan akan berkontribusi akan mengembangkan BUMDES di Banyumas pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penelitian Basri et al. (2021) dan Azlina et al. (2021), keduanya menguji hubungan antara *sosial capital* dan kinerja. Hasilnya adalah *sosial capital* terbukti mempengaruhi kemampuan untuk berinovasi, sehingga bisa berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. BUMN membutuhkan modal sosial untuk

dapat menjalin hubungan sosial dalam bentuk kerja sama untuk pertumbuhan dan kesuksesan usaha. Sedangkan hubungan positif antara GCG dan kinerja pada BUMDES telah diteliti oleh beberapa peneliti antara lain oleh Kurnianto & Iswanu (2021), Anggraini et al. (2021), Hanafi & Kusumastuti (2022), dan Mahrani & Soewarno (2018). Hasilnya adalah kinerja BUMDES akan semakin meningkat jika dibarengi dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Hubungan kinerja BUMDES dengan kesejahteraan telah dilakukan oleh Windiani et al. (2022); Anggraeni (2016); Simahatie et al. (2022); Iriani et al. (2022); dan Montria et al. (2022). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebuah BUMDES yang memiliki kinerja yang baik maka kesejahteraan masyarakat dimana BUMDES itu berada pun semakin meningkat. Namun hasil tersebut belum konsisten, karena penelitian kebanyakan hanya dilakukan di beberapa kecamatan pada sebuah kabupaten di Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke badan usaha milik desa lainnya di seluruh Indonesia.

Disamping itu penelitian yang menguji hubungan antara kinerja dengan kesejahteraan masyarakat masih sedikit. Beberapa penelitian yang menggunakan pengukuran berdasarkan maqasid syariah dilakukan sektor perbankan (Mergaliyev et al., 2021; Hidayat & Fageh, 2022), pada hukum Islam (Auda, 2016), dan pada UMKM (Nurasyiah et al., 2022; Ansori et al., 2023). Sehingga penelitian ini mencoba menggunakan pengukuran kesejahteraan dengan maqasid syariah karena selaras dengan prinsip maqasid syariah; menjaga dan atau menarik kebaikan dan menjauhkan keburukan. Ekonomi Islam harus berperan. Bahkan harus menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang membutuhkan

integrasi di setiap bagiannya agar benar-benar tercermin dan ada nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah dalam ekosistem ekonomi Islam yang solid. agar terbentuk sinergi positif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dari berbagai penjelasan tersebut diatas sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : bagaimana pengaruh *sosial capital* dan GCG terhadap kesejahteraan berdasarkan maqasid syariah dengan variabel intervening kinerja BUMDES belum pernah dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *sosial capital* berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDES
- 2) Apakah GCG berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDES
- 3) Apakah *sosial capital* berpengaruh positif terhadap *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah
- 4) Apakah GCG berpengaruh positif terhadap *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah
- 5) Apakah kinerja BUMDES berpengaruh positif terhadap *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah
- 6) Apakah kinerja memediasi pengaruh *sosial capital* terhadap *sustainability livelihood*
- 7) Apakah kinerja memediasi pengaruh GCG terhadap *sustainability livelihood*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *sosial capital* terhadap kinerja BUMDES
- 2) Untuk mengevaluasi pengaruh GCG terhadap kinerja BUMDES
- 3) Untuk mengidentifikasi pengaruh *sosial capital* terhadap *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah
- 4) Untuk menginvestigasi pengaruh GCG terhadap *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah
- 5) Untuk menjelaskan pengaruh kinerja BUMDES terhadap *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah
- 6) Untuk menerangkan hubungan kinerja yang memediasi pengaruh *sosial capital* terhadap *sustainability livelihood*
- 7) Untuk mengetahui mediasi kinerja terhadap GCG dan *sustainability livelihood*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

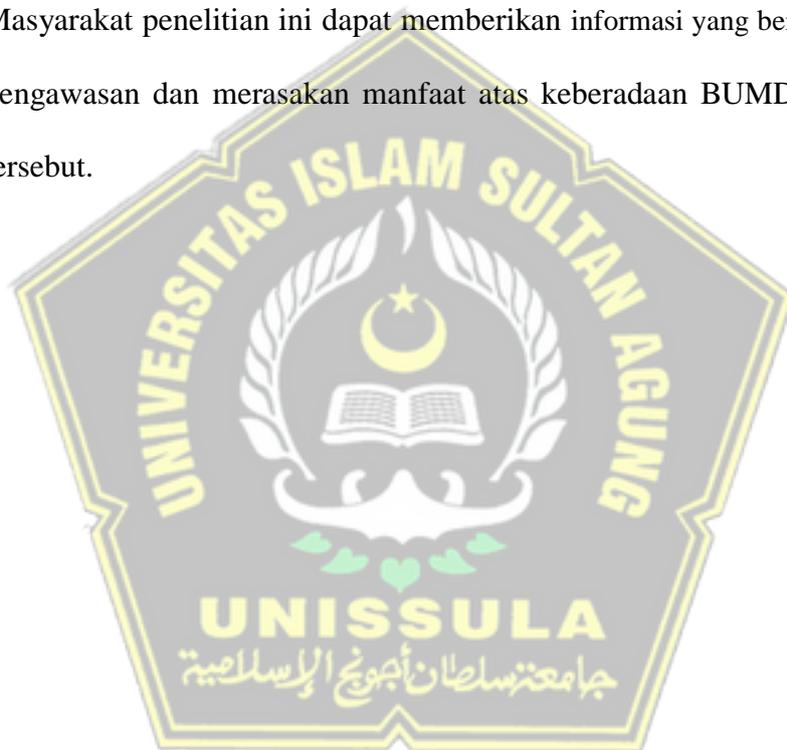
1. 4. 1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi di bidang ilmu pengetahuan tentang akutansi keberlanjutan khususnya dalam pengembangan pengelolaan BUMDES.

1. 4. 2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi BUMDES penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam peningkatan kinerja BUMDES sehingga dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat
- 2) Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan membuat kebijakan berkaitan dengan lembaga terutama yang terkait dengan BUMDES
- 3) Masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengawasan dan merasakan manfaat atas keberadaan BUMDES di daerah tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan atau yang familiar dengan sebutan Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*) dikembangkan di Stanford Research Institute oleh Eric Rhenman di Swedia sebagai cara mengatur informasi dalam perencanaan strategis. Teori ini dianggap sebagai titik awal yang penting dari literatur teori pemangku kepentingan. Agar organisasi berhasil maka para manajer harus secara bersamaan memuaskan pemilik, karyawan dan serikat pekerja, pemasok, dan pelanggan mereka (De et al., 2020). Freeman mendefinisikan *Stakeholder Theory* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Pemangku kepentingan perusahaan termasuk pemegang saham, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, kelompok kepentingan publik, dan badan pemerintah (Roberts, 1992). Teori ini menetapkan bahwa organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan penyandang dana, tetapi harus menyeimbangkan berbagai harapan dan kepentingan pemangku kepentingan yang dapat saling mempengaruhi tindakan organisasi. Bahkan manajer perusahaan juga menghadapi tuntutan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan untuk mencurahkan sumber daya untuk masalah sosial dan lingkungan (Simoni et al., 2020).

Asal-usul dan perkembangan awalnya jelas ditujukan untuk membuat kebijakan bisnis dan strategi lebih efektif. Dalam evolusinya, teori pemangku kepentingan telah menunjukkan pertanyaan yang berbeda untuk manajemen strategis organisasi seperti (1) bagaimana mengidentifikasi dan memprioritaskan pemangku kepentingan, (2) bagaimana memahami kepentingan dan tuntutan mereka, (3) bagaimana menyeimbangkan hubungan di antara berbagai pemangku kepentingan dan melibatkan pemangku kepentingan dalam kegiatan organisasi tersebut. (De et al., 2020).

Sepanjang tahun 1980-an dan 1990-an Freeman dan beberapa peneliti lainnya mengembangkan teori ini untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan bisnis antara lain: penciptaan nilai dan perdagangan, etika kapitalisme, dan pola pikir manajerial. Dalam artikel Parmar et al. (2010) mengemukakan bahwa untuk menangani ketiga masalah tersebut maka kita harus mengadopsi teori ini untuk menganalisis hubungan antara bisnis, kelompok dan individu yang dapat saling mempengaruhi. Dari sudut pandang pemangku kepentingan, bisnis dipahami sebagai hubungan antar kelompok yang berkontribusi dalam aktivitas yang membentuk bisnis termasuk bagaimana pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal dan manajer bersama-sama menciptakan dan memperdagangkan nilai. Pengelolaan interaksi ini efektif membantu bisnis bertahan dan berkembang dalam sistem kapitalis, juga merupakan upaya moral karena menyangkut pertanyaan tentang nilai-nilai, pilihan, dan potensi bahaya dan manfaat bagi sekelompok besar kelompok dan individu.

Namun, menurut sudut pandang Wheel dan Sillanpa (1998) dalam Mu et al. (2023) pemangku kepentingan dapat diperluas. Pemangku kepentingan tersebut terdiri dari organisasi nirlaba, orang yang membutuhkan, komunitas lokal dan mitra lainnya. Penelitian ini juga membagi pemangku kepentingan menjadi 2 hal yaitu:

1) Pemangku kepentingan primer

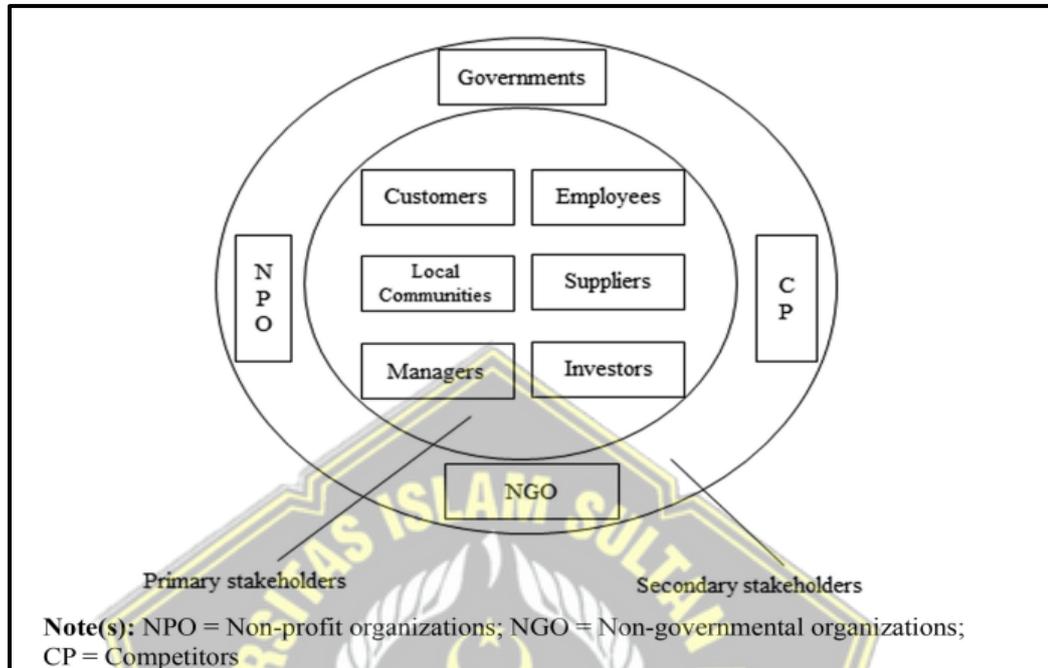
Mengacu pada mereka yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan dan memiliki tuntutan sah yang mendesak untuk perusahaan. Contohnya karyawan, pelanggan, komunitas, pemasok, dan investor.

2) Pemangku kepentingan sekunder

Mengacu pada mereka yang hanya dapat mempengaruhi pemangku kepentingan utama. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan tetapi memiliki tuntutan sah yang mendesak untuk perusahaan tersebut. Contohnya organisasi nirlaba, pesaing, pemerintah, dan organisasi nonpemerintah.

Pembagian tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2. 1 Pemangku Kepentingan Primer dan Sekunder



Sumber : Mu et al., 2023

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Social Capital

Social Capital adalah modal aktual dan potensial yang berasal dari jaringan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. *Social Capital* terdiri atas jaringan sosial, kolega, relasi atau aset yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu atau kelompok memanfaatkan jaringan social tersebut untuk mencari sumber daya tambahan. *Social Capital* juga dapat didefinisikan sebagai gabungan dari norma yang ada dalam masyarakat atau sistem sosial. Gabungan norma ini mengarah pada semakin meningkatnya kerjasama anggota masyarakat (Azlina et al., 2021). *Social Capital* ikut berperan serta dalam pembentukan

jaringan pada tingkat yang berbeda untuk pertukaran dan kepemilikan sumber daya dan meningkatkan kepercayaan antara mitra. (Kulkov et al., 2020).

Social Capital pada dasarnya terdiri dari tiga aspek yaitu : jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan sosial. Modal ini bermanfaat ketika ada peristiwa terutama musibah. Hanya individu atau kelompok yang memiliki jaringan baik dan kuat yang akan mendapat bantuan dengan cepat. (Han & Si, 2023). *Social Capital* diakui sebagai modal penting dalam menggerakkan kebersamaan, kepercayaan dan menguntungkan dalam mencapai tujuan bersama (Zulpahmi et al., 2020)

Pembagian *Social Capital* berhubungan dengan modal lain, yaitu modal budaya dan ekonomi. Seseorang dituntut memiliki kemampuan yang baik sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan sosial yang bernilai agar kemampuan tersebut dapat berfungsi sebagai modal. *Social Capital* dapat berfungsi sebagai pendukung kepercayaan dan referensi dalam pasar tenaga kerja, yang dapat diubah menjadi modal ekonomi seperti pendapatan yang lebih baik. *Social Capital* sangat erat kaitannya dengan posisi individu dalam struktur sosial, artinya mereka yang memiliki modal budaya dan ekonomi yang tinggi biasanya diuntungkan oleh *Social Capital* dan sumber daya yang lebih tinggi, sedangkan mereka yang bermodal rendah kurang memiliki potensi dalam modal sosialnya (Oinas et al., 2020).

Namun, jumlah *Social Capital* yang dimiliki seseorang bergantung pada ukuran jaringan individu dan jumlah modal ekonomi, budaya, dan simbolik yang dimiliki oleh individu yang terhubung dengannya. Akses ke suatu kelompok

bergantung pada modal ekonomi yang dimilikinya, yang membatasi kemampuannya untuk menanjak secara sosial dan meraih posisi kekuasaan. *Social Capital* juga merupakan elemen yang memperkuat institusi sosial dan pertukaran timbal balik dan mengecualikan mereka yang posisinya tidak diistimewakan oleh akses ke modal simbolik dan ekonomi. *Social Capital* bukanlah entitas tunggal, tetapi berbagai entitas yang berbeda, dengan dua elemen yang sama: semuanya terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan aktor tertentu – apakah orang atau aktor korporat – dalam struktur organisasi. Dengan kata lain *Social Capital* bisa diartikan sebagai aspek struktur sosial yang berfungsi sebagai sumber daya bagi para aktor untuk mencapai kepentingannya. Selain efek positif dalam peningkatan taraf kehidupan, Efek negatif juga terjadi pada *Social Capital* ini. Saat seseorang tidak memiliki jaringan yang kuat, maka dia tidak akan bisa mencapai kehidupan yang lebih baik. Sebaliknya seseorang dengan jaringan yang kuat dan baik akan mengelompokkan diri dan memisahkan diri dari orang yang dianggap tidak selevel, sehingga komunikasinya terbatas hanya pada orang – orang dalam jaringan tersebut (Caldas & Christopoulos, 2023)

Statistik Badan Pusat (2014) menyatakan bahwa lembaga internasional, seperti Bank Dunia dan OECD telah melakukan penelitian mendalam tentang pengukuran *Social Capital*, namun definisi OECD-lah yang terbanyak digunakan. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014, beberapa instrument dan indikator pengukuran *Social Capital* yang dipakai di berbagai negara dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 2. 1 Instrumen dan Indikator Social Capital di Berbagai Negara

No	Indikator	Inggris	Australia	Kanada
1	Partisipasi sosial	✓	✓	
2	Jejaring sosial dan dukungan sosial	✓	✓	
3	Resiprositas dan sikap percaya	✓	✓	
4	Partisipasi sipil	✓	✓	
5	Pandangan positif terhadap lingkungan sekitar	✓		
6	Partisipasi sosial, keterikatan sosial dan komitmen sosial			✓
7	Tingkat pemberdayaan			✓
8	Persepsi komunitas			✓
9	Jejaring sosial, dukungan sosial dan interaksi sosial			✓
10	Sikap percaya, resiprositas dan kohesi sosial			✓

Sumber : Badan Pusat Statistik (2014)

Perbedaan tersebut menyebabkan indikator yang dihasilkan belum dapat diperbandingkan secara internasional. Namun Grootaert & Bastelaer, (2002) merekomendasikan tiga jenis indikator yang dapat digunakan sebagai berikut :

1) Sikap percaya dan kepatuhan pada norma

Merupakan indikator yang bersifat kognitif. Membutuhkan sudut pandang dan pengalaman terkait perilaku yang memerlukan sikap percaya.

2) Keanggotaan dalam perkumpulan dan jejaring lokal

Merupakan indikator yang bersifat structural. Meliputi jumlah perkumpulan dan jumlah anggotanya, keberagaman internal anggota, dan pengelolaan perkumpulan (persetujuan anggota baru atau pengambilan keputusan lainnya)

3) Aksi bersama

Mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Indikator ini mengukur apakah kegiatan tersebut dapat dilakukan bersama, bagaimana pengaruhnya dan merupakan dasar dari kedekatan sosial

Dalam hubungannya dengan kinerja BUMDES Semakin tinggi *Social Capital* yang dimiliki oleh pengelola badan usaha milik desa, maka semakin banyak sumber daya dan manfaat yang dapat diperoleh untuk keberhasilan pengelolaan badan usaha milik desa. Pengelola Badan Usaha Milik Desa yang mampu memanfaatkan hubungan dengan pihak lain, pelanggan, dan dinas atau lembaga terkait dapat bekerja sama untuk berbagi informasi yang berguna dan berbagi sumber daya yang dapat menunjang keberhasilan (Azlina et al., 2021)

Pada akhirnya, *Social Capital* diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Manfaat tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan jenis tindakan investasi *Social Capital* yang dilakukan, yaitu manfaat instrumental seperti

kekayaan, otoritas, reputasi, dan manfaat ekspresif seperti kesehatan fisik dan mental serta kepuasan hidup.

2.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Tata Kelola Perusahaan atau dikenal dengan nama *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat aturan atau tata cara yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan hubungan mereka. Tata kelola perusahaan muncul dari kepentingan perusahaan untuk memastikan karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Tata kelola perusahaan muncul dari kepentingan perusahaan untuk memastikan prinsipal/investor bahwa dana yang diinvestasikan digunakan secara tepat dan efisien. (Mahrani & Soewarno, 2018)

GCG juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses/struktur yang digunakan oleh mengontrol dan mengarahkan perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan, keselarasan dan akuntabilitas antara manajemen dengan penyedia modal berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika secara efektif (Darmaileny et al., 2022).

Dalam penelitian Hanafi & Kusumastuti (2022) menyebutkan bahwa United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 1997 menetapkan prinsip-prinsip GCG antara lain: (1) Transparan; (2) Akuntabel; (3) Responsif; (4) Bertanggung jawab; (5) Supremasi hukum; (6) Profesionalisme; (7) Efisiensi; (8)

Efektivitas; (9) Partisipasi masyarakat; dan (10) Visi strategis. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik pada sebuah perusahaan terbukti mengurangi rekayasa kinerja yang mencegah kecurangan laporan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kualitas pelaporannya (Putri, 2023).

Pada dasarnya, GCG melibatkan banyak kepentingan pemangku perusahaan, yaitu pemegang saham, eksekutif manajemen senior, pelanggan, pemasok, pemodal, pemerintah, dan masyarakat. Standar Penerapan praktik GCG yang diatur oleh G20 / OECD mencakup lima hal: transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Prinsip tersebut membantu para pembuat kebijakan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kerangka hukum, peraturan dan kelembagaan. Tujuannya adalah untuk mendukung efisiensi ekonomi, pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas keuangan (Kartika et al., 2022).

Di Indonesia, penetapan prinsip-prinsip GCG diadaptasi pada Peraturan Menteri Negara BUMN NOMOR PER-2/MBU/03/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/GCG pada BUMN. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: (1) Transparansi; 2) Akuntabilitas; 3) Pertanggungjawaban; 4) Kemandirian; 5) Kewajaran (Darmaileny et al., 2022). Sedangkan berdasarkan Permendes Peraturan No 4 Tahun 2015, indikator tata kelola dan teorinya dibagi menjadi enam prinsip yaitu: (1) transparansi; (2) akuntabilitas; (3) koperasi; (4) partisipatif; (5) emansipatoris; dan (6) berkelanjutan. Poin-poin tersebut dijadikan landasan dalam penilaian dalam menjalankan tata kelola BUMDES (Kurnianto & Iswanu, 2021).

Dalam penelitian Shantika & Kurniawati (2023) disebutkan bahwa struktur GCG antara lain Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial. Komisaris Independen bertugas mengawasi kinerja direksi dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya. Fungsi pengawasan dan pengorganisasian dewan komisaris semakin baik dilihat dari jumlah komisaris independen. Makin banyak jumlah komisaris independen maka makin mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial adalah salah satu pengendalian yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan nilai pemegang saham. Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk berperan sekaligus sebagai pemegang saham untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nilai kekayaan pemegang saham juga meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan di dalam perusahaan,

Selain komisaris Independen dan Kepemilikan manajerial, struktur GCG lainnya adalah Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit (Wahyuningsih, 2020). Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi. Dewan komisaris juga harus memastikan perusahaan menerapkan GCG dengan baik. Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lain. Pemegang saham mayoritas berperan aktif sebagai pengawas. Peranan pengawas mengurangi permasalahan antara pemegang saham dan manager karena pengawas

menjamin manager bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Selain dewan komisaris dan kepemilikan institusional, komite audit juga memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan GCG. Komite audit menjadi mata dan telinga bagi dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Aktivitas komite audit efektif dapat mewujudkan prinsip GCG di suatu perusahaan (Wahyuningsih, 2020).

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi, komite – komite dibawah dewan komisaris dan *Corporate Secretary* juga merupakan struktur dari GCG. RUPS diikuti oleh seluruh pemegang saham tetapi pemegang saham mayoritas memiliki suara lebih besar. Rapat ini bertugas untuk menyetujui pencalonan dewan komisaris dan direksi, menyetujui laporan tahunan dan pembagian dividen serta menyetujui anggaran dasar, reorganisasi dan pembubaran organisasi serta transaksi luar biasa. Dewan direksi bertugas membuat kebijakan dan melaksanakannya sesuai aturan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Komite dibawah dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberi nasehat kepada direksi dan memberikan laporan kepada dewan komisaris. Komite yang seharusnya ada meliputi: komite audit, komite nominasi dan remunerasi, komite kebijakan dan risiko., dll. Dan yang terakhir adalah *corporate secretary*. Tugas *corporate secretary* adalah mengikuti perkembangan peraturan di bidang Pasar Modal; memastikan ketersediaan informasi perusahaan untuk diakses oleh publik; menasihati Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya; dan

bertindak sebagai contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan OJK dan masyarakat (Kartika, 2023).

2.2.3 Kinerja BUMDES

Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif dan kewirausahaan di desa dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa merupakan kebijakan pengembangan ekonomi perdesaan saat ini (Suparji, 2019). Tujuannya adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan potensi ekonomi lokal, pengembangan sarana dan prasarana, serta pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan menekankan prinsip kekeluargaan. Salah satu upaya dalam kebijakan tersebut adalah dengan mengembangkann kewirausahaan dan usaha kecil/mikro melalui pembinaan usaha ekonomi keluarga, pembiayaan usaha kecil/mikro, dan penguatan BUM Desa. Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat mendorong tumbuhnya perekonomian desa dan meningkatkannya kesejahteraan masyarakat desa (Gunanto et al., 2019). Hal tersebut seperti tertuang dalam PP no 11 tahun 2021 tentang BUMDES bahwa tujuan pendirian BUMDES yaitu untuk sebesar – besar kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam PP tersebut dinyatakan bahwa kebijakan pembangunan desa bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup manusia salah satunya dengan mendirikan BUMDES. Oleh karena itu diharapkan BUMDes dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dengan membuka

ruang untuk berwirausaha di bidang ekonomi atau kegiatan pelayanan publik lainnya.

BUMDES tidak hanya berorientasi pada keuntungan dan juga dapat meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.(Utami et al., 2022). Hal tersebut sejalan Konsep New Public Management (NPM) bahwa pelayanan publik dilakukan oleh organisasi yang beroperasi dengan sistem manajemen yang berkolaborasi dengan elemen privat dan publik atau yang disebut dengan hybrid organization (Amerieska et al., 2021). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah unit ekonomi dan bisnis yang harus menyeimbangkan pencapaian efisiensi dan keuntungan dengan tujuan misi sosial (Hanafi & Kusumastuti, 2022)

Kinerja adalah hasil dari usaha atau suatu pekerjaan. Umumnya diukur dengan indikator keuangan dan non keuangan. (Sinarwati & Prayudi, 2021). Kinerja juga bisa diartikan sebagai hasil atau prestasi kerja serta tata cara keberlangsungan pekerjaan tersebut (Jaryono & Tohir, 2022). Untuk pengukuran kinerja non keuangan, diperlukan efektifitas organisasi keseluruhan untuk kebutuhan melalui usaha-usaha yang tersistem agar kemampuan organisasi dapat meningkatkan secara terus menerus sehingga mencapai tujuannya (Montria et al., 2022). Kemampuan mengelola anggaran, kualitas pelayanan, kepuasan konsumen, peningkatan luas pasar serta kegiatan pertanggungjawaban sosial perusahaan/CSR dapat digunakan sebagai indikator non keuangan. Sedangkan peningkatan penjualan, modal, keuntungan, asset dan ukuran perusahaan dapat digunakan

sebagai indikator keuangan dalam pengukurun kinerjanya (Sinarwati & Prayudi, 2021).

Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah, Kinerja BUMDES dapat dinilai berdasarkan Klasifikasi Perkembangan BUMDES (Aeni, 2020b). Klasifikasi tersebut terdiri dari 6 (enam) dimensi, yaitu :

- 1) Kelembagaan (bobot sebesar 20%)
- 2) Aturan (bobot sebesar 10%)
- 3) Usaha (bobot sebesar 25%)
- 4) Administrasi, Pelaporan, dan Pertanggungjawaban (bobot sebesar 10%)
- 5) Permodalan dan asset (bobot sebesar 15%)
- 6) Dampak BUMDesa terhadap masyarakat dan desa (bobot sebesar 20%)

Selain enam klasifikasin diatas, kinerja BUMDes dapat dianalisis dari parameter lain. Parameter tersebut antara lain pelayanan kepada masyarakat yang berkualitas, adanya keuntungan usaha, dan adanya keberlangsungan usaha (tidak pasang surut). Kualitas pelayanan yang baik memicu masyarakat ikut berkontribusi pada BUMDes. Kontribusi tersebut akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan sehingga akan menjaga keberlangsungan BUMDES itu sendiri (Qosjim et al., 2017)

Selanjutnya, sesuai dengan penilaian kinerjanya, BUMDes dikelompokkan dalam empat tingkat perkembangan (Badriah et al., 2022), yaitu :

- 1) BUMDES dengan kategori dasar
- 2) BUMDES dengan kategori tumbuh

- 3) BUMDES dengan kategori Berkembang dan
- 4) BUMDES dengan kategori maju.

Kinerja BUMDes sangat dipengaruhi oleh kinerja SDM karena kinerja BUMDES sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kinerja SDM. Faktor-faktor yang berpengaruh antara lain : kompensasi yang adil, pengalaman kerja, motivasi kerja dan gaya kepemimpinan (Jaryono & Tohir, 2022). Kinerja BUMDES akan makin meningkat jika didukung dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. SOP tersebut menyangkut manajemen yang lebih tertata tidak hanya tertib secara administrasi, tetapi juga tertata dalam sistem pelaporan keuangan, jam kerja dan asset. Peningkatan pelatihan dan pendidikan SDM juga diperlukan dalam rangka upaya peningkatan keterampilan SDM sehingga akan meningkatkan kinerja BUMDes (Jaryono & Tohir, 2022) Semakin baik kinerja BUMDES maka kesejahteraan pun akan meningkat dengan syarat pengelola BUMDes harus lebih memperhatikan potensi masyarakat desa dalam pengembangan usaha-usaha BUMDes serta meningkatkan kinerja dengan mengikuti pelatihan keterampilan/diklat tentang manajemen pengelolaan BUMDes (Montria et al., 2022)

2.2.4 Penghidupan berkelanjutan (*Sustainability Livelihood*) berdasarkan

Maqasid Syariah

Istilah *Sustainable Livelihood* dibahas pertama kali dalam diskusi *Advisory Panel on Food Security, Agriculture, Forestry, Environment of the World Commission on Environment and Development* di tahun 1985. Hasil diskusi ini

lalu dimasukkan *Brutland Report 1987* dalam sebuah buku yang berjudul “*The Greening of Aid: Sustainable Livelihood in Practice*” (Parlupi, 2020). Kata *Livelihood* didefinisikan sebagai penghidupan yang terdiri dari kemampuan, aset (termasuk sumber daya material dan sosial) dan aktivitas yang diperlukan untuk sarana penghidupan. Penghidupan dikatakan berkelanjutan jika seseorang itu dapat mengatasi masalah dan pulih dari tekanan. Seseorang tersebut mampu bertahan bahkan meningkat dalam hal kemampuan dan asetnya baik sekarang maupun di masa depan. Dalam memperahankan dan meningkatkan kehidupannya, mereka tidak merusak basis sumber daya alam (Chambers & Conway, 1989).

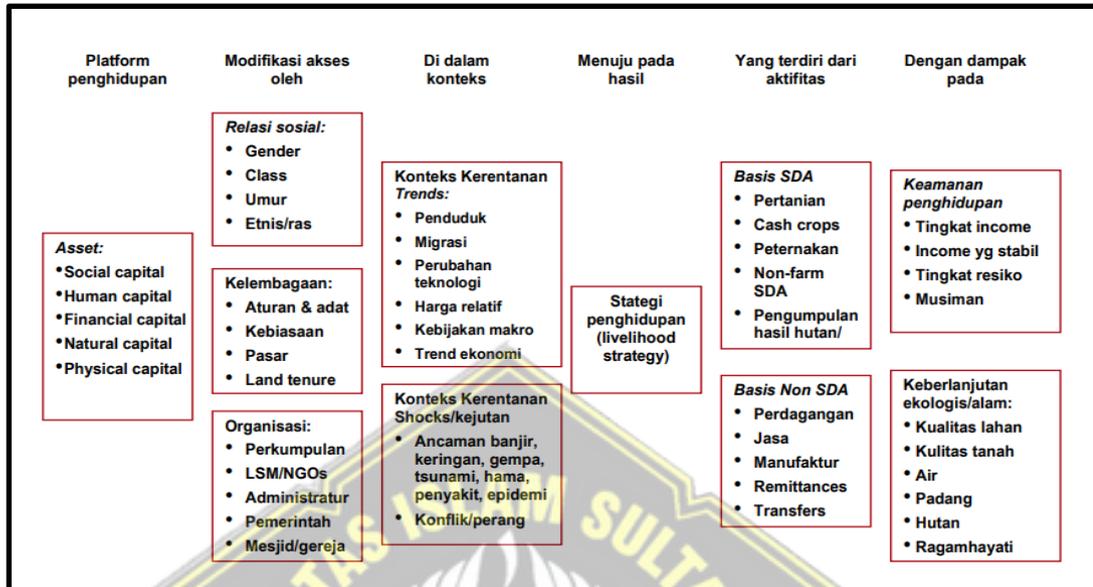
Dalam buku Saragih (2007) dikatakan bahwa penghidupan dikatakan berkelanjutan adalah jika penghidupan tersebut tahan dalam menghadapi kejadian dan tekanan dari luar yang berbeda dari biasanya, tidak tergantung pada bantuan atau dukungan dari pihak luar, memiliki sumber daya alam yang tetap produktifitas dalam jangka panjang, dan tidak merugikan penghidupan orang lain.

Keberlanjutan merupakan inti dari pendekatan ini dan meliputi beberapa aspek; 1) Keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*), adalah terjaganya sumberdaya alam untuk sekarang dan masa datang. Kerusakan lingkungan merupakan indikator yang berpengaruh dalam keberlanjutan ini; 2) Keberlanjutan ekonomi (*economic sustainability*), adalah terjaganya keseimbangan pendapatan dan pengeluaran untuk jangka panjang. Dalam hal ini, tabungan termasuk indikator keberlanjutan ekonomi; 3) Keberlanjutan sosial (*social sustainability*), adalah adanya pemerataan, kesetaraan, keadilan dan dukungan bersama serta minimalnya diskriminasi, ketidakadilan, kekerasan, dan

keterlantaran. kondisi dimana diskriminasi, keterlantaran, kekerasan dan ketidakadilan dapat diminimalkan. Yang termasuk ke dalam indikator keberlanjutan ini adalah tingkat Pendidikan, jumlah penduduk miskin, dan pemberdayaan masyarakat; 4) Keberlanjutan kelembagaan (*institutional sustainability*), adalah berjalannya fungsi lembaga dan proses penting dalam masyarakat. Hal yang berpengaruh dalam keberlanjutan ini adalah keberadaan lembaga sosial, keberadaan lembaga keuangan mikro, dan ketersediaan peraturan tentang lingkungan hidup; 5) Keberlanjutan infrastruktur (*infrastructure sustainability*). Ketersediaan dan aksesibilitas aset layanan menjadi dasar pada efektifitas penghidupan berkelanjutan ini. Beberapa faktor yang berpengaruh antara lain ketersediaan infrastruktur umum (kesehatan, pendidikan, ekonomi, transportasi), kondisi prasarana jalan, sistem air bersih, sanitasi, drainase, dan persampahan (Martopo et al., 2012).

Kerangka yang dikembangkan oleh DFID (1999) tersebut kemudian disempurnakan untuk menunjukkan ketegasan peran akses terhadap aset penghidupan. Setiap unit keluarga/komunitas tertentu melangsungkan hidup dan penghidupannya dengan bertumpu pada berbagai aset yang dimilikinya. Tetapi akses tersebut dipengaruhi oleh peran relasi sosial (yaitu jenis kelamin, strata ekonomi, umur, etnis, agama/ras), pengaruh kelembagaan (aturan, adat, kebiasaan, pasar) dan organisasi (seperti LSM, pemerintah, lembaga agama dan lain lain) yang ada di dalam konteks kerentanan seperti bencana alam dan perang/konflik, krisis ekonomi, harga yang fluktuatif, pertumbuhan penduduk, masalah kependudukan, perubahan teknologi dan kebijakan makro (Saragih, 2007).

Gambar 2.2 Kerangka Analisis Penghidupan Berdasarkan Sustainability Livelihood



Sumber : Saragih (2007)

Selain menggunakan pendekatan tersebut diatas, penghidupan berkelanjutan dapat diukur dengan konsep maqasid syariah. Konsep keberlanjutan tersebut memandang Islam sebagai aturan dan pedoman yang dapat mempengaruhi keimanan umat Islam dan konsekuensinya terhadap keuntungan sosial, ekonomi dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan memandang manusia sebagai representasi kemahakuasaan Allah SWT di muka bumi dengan memberikan manfaat sumber daya tanpa merugikan dan monopoli sumber daya sehingga terhindar dari bencana (Ahmadi, 2016). Konsep Maqasid syariah ini telah banyak digunakan dalam industri selama dekade terakhir untuk mengamati bisnis yang sesuai dengan Syariah. Konsep tersebut banyak digunakan di area sistem keuangan Islam, terutama untuk mengamati kinerja perbankan syariah, tentang

keuangan Islam, untuk mengamati kinerja sosial, perlindungan bisnis, manajemen risiko, pembiayaan tanpa agunan, dan kinerja keuangan mikro (Rahman, 2017).

Maqasid syariah terdiri dari kata maqasid dan syariah. Maqasid adalah jamak dari maqshud, artinya adalah keinginan, tujuan dan kehendak. Maqshud sendiri adalah turunan dari qashada yang artinya adalah pemerintahan atau kehendak. Sedangkan syariah berarti jalan menuju sumber air atau jalan menuju sumber kehidupan. Secara umum, Maqasid syariah dikelompokkan menjadi tiga yaitu, dharuriyat, hajiyyat dan tahsiniyat.

- 1) Maqasid dharuriyat (kebutuhan primer)
Keberadaannya penting untuk kepentingan umat manusia. Jika tidak terpenuhi, berdampak pada kehidupan seseorang sehingga kehidupannya menjadi kesusahan bahkan mati.
- 2) Maqasid hajiyyat (kebutuhan ekunder)
Keberadaannya diperlukan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan menciptakan kelapangan hidup.
- 3) Maqasid tahsiniyat (kebutuhan tertier)
Sesuatu yang digunakan untuk kebajikan dan menjauhkan kejahatan seperti akhlak (Nurasyiah et al., 2022).

Konsep ini lebih kompleks dibandingkan konsep *Sustainability Livelihood Approach* (SLA), karena selain mengukur kelima aset dalam penghidupan berkelanjutan, Maqasid al-Shari'ah juga mempunyai tujuan syariat untuk kesejahteraan manusia dalam setiap lini kehidupannya. Kerangka konseptualnya

memiliki 5 (lima) cluster. Seluruh Klaster saling berhubungan dan saling bergantung. Lima konsep tersebut yaitu:

1) Menjaga Iman (*hifz al-Deen*)

Meliputi: Pemenuhan seluruh kewajiban sosial ekonomi dan politik; Keadilan, persaudaraan dan kesetaraan; Saling peduli; Kesabaran; Kehati-hatian; Peningkatan spiritual dan moral; Penghematan; dan Toleransi.

2) Menjaga diri atau nyawa manusia (*hifz an-Nafs*)

Meliputi: Martabat; Kesempatan kerja dan wirausaha; Solidaritas keluarga dan sosial; Kedamaian dan kebahagiaan mental; Harga diri; Keamanan hidup; Kesetaraan sosial; dan Kepercayaan.

3) Menjaga Akal (*hifz al-'Aql*)

Meliputi: Pendidikan; Keuangan; Kebebasan; Tata kelola yang baik; Pendidikan bermutu tinggi dengan harga terjangkau; Fasilitas perpustakaan dan penelitian; Penelitian; dan Penghargaan atas karya kreatif

4) Menjaga keturunan atau Nafsu (*hifz an-Nasl*)

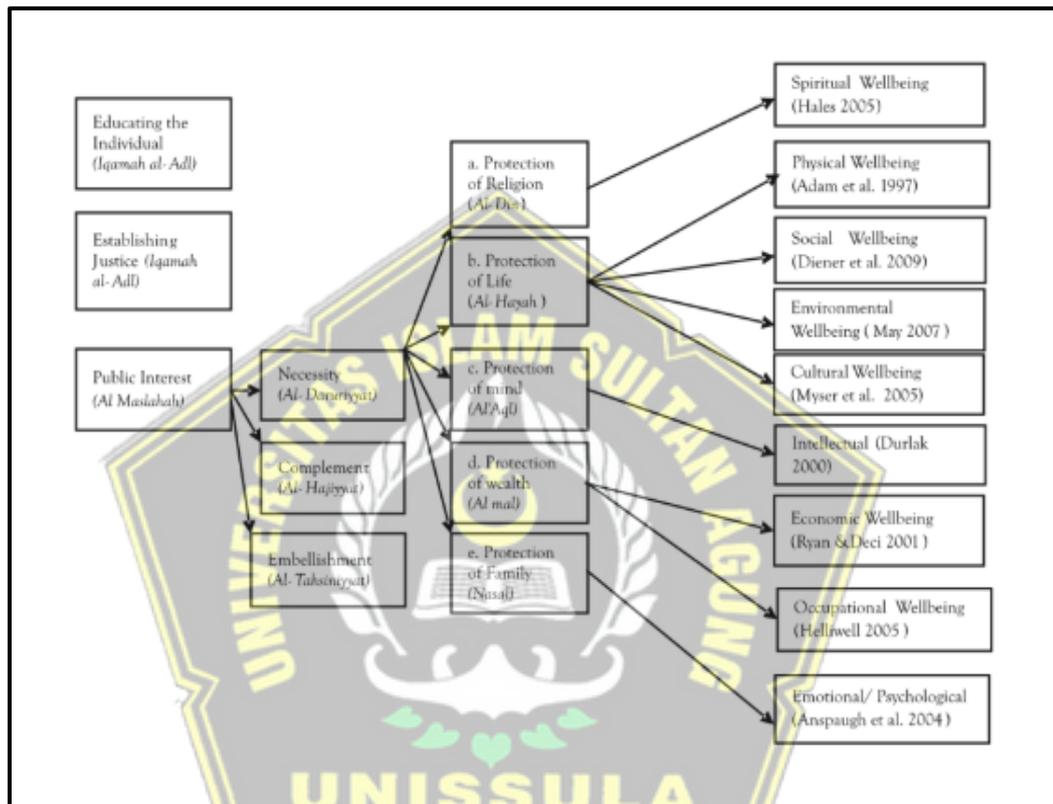
Meliputi: Keutuhan keluarga; Lingkungan yang sehat; Peningkatan teknologi dan manajemen; Perkembangan intelektual dan moral; Meminimalkan kejahatan dan anomie; Pendidikan akhlak dan duniawi; Kebutuhan pemenuhan; dan pengasuhan anak yang baik.

5) Menjaga Kekayaan (*hifz al-Maal*)

Meliputi: Pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan; Kejujuran; Kehormatan; Rasa saling percaya; Laju pembangunan yang optimal;

Properti; Penghapusan kemiskinan; dan Tabungan dan investasi (Mohiuddin & Siddiqui, 2023)

Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Maqasid Syariah



Sumber : Mohiuddin & Siddiqui (2023) جامعہ سلسطان ابو بکر

2.3 Penelitian Terdahulu

Pada jurnal penelitian sebelumnya, penelitian maqasid syariah lebih banyak digunakan sebagai pengukuran kinerja bank syariah, rumah sakit islam dan lembaga keuangan lainnya. Sedangkan pengukuran penghidupan keberlanjutan belum ada yang menggunakan maqasid syariah index sebagai variabel pengukurannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan maqasid syariah sebagai standar pengukuran penghidupan berkelanjutan. Penelitian-penelitian

terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
(Virgin et al., 2022)	Variabel Dependen : -Tingkat keberlanjutan mata pencaharian Variabel Independen : - modal manusia - modal social - modal ekonomi	Sampel Penelitian : -378 KK di 2 kampung wisata Metode analisis data : -non probability sampling dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Issac and Michael	-Kondisi aset penghidupan kedua kampung tersebut tergolong dalam kategori sedang atau belum berkelanjutan karena dipengaruhi oleh nilai pemanfaatan modal manusia dan modal social yang memiliki nilai rata-rata sedang dan modal ekonomi yang tergolong rendah. - Rendahnya persentase tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap rendahnya pendapatan seseorang karena tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang cenderung memiliki wawasan - Keterampilan dan pengetahuan yang kurang memadai juga

			menjadi salah satu penyebab kemiskinan.
(He & Ahmed, 2022)	<p>Variabel Dependent :</p> <p>- Strategi mata pencaharian petani</p> <p>Variabel Independent</p> <p>- livelihood capital (Human capital, Natural capital, social capital, physical capital, and financial capital)</p>	<p>Sampel penelitin :</p> <p>farmers in 13 towns situated within seven poor counties in Southwest China</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>Regresi dengan tools STATA</p>	<p>Hasil :</p> <p>(1) The five categories of livelihood capital values were generally not high. The value of physical capital was the highest, while the value of financial capital was the lowest</p> <p>(2) Physical capital, alongside natural capital, has a positive influence on the pure agriculture livelihood strategy, while human, social, and financial capital have a positive impact on the non-agriculture livelihood strategy. Excluding financial capital, the remaining types of capital have a positive impact on the part-time agriculture livelihood strategy.</p> <p>(3) Decisive factors are used to promote transformation from pure agriculture to part-time agriculture, mostly comprising social network support and family labor force, among other indicators.</p>

(Sadaf et al., 2022)	<p>Variabel Dependent :</p> <p>Hasil kapas sebagai mata pencaharian</p> <p>Variabel Independent :</p> <p>Sustainability livelihood assets (Human asset, Natural asset, social asset, physical asset, and financial asset)</p>	<p>Sampel penelitin :</p> <p>200 respondents/ cotton growers in Pakistani Punjab's district Muzaffargarh</p> <p>Metode data analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - analisis univariat dan bivariat - Analisis Pentagon Aset Mata Pencaharian 	<p>Hasil :</p> <p>Livelihoods Assets Pentagon analysis revealed that cotton growers do not have proper access to all five livelihood assets</p>
(Han & Si, 2023)	<p>Variabel Dependent :</p> <p>poverty transitions and use instrumental variable estimation</p>	<p>Sampel penelitin :</p> <p>Data sekunder dari China Family Panel Studies (CFPS) dari 2</p>	<p>Hasil :</p> <p>-pedesaan yang memiliki aset desa murni akan terhindar dari kemiskinan dan berpeluang kecil untuk jatuh pada kemiskinan</p>

	<p>Variabel Independent :</p> <p>multidimensional capital asset</p>	<p>periode</p> <ul style="list-style-type: none"> - 3018 KK (data tahun 2014 - 2016) - 3946 KK (dari tahun 2016 - 2018) <p>Metode data analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Estimated models - Baseline regressions 	<p>lagi</p> <ul style="list-style-type: none"> - mediasi diperlukan untuk mempromosikan usaha rumah tangga di daerah pedesaan agar mereka tidak jatuh pada kemiskinan lagi
<p>(Westley et al., 2023)</p>	<p>Variabel Dependent :sustainable livelihood</p> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan - Latar belakang keluarga - Kehidupan perkawinan - Wabah dunia 	<p>Sampel penelitain</p> <p>360 pengrajin perempuan pedesaan di Valley of the Thousand Hills in KwaZulu-Natal lalu diambil 8 orang yang paling representative untuk dijadikan</p>	<p>Hasil :</p> <p>Wanita pedesaan dengan latar belakang pendidikan yang rendah sulit untuk menaikkan kehidupan ekonomina. Begitu juga dengan wanita yang mempunyai status social yang rendah, wanita yang mengalami kehidupan perkawinan yang buruk, dan adanya pandemi Covid makin memperburuk kesejahteraan dan keberlanjutan mata pencaharian mereka</p>

		<p>sumbet</p> <p>Metode data analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - desain penelitian interpretivis - menggunakan Perangkat lunak Atlas-ti untuk pengkodean kualitatif 	
(Kumar et al., 2022)	<p>Variabel Dependent : Sustainability Livelihood</p> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan - Pekerja/gender - Jenis usaha yang sustain 	<p>Sampel penelitin : 327 literature search using</p> <ul style="list-style-type: none"> - three databases (Scopus, Web of Science and ProQuest) - databases on development studies (i.e. World Bank; National Bureau of Economic Research; World Institute for Development Economics Research). 	<p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan pembangunan ekonomi dan mekanisme yang buruk makin berpengaruh pada kemiskinan - Kemudahan akses pada layanan public berpengaruh pada peningkatan ekonomi - Sedikitnya peluang dan kemampuan pekerja mempengaruhi keberlanjutan mata pencaharian - Iklim dan sumber daya alam berpengaruh pada keberlanjutan

		<p>Metode data analisis :</p> <p>six key themes are extracted, that if better integrated, would better respond to existing issues and challenges</p>	
(Vediyansyah et al., 2022)	<p>Variabel Dependent : peran masyarakat dalam Perencanaan pembangunan desa</p> <p>Variabel Independent : Pendekatan Sustainability Livelihood Framework</p>	<p>Sampel penelitin : Perangkat desa, lembaga desa, tokoh masyarakat</p> <p>Metode data analisis : Penelitian kualitatif, dengan Pendekatan penelitian hukum empiris yang bersifat field</p>	<p>Hasil :</p> <p>Perencanaan pembangunan desa dengan melibatkan pereangkat desa, lembaga desa dan tokoh masyarakat melalui penggalian asset desa berdasar pendekatan sustainability livelihood bisa meningkatkan tingkat keberlanjutan kemajuan desa</p>

		research	
(Sofyan et al., 2022)	<p>Variabel Dependent : Performance of BUMDES</p> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Planning - Implementation - Accountability 	<p>Sampel penelitain : karyawan BUMDES di kecamatan Mapanga Kabupaten Parigi Moutong</p> <p>Metode data analisis :</p>	<p>Hasil :</p> <p>Perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDES baik secara bersama-sama maupun secara parsial.</p>
(Alajmi & Worthington, 2023)	<p>Variabel Dependent</p> <ul style="list-style-type: none"> - returns on assets - returns on equity - debt-to-equity ratio - debt-to-equity leverage - Tobin's Q <p>Variabel Independent :</p> <p>karakteristik dewan direksi dan komite audit (termasuk</p>	<p>Sampel penelitain :data panel dari perusahaan industri dan jasa yang terdaftar di Kuwait selama periode tujuh tahun.</p> <p>Metode data analisis :</p>	<p>Hasil :</p>

	<p>ukuran, jumlah pertemuan dan jumlah independen dan</p> <p>luar dewan dan anggota komite ahli)</p> <p>Variabel Control :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - status anak perusahaan - arus kas 	<p>Panel data regression analysis with fixed effects and clustered</p> <p>standard errors of firm performance for 61–97</p>	
(Montria et al., 2022)	<p>Variabel Dependent :kesejahteraan dengan indicator kesehatan, pendidikan, perekonomian dna lingkungan</p> <p>Variabel Independent :</p> <p>Kinerja BUMDES</p>	<p>Sampel penelitin : warga Desa Sokaraja Kulon yang termasuk dalam keanggotaan BUMDes yang berjumlah 86 orang</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas,</p>	<p>Hasil :</p> <p>Analisis data penelitian ini dilakukan melalui analisis bivariat untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (Kinerja Badan Usaha Milik Desa) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat). Berdasarkan dari keseluruhan uji yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Badan Usaha Milik Desa Warga Sejahtera berpengaruh terhadap variabel dependent Kesejahteraan</p>

		<p>analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R²) dan uji statistik t dengan bantuan SPSS versi 26</p>	<p>Masyarakat di Desa Sokarja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.</p>
<p>(Kurnianto & Iswanu, 2021)</p>	<p>Variabel Dependent : Kinerja BUMDES (mencakup kinerja keuangan dan non-keuangan)</p> <p>Variabel Independent : tata kelola terdiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> - transparansi - akuntabilitas - kooperatif - partisipatif - emansipatif - sustainable 	<p>Sampel penelitain : Populasi penelitian ini adalah BUMDes di Jawa Timur sebanyak 5432</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>Analisis Deskriptif terhadap hasil regresi</p>	<p>Hasil :</p> <p>Semakin baik tata kelola BUMDes maka kinerja BUMDes akan semakin meningkat baik dari segi finansial maupun non finansial Meningkatnya kinerja juga memungkinkan laba BUMDES juga meningkat.</p>
<p>(Azlina et al., 2021)</p>	<p>Variabel Dependent :Kinerja BUMDES</p>	<p>Sampel penelitain : 261 responden dari 87 desa di Kabupaten</p>	<p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal social seperti jejaring social berpengaruh pada kinerja, karena makin baik akses pada jejaring

	<p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Social Capital - Entrepreneurship Orientation - Good Governance 	<p>Bengkalis Propinsi Riau</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>Regresi linear berganda</p>	<p>social maka usaha akan makin berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi usaha berpengaruh pada kinerja dalam arti inovasi akan membuat BUMDES selalu berpikir untuk menemukan produk unggulan terbaru yang bisa meningkatkan usaha - Tata kelola mempengaruhi kinerja. Tata kelola yang baik mampu membuat BUMDES mencapai tujuannya
<p>(Hanafi & Kusumastuti, 2022)</p>	<p>Variabel Dependent : Kinerja BUMDES</p> <p>Variabel Independent :</p> <p>Impelemntasi Good Governance Principle</p> <p>(Transparency, responsiveness, professionalism, rule of law vision strategic)</p>	<p>Sampel penelitin :Pengurus BUMDES di Kecamatan Maja Selatan Kabupaten Majalengka</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>metode eksploratif kualitatif dan deskriptif</p>	<p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat impelemntasi masih rendah seiring dengan usia BUMDES. Implementasi tertinggi ada pada aspek partisipatif. - Perlu pedoman pengelolaan BUMDES - Perlu penyamaan penanda bobot BUMDES untuk penilaian kerja

<p>(Anggraini et al., 2021)</p>	<p>Variabel Dependent :Kinerja keuangan berbasis anggaran</p> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akuntabilitas - Transparansi - Pengawasan 	<p>Sampel penelitin :BUMDES di Kabupaten Klaten sebanyak 21 BUMDES dengan 44 responden</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Transparansi berpengaruh pada kinerja keuangan - Pengawasan berpengaruh pada kinerja
<p>(Darmaileny et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependent :Kinerja organisasi</p> <p>Variabel Independent :</p> <p>Tata kelola</p> <p>Kopetensi</p> <p>Variabel Intervening</p> <p>Perilaku inovatif</p>	<p>Sampel penelitin : 114 BUMDES di Kabupaten Tanjung Jabung Barat</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least</p>	<p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku inovatif dari pengurus membuat mereka menjalankan BUMDES dengan baik sehingga tata kelola menjadi semakin baik - Kopetensi pengurus mempengaruhi perilaku inovatif - Perilaku inovatif mempercepat sebuah organisasi meraih kinerja yang baik - Tingginya penerapan tata kelola membuat kinerja badan usaha makin meningkat - Baik atau buruknya kinerja BUMDES dipengaruhi oleh baik/buruk penerapan tata kelola perusahaan - secara langsung

		Square (PLS)	kompetensi yang dimiliki pengurus akan mempengaruhi baik atau buruknya kinerja BUMDesa sedangkan perilaku inovatif secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kinerja BUMDesa
(Rosmaida & Handayani, 2022)	<p>Variabel Dependent : Kinerja BUMDES</p> <p>Variabel Independent : Tata kelola (accountability, transparency, responsiveness, role of law, dan strategi vision)</p>	<p>Sampel penelitin : Pengurus BUMDES di desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro</p> <p>Metode data analisis : Kualitatif dengan observasi dan pengambilan kesimpulan dari hasil wawancara</p>	<p>Hasil :</p> <p>Telah diterapkan tata kelola pada BUMDES ini, namun ada salah satu factor yaitu strategi vision yang masih perlu dikaji ulang untuk pelaksanaan tata kelola di BUMDES tersebut</p>
(Sofyan et al., 2022)	Variabel Dependent : Kinerja BUMDES	Sampel penelitin : karyawan di BUMDES	<p>Hasil :</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial perencanaan,</p>

	<p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Planning - Implementation - Accountability 	<p>Mapanga</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>Regresi linear berganda</p>	<p>pelaksanaan dan pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes. Perencanaan yang dilakukan dengan baik kemudian dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan menunjukkan organisasi dikelola secara efektif dan efisien.</p>
(Nugroho, 2020)	<p>Variabel Dependent : Kinerja BUMDES</p> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maagement aspect (BUMDes legality, constitution, and by laws, the secretariat office, facilities, operational executor, involvement of village government in the stewardship BUMDes, incentive/honorarium board BUMDes, financial reports, progress reports, accountability BUMDes, contributions BUMDes to 	<p>Sampel penelitain :220 BUMDES di kabupaten Blitar Jawa Timur</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>Model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>Hasil :</p> <p>Ada 4 kategori BUMDES berdasarkan pada hasil analisis yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) BUMDes Health category (84 BUMDes atau 38.2%) (2) BUMDes Fit category (30 BUMDes atau 13.6%) (3) BUMDes Unhealthy (84 BUMDES atau 38.2%) (4) BUMDes Off category (22 BUMDES atau 10%)

	<p>Government village - Financial aspect</p> <p>(capital growth, asset growth, asset quality, profitability)</p>		
(Sinarwati & Prayudi, 2021)	<p>Variabel Dependent : Pendapatan Asli Desa (berdasarkan alokasi keuntungan yang di share ke Pemdес)</p> <p>Variabel Independent Kinerja BUMDES (keuangan dan non keuangan)</p>	<p>Sampel penelitin : ketua BUMDes di Provinsi Bali sejumlah 140 orang</p> <p>Metode data analisis : deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil :</p> <p>Kinerja diukur dengan laporan keuangan dan keuntungan yang didapat. Makin banyak keuntungan yang didapat maka makin banyak pula pemasukan untuk PAD.</p>
(Badriah et al., 2022)	<p>Variabel Dependent : Existing Condition BUMDES</p> <p>Variabel Independent : Kinerja BUMDES</p>	<p>Sampel penelitin : 45 desa di 3 kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas</p> <p>Metode data analisis : Analisis</p>	<p>Hasil :</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan data monitoring BUMDES Tahun 2022, perkembangan BUMDES berdasarkan parameter penentu kinerja dibagi menjadi 6 aspek penilaian, yaitu Kelembagaan; Aturan atau Legalitas; Usaha BUMDES; Administrasi, Pelaporan dan</p>

		deskriptif	Pertanggungjawaban; Permodalan dan Asset; dan Dampak BUMDES terhadap masyarakat Berdasarkan kategori kinerjanya, 13 BUMDES termasuk kategori Dasar, 27 kategori Tumbuh, 3 kategori Berkembang, dan 2 kategori Maju
(Sari et al., 2019)	<p>Variabel Dependent : Peningkatan Kinerja BUMDes:</p> <p>Variabel Independent : Peran Kepemimpinan Transformasional dan Kapabilitas Organisasi</p>	<p>Sampel penelitin : 121 BUMDES di Kabupaten Siak Propinsi Riau</p> <p>Metode data analisis : Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) using WarpPLS 5.0</p>	<p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan kemampuan (kemampuan organisasi, pemasaran, dan teknis) yang dimiliki oleh organisasi - kepemimpinan transformasional berdampak pada kemampuan organisasi. - organisasi yang memiliki pemimpin yang mampu memahami kemampuan organisasi kemudian memberdayakannya akan mampu bersaing dalam lingkungan bisnis global yang dinamis.

<p>(Amerieska et al., 2021)</p>	<p>Variabel Dependent :</p> <p>Model Akuntanbility</p> <ul style="list-style-type: none"> - Legal, policy and compliance accountability - Managerial accountability - Program accountability - Financial accountability <p>Variabel Independent :</p> <p>Sustainability Livelihood Aset</p> <ul style="list-style-type: none"> - Governace - Social - Environment 	<p>Sampel penelitin :</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>Pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian pragmatis.</p>	<p>Hasil :</p> <p>Akuntabilitas hukum paling mudah diterapkan, akuntabilitas dua program kemudian diikuti dengan akuntabilitas keuangan. Salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan BUMDes kurang optimal adalah masalah corporate governance (CG) BUMDes Unsur akuntabilitas merupakan unsur tata kelola secara umum, sedangkan unsur tata kelola BUMDes yang membedakannya dengan entitas lain adalah unsur partisipasi</p>
<p>(Windiani et al., 2022)</p>	<p>Variabel Dependent:</p> <p>Kesejahteraan Masyarakat</p> <p>Variabel Independent:</p> <p>Kinerja BUMDES</p>	<p>Sampel penelitin :</p> <p>pengurus dan 30 orang nasabah BUMDES Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat periode tahun 2021-2022</p>	<p>Hasil :</p> <p>Terjadi peningkatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Periode Tahun 2021-2022 yang dilihat dari berbagai indikator seperti menambah pendapatan masyarakat sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti</p>

		<p>Metode data analisis :</p> <p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka</p>
(Iriani et al., 2022)	<p>Variabel Dependent:</p> <p>Kesejahteraan masyarakat)</p> <p>Variabel Independent:</p> <p>Kinerja BUMDES (pengelolaan keuangan)</p>	<p>Sampel penelitain :</p> <p>BUMDes Pujon kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>deskriptif kualitatif,</p>	<p>Hasil :</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan keuangan BUMDes Sumber sejahtera meliputi beberapa tahap, perencanaan dilakukan tiap devisi dan tidak dibuat secara tersetuktur, pencatatan dilakukan dengan mencatat pendapatan dan pengeluaran dari setiap unit bumdes, pelaporan dilakukan setiap unit membuat laporan pendapatan dan pengeluaran, dan diserahkan ke bendahara BUMDes untuk direkap dan dibuat dalam laporan keuangan dan penanggungjawaban dilakukan setiap tahun ada, untuk dilaporkan kepada pemerintah desa supaya bisa melihat kinerja BUMDes dan juga</p>

			<p>disampaikan kepada masyarakat dalam musyawarah desa. Pengelolaan keuangan di BUMDes Sumber Sejahtera dikatakan masih fleksibel. Untuk kesejahteraan masyarakat adanya kontribusi dari BUMDes dengan adanya unit-unit usaha BUMDes dan banyak masyarakat yang memanfaatkan keberadaan BUMDes</p>
(Mahrani & Soewarno, 2018)	<p>Variabel Dependent : Kinerja keuangan Manajemen Laba</p> <p>Variabel Independent : GCG CSR Manajemen Laba</p> <p>Variabel mediasi : Manajemen laba</p>	<p>Sampel penelitain : 146 perusahaan yang terdaftar di Indonesian Stocj Exchange tahun 2014</p> <p>Metode data analisis : partial least square dan dilakukan dengan bantuan software</p>	<p>Hasil : Mekanisme CGC berpengaruh pada kinerja keuangan CSR berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan CGC berpengaruh negative pada manajemen laba. Artinya makin baik CGC maka perusahaan akan meminimalkan kasus manajemen laba CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (peningkatan CSR yang dilakukan perusahaan melalui peningkatan kinerja lingkungan dapat meningkatkan tindakan</p>

		WarpPLS 5.0.	<p>manajemen laba manajemen. CSR memberikan dampak meningkatnya biaya operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Laba yang berkurang merupakan berita buruk bagi perusahaan, hal ini dapat diartikan negatif oleh investor. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan laba perusahaan melalui kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen)</p> <p>Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengguna laporan keuangan memandang laba yang dihasilkan oleh suatu entitas sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan entitas tersebut. Tindakan manajemen laba dapat menurunkan kualitas informasi terkait laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Rendahnya kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja</p>
--	--	--------------	--

			<p>keuangan melalui manajemen laba (terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara mekanisme GCG dan manajemen laba, demikian pula untuk manajemen laba terhadap kinerja keuangan terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa manajemen laba dapat memediasi beberapa pengaruh mekanisme GCG (mediasi parsial) terhadap kinerja keuangan)</p> <p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CSR terhadap manajemen laba, sedangkan untuk manajemen laba terhadap kinerja keuangan terdapat pengaruh negatif dan signifikan.</p>
(Jaryono & Tohir, 2022)	<p>Variabel Dependent :</p> <p>Peningkatan Pendapatan Asli Desa</p> <p>Variabel Independent :</p>	<p>Sampel penelitin :</p> <p>BUMDES desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas</p> <p>Metode data</p>	<p>Hasil :</p> <p>Kinerja BUMDES berpengaruh pada peningkatan PAD. Kinerja diukur baerdasar pada pemasukan BUMDES dan besarnya bagi hasil kepada pemdes untk PAD</p>

	Kinerja BUMDES	analisis : Deskriptif kualitatif	
(Mergaliyev et al., 2021)	<p>Variabel Dependent :</p> <p>maqasid performance of IBs</p> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Human development - Political and civil repression - Civil law based legal systems - The share of the Muslims population in a coun- try's total population - ownership structure - corporate governance structures - Shari'ah governance structures <p>Variabel control :</p> <ul style="list-style-type: none"> - the 'IBs' size of assets - 'the leverage level' - the 'date of incorporation' 	<p>Sampel penelitain :</p> <p>the annual reports of 33 IBs from 12 countries over nine-year period covering 2008–2016 were utilised for disclosure analysis, with a total number of 297 annual reports</p> <p>Metode data analisis :</p> <p>Regresi linear</p>	<p>Hasil :</p> <p>The findings show that although during the nine-year period the disclosure of maqasid performance of the sampled Islamic banks has improved, this is still short of 'best practices'. Through panel data analysis, this study finds that the Muslim population indicator, CEO duality, Shari'ah governance, and leverage variables positively impact the disclosure of maqasid performance. However, the effect of GDP, financial development and human development index of the country, its political and civil rights, institutional ownership, and a higher share of independent directors have an overall negative impact on the maqasid performance</p>

<p>(Ahmadi, 2016)</p>	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Individual Dimension - Social Dimension - Environmental Dimension - Economic Dimension <p>Variabel Independent :</p> <p>Islamic Sustainable Development</p>	<p>Sampel penelitin :</p> <p>surat and versus of holly Quran have been highlighted to prove that islamic value must be respect and notify by all muslim worlds</p> <p>Metode data analisis : study investigate</p>	<p>Hasil :</p> <p>a truly Islamic society, sustainable development is a logical outcome of following islamic simple rules. It taregeted to highlights the fact that sustainable development from Islamic viewpoint could be emerging as a new Islamic interactive and integrated shift toward resolving current worlds problems. In the concluding remark, intend to shed some light on how Islamic rules can contribute to explain and provide insights to address global challenges.</p>
<p>(Mohiuddin & Siddiqui, 2023)</p>	<p>Variabel Dependent :</p> <p>the sharia compatibility performance of Islamic Industry including other Industry and financial industry & Banks</p>	<p>Sampel penelitin :</p> <p>Diferensial of MSI between Abu Zaharah's Framework, Al Ghazali's Framework</p>	<p>Hasil :</p> <p>policy implications that may require regulatory emphasis in respect of SSB role, implementation of its rulings. Further, regulations for the disclosure g social responsibilities &</p>

	<p>Variabel Independent :</p> <p>the Maqasid al Shariah Index</p>	<p>Metode data analisis :</p> <p>Study literature</p>	<p>wellbeing is required so that comprehensive analysis may be carried out by the research scholars.</p> <p>This paper is attempt to improve the Maqasid Shariah Index (MSI).</p> <p>Further, so far scholars are focused towards the performance evaluation Of banking sector in the light of Maqasid Sharia guidelines we attempt to enhance the scope of MSI from IBs specific objective to generalized MSI for other industry sectors as well</p>
--	---	---	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Social Capital* terhadap Kinerja BUMDES

Social Capital adalah modal aktual dan potensial yang berasal dari jaringan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. *Social Capital* terdiri atas jaringan sosial, kolega, relasi atau aset yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Azlina et al., 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *social capital* mempengaruhi kinerja. *Social capital* yang diperoleh melalui pembangunan jejaring sosial oleh pengelola perusahaan milik desa akan memberikan akses ke sumber daya penting untuk memulai bisnis, pertumbuhan

bisnis, dan kesuksesan bisnis. Ini berarti bahwa pengusaha harus bekerja sama untuk membentuk jejaring sosial agar sukses dan bisnis mereka tumbuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Basri et al. (2021) yang menyebutkan bahwa *social capital* dapat mempengaruhi kesuksesan karena informasi yang diperoleh dari kenalan bisnis dapat mempertajam persepsi pengusaha terhadap bisnis yang dikelola. Oleh karena itu, BUMDES yang dapat memanfaatkan hubungan dengan pihak lain, pelanggan, dan instansi atau lembaga terkait dapat bekerja sama berbagi informasi yang bermanfaat hingga mendistribusikan sumber daya yang dapat mendukung keberhasilan. Kepercayaan yang timbul pada masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan BUMDES.

Sedangkan berdasarkan hubungannya dengan teori Stakeholder, bisnis dipahami sebagai hubungan antar kelompok yang berkontribusi dalam aktivitas yang membentuk bisnis termasuk bagaimana pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal dan manajer bersama-sama menciptakan dan memperdagangkan nilai. Pengelolaan interaksi ini efektif membantu bisnis bertahan dan berkembang dalam sistem kapitalis, juga merupakan upaya moral karena menyangkut pertanyaan tentang nilai-nilai, pilihan, dan potensi bahaya dan manfaat bagi sekelompok besar kelompok dan individu (Parmar et al., 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Social Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja BUMDES

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja BUMDES

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat aturan atau tata cara yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan hubungan mereka (Mahrani & Soewarno, 2018). Menurut penelitian Hanafi & Kusumastuti (2022) disebutkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja. Beberapa BUMDES dengan usia perusahaan yang masih terbilang masih muda, memiliki kinerja yang rendah karena mereka belum dibekali dengan pengetahuan tentang penerapan prinsip tata kelola perusahaan pada BUMDES.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Mahrani & Soewarno (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Struktur GCG yang berjalan dengan sesuai dengan fungsinya dapat meminimalkan masalah keagenan yang timbul antara direksi dan pemegang saham sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Sedangkan hubungannya dengan Stakeholder Theory, Sepanjang tahun 1980-an dan 1990-an Freeman dan beberapa peneliti lainnya mengembangkan teori ini untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan bisnis antara lain: penciptaan nilai dan perdagangan, etika kapitalisme, dan pola pikir manajerial. Dalam artikel Parmar et al. (2010) mengemukakan bahwa untuk menangani ketiga masalah tersebut maka kita harus mengadopsi teori ini untuk menganalisis hubungan antara bisnis, kelompok dan individu yang dapat saling mempengaruhi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja BUMDES

2.4.3 Pengaruh *social capital* terhadap *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah

Penghidupan dikatakan berkelanjutan jika seseorang itu dapat mengatasi masalah dan pulih dari tekanan. Seseorang tersebut mampu bertahan bahkan meningkat dalam hal kemampuan dan asetnya baik sekarang maupun di masa depan (Chambers & Conway, 1989). Penelitian Prayitno et al. (2023) menyebutkan bahwa peningkatan kualitas hidup yang terdiri dari material, komunitas, emosional, kesehatan, dan keselamatan dipengaruhi oleh *social capital*. *Social capital* yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kepercayaan, norma, dan jaringan yang akan membuat masyarakat bekerjasama dan mendukung pengembangan desa. Salah satu aspek penting dalam *sustainability livelihood* adalah keberlanjutan ekonomi (*economic sustainability*). Keberlanjutan ekonomi adalah terjaganya keseimbangan pendapatan dan pengeluaran untuk jangka panjang (Martopo et al., 2012).

Oinas et al. (2020) menemukan bahwa pengembangan pendapatan lebih cepat bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan yang bertemu kerabat atau rekan kerja. Temuan ini sesuai dengan hipotesis yang membahas *social capital* sebagai sumber potensial ketidaksetaraan sosial dan perbedaan upah. Makin

banyak relasi dan teman yang mereka temui akan mempercepat pengembangan pendapatan. Karyawan dengan posisi sosial ekonomi rendah ini sangat rentan karena tingkat pendapatan mereka yang rendah dikombinasikan dengan komposisi jaringan yang terkonsentrasi pada ikatan primordial intensif, yang pada gilirannya menghambat pengembangan pendapatan mereka lebih lanjut.

Social capital juga berpengaruh terhadap sustainability livelihood berdasarkan maqasid syariah terutama pada maqasid dharuriyyah (kebutuhan primer). Hal tersebut diungkapkan dalam penelitian Rulloh et al. (2020) bahwa *social capital* berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat dharuriyyah atau tingkat keluarga sejahtera. *Social capital* juga meningkatkan jaringan pertemanan antar informan sehingga menimbulkan pertukaran informasi dan hubungan timbal balik yang positif berupa peningkatan kesejahteraan untuk keberlanjutan kehidupannya.

Sedangkan hubungannya dengan Stakeholder Theory, teori ini dianggap sebagai titik awal yang penting dari literatur teori pemangku kepentingan. Agar organisasi berhasil meningkatkan kesejahteraan, maka para manajer harus secara bersamaan memuaskan pemilik, karyawan dan serikat pekerja, pemasok, dan pelanggan mereka (De et al., 2020) yang juga akan meningkatkan kebutuhan dharuriyyah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Sosial capital berpengaruh positif signifikan terhadap sustainability livelihood berdasarkan maqasid syariah

2.4.4 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap sustainability livelihood berdasarkan maqasid syariah

Dalam penelitian yang membahas tentang GCG dalam BUMDES, Ajie et al. (2020) menyatakan bahwa BUMDES yang melakukan implementasi prinsip GCG dapat bertahan dalam melakukan usahanya sehingga tetap eksis bahkan mampu meningkatkan aspek perekonomian masyarakat. Beberapa BUMDES mampu mengembangkan unit usaha baru seperti simpan pinjam (Aeni, 2020), unit pengelolaan sampah mandiri (Sofyani et al., 2019), unit pengelolaan air bersih (Iriani et al., 2022) dan memberikan konsultasi dan pembimbingan usaha (Windiani et al., 2022). Bahkan BUMDES yang telah berhasil dalam menerapkan prinsip GCG berhasil mempertahankan unit – unit usahanya, mengembangkan menjadi lebih baik bahkan bisa membantu memasarkan hasil usaha masyarakat sehingga terwujudlah peningkatan ekonomi masyarakat (Simahatie et al., 2022). Sedangkan peningkatan perekonomian dan eksisnya sebuah lembaga merupakan salah satu ciri keberlanjutan penghidupan (Martopo et al., 2012).

Hal tersebut juga dinyatakan dalam penelitian Yuliana & Alinsari (2022) bahwa BUMDES yang menerapkan 6 prinsip dalam GCG tetap bisa menjalankan usahanya bahkan membuat unit usaha baru yang menyerap tenaga kerja sekitar sehingga perekonomian makin meningkat melalui pemberdayaan masyarakat yang

bekerja dalam unit tersebut. Peningkatan ekonomi dan pemberdayaan sesuai dengan konsep masalah yang dikemukakan oleh Rahman (2017).

Peningkatan perekonomian dan keberlanjutan ekonomi merupakan salah satu ciri konsep penjagaan dalam maqasid syariah yaitu dharuriyyah. Dharuriyyah adalah tingkatan yang inti karena mencakup kebutuhan dasar manusia. Dharuriyyah dirumuskan menjadi 5 (lima) salah satunya adalah menjaga harta (Janah & Ghofur, 2018) agar mencapai penghidupan yang berkelanjutan (*sustainability livelihood*).

Sedangkan hubungannya dengan Stakeholder Theory, pengelolaan organisasi efektif membantu bisnis bertahan dan berkembang, memberi manfaat bagi sekelompok besar kelompok dan individu (Parmar et al., 2010) dalam rangka pemenuhan kebutuhan dharuriyyah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap sustainability livelihood berdasarkan maqasid syariah

2.4.5 Pengaruh Kinerja BUMDES terhadap *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah

Adhilah Montria et al. (2022) mengungkapkan bahwa BUMDES yang memiliki kinerja yang baik, maka secara signifikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kinerja ditandai dengan makin

berkembangnya usaha BUMDES dan makin besar kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD). Beberapa BUMDES bahkan mampu memberikan konsultasi usaha gratis dan pembimbingan usaha untuk masyarakat dengan tujuan peningkatan penghasilan (Windiani et al., 2022). Karena sebagian besar unit usaha yang berjalan di BUMDES adalah unit simpan pinjam, maka hal itu sangat membantu masyarakat dalam mengakses modal usaha. Modal tersebut dapat mendorong peningkatan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat (Aeni, 2020b). Masyarakat juga memperoleh kemudahan dalam memasarkan hasil usahanya. Mereka dapat menitipkan kepada BUMDES sehingga pangsa pasar makin meluas dan bisa membuka lapangan pekerjaan (Simahatie et al., 2022).

Unit usaha yang juga mempermudah masyarakat dalam mengakses kebutuhan dasarnya adalah unit usaha air bersih. Mereka dapat menikmati fasilitas air bersih dengan biaya terjangkau karena air tersebut berasal dari sumber alam asli desa. (Iriani et al., 2022). Masyarakat juga terbantu dalam pengelolaan limbah baik limbah rumah tangga maupun limbah usaha karena beberapa BUMDES mempunyai unit usaha pengelolaan sampah. Selain menyelesaikan masalah sampah, unit usaha tersebut mampu menyerap tenaga kerja untuk pengumpul sampah, penyortir dan penagih iuran. Sampah tersebut juga dapat di daur ulang. Sebagian sampah di daur ulang sebagai pupuk sedangkan sampah plastic dan sejenisnya di sulap menjadi bentuk lain yang lebih memiliki nilai seperti kerajinan dan lain lain (Sofyani et al., 2019)

Keberadaan BUMDES di tengah masyarakat menunjukkan bahwa *sustainability livelihood* dapat terwujud. Mereka dengan mudah dapat mengakses

aset aset penghidupan keberlanjutannya yaitu *human asset*, *natural asset*, *financial asset*, dan *social asset* (Saputra et al., 2019). Keberadaan BUMDES memudahkan mereka mendapatkan kesehatan dan pendidikan (*human asset*), mendapatkan air bersih (*natural asset*), akses modal yang mudah serta pemasaran usaha (*financial asset*), dan circle sosial yang lebih berkualitas (*social asset*).

Pembentukan BUMDES di tengah masyarakat desa adalah dalam usaha memenuhi kebutuhan dasar manusia. Hal ini sejalan dengan konsep maqasid syariah. Dari tiga tingkatan kebutuhan yang dikemukakan Al Syatibi yaitu: darūriyat (kebutuhan esensial), hajiyat (kebutuhan sekunder) dan tahsīniyat (kebutuhan komplementer); kebutuhan esensial adalah elemen dasar dalam kehidupan manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mewujudkan keselamatan di akhirat dan kesuksesan di dunia ini (Firdaus, 2021).

Sedangkan hubungan dengan Stakeholder Theory, asal-usul dan perkembangan awalnya jelas ditujukan untuk membuat kebijakan bisnis dan strategi lebih efektif (De et al., 2020). Kebijakan bisnis tersebut berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan dharuriyah bukan hanya untuk pelaku bisnis tetapi juga untuk para anggota di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Kinerja BUMDES berpengaruh positif signifikan terhadap sustainability livelihood berdasarkan maqasid syariah

2.4.6 Pengaruh mediasi Kinerja BUMDES terhadap *social capital* dan *sustainability livelihood* berdasarkan maqasid syariah

Penelitian Prayitno et al. (2023) menyebutkan bahwa peningkatan kualitas hidup yang terdiri dari material, komunitas, emosional, kesehatan, dan keselamatan dipengaruhi oleh *social capital*. Sementara itu peningkatan kualitas hidup adalah kemampuan manusia dalam usaha keberlanjutan penghidupannya agar terjaga keseimbangan pendapatan dan pengeluaran untuk jangka panjang (Martopo et al., 2012). Sebuah BUMDES yang memiliki pengelola dengan relasi dan jejaring sosial yang baik akan mampu meningkatkan kinerjanya. *Social capital* yang diperoleh melalui pembangunan jejaring sosial oleh pengelola perusahaan milik desa akan memberikan akses ke sumber daya penting untuk memulai bisnis, pertumbuhan bisnis, dan kesuksesan bisnis. Ini berarti bahwa pengusaha harus bekerja sama untuk membentuk jejaring sosial agar sukses dan bisnis mereka tumbuh (Azlina et al., 2021).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan utama pendirian BUMDES adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi dan sosial. Hal itu makin meningkat karena adanya peran kinerja BUMDES yang semakin baik (Simahatie et al., 2022). Hasilnya adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (dharuriyah) sesuai dengan konsep maqasid syariah. Dharuriyyah dirumuskan menjadi 5 (lima) salah satunya adalah menjaga harta (Janah & Ghofur, 2018) agar mencapai penghidupan yang berkelanjutan (*sustainability livelihood*).

Dalam artikel Parmar et al. (2010) mengemukakan bahwa kita harus mengadopsi teori ini untuk menganalisis hubungan antara bisnis, kelompok dan individu yang dapat saling mempengaruhi. Dari sudut pandang pemangku kepentingan, bisnis dipahami sebagai hubungan antar kelompok yang berkontribusi dalam aktivitas yang membentuk bisnis termasuk bagaimana pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal dan manajer bersama-sama menciptakan dan memperdagangkan nilai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Kinerja BUMDES memediasi positif signifikan terhadap social capital dan sustainability livelihood berdasarkan maqasid syariah

2.4.7 Pengaruh mediasi Kinerja BUMDES terhadap *Good Corporate Governance* dan sustainability livelihood berdasarkan maqasid syariah

Berdasarkan penelitian Simahatie et al. (2022) mengemukakan bahwa tujuan utama pendirian BUMDES adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi dan sosial. Tujuan tersebut akan dapat terwujud jika pengelola BUMDES menerapkan prinsip – prinsip GCG (Ajie et al., 2020). Prinsip-prinsip tersebut antara lain: (1) Transparansi; 2) Akuntabilitas; 3) Pertanggungjawaban; 4) Kemandirian; 5) Kewajaran (Darmaileny et al., 2022).

Sebuah BUMDES dengan tata kelola yang baik akan mampu mempertahankan kelembagaannya, memajukan usahanya, bahkan mampu

mengembangkan menjadi unit usaha baru (Simahatie et al., 2022). Kemampuan bertahan dan peningkatan tersebut otomatis akan berdampak positif bagi penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat sehingga hasil akhir peningkatan ekonomi masyarakat yang menjadi ciri keberlanjutan penghidupannya akan terwujud (Saragih, 2007).

Dampak positif dari penerapan GCG yang baik yaitu peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat akan semakin dapat terwujud jika BUMDES dapat meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja tersebut dapat ditandai dengan semakin majunya sebuah BUMDES dalam mengelola tiap unit usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan dalam hubungannya dengan Stakeholder Theory, Parmar et al. (2010) mengemukakan bahwa Pengelolaan interaksi dalam organisasi efektif membantu bisnis bertahan dan berkembang dalam sistem kapitalis, juga merupakan upaya moral karena menyangkut pertanyaan tentang nilai-nilai, pilihan, dan potensi bahaya dan manfaat bagi sekelompok besar kelompok dan individu.

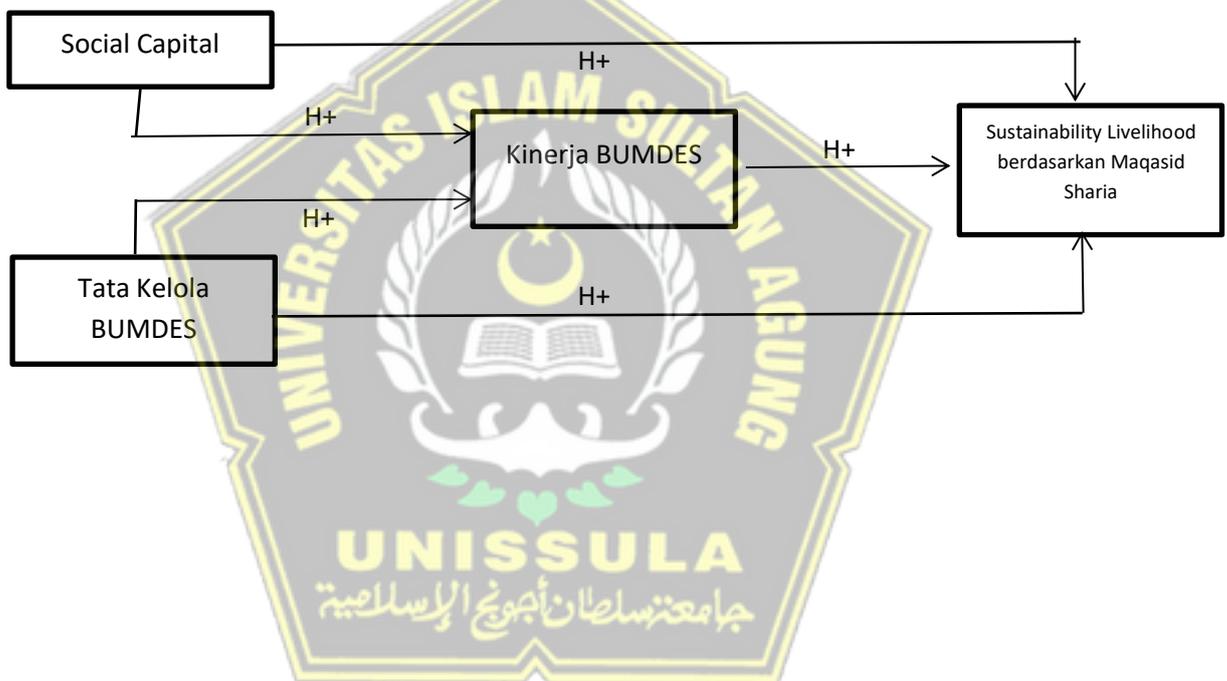
Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Kinerja BUMDES memediasi positif signifikan terhadap Good Corporate Governance dan sustainability livelihood berdasarkan maqasid syariah

2.5 Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan hipotesis yang telah disimpulkan sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang menunjukkan “*Mediasi Kinerja terhadap Hubungan Social Capital dan Good Corporate Governance terhadap Sustainability Livelihood berdasarkan Maqasid Syariah*” adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 4 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan karena adanya suatu masalah yang terjadi. Selain itu penelitian dalam beberapa bentuk, dapat membantu seseorang atau organisasi untuk membuat keputusan. Ada kalanya penelitian berhasil memutuskan dengan benar dan seringkali gagal. Perbedaan antara membuat keputusan yang baik dan melakukan kesalahan terletak pada bagaimana kita melakukan proses pengambilan sebuah hipotesa dan menyimpulkannya. Untuk itulah pentingnya sebuah penelitian atas permasalahan yang sedang terjadi (Sekaran & Bougie, 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka (mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya) sehingga pada tahap kesimpulan, akan disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan yang lainnya. Data pada penelitian kuantitatif adalah data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* pada BUMDES terhadap *Sustainability Livelihood*

atau penghidupan berkelanjutan dengan menggunakan dasar pengukuran Maqasid Syariah serta kinerja BUMDES sebagai variabel mediasinya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Haryono (2012) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah desa-desa di wilayah Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah dengan jumlah 301 desa.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari sebuah populasi. Dengan kata lain, beberapa elemen populasi membentuk sampel. Dengan demikian sampel merupakan subkelompok dari sebuah populasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini. Dalam teknik ini, sampel diambil dengan teknik penentuan dan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik sampling ini merupakan bagian dalam teknik *Nonprobability Sampling*. Dalam teknik ini tidak semua unsur atau anggota populasi diberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Soegiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah desa-desa se-kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Kriteria-kriteria *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

- 1) Desa di wilayah kecamatan se - Kabupaten Banyumas
- 2) Desa yang memiliki BUMDES dengan kepengurusan aktif
- 3) BUMDES yang sudah mempunyai unit usaha yang telah berjalan

Penentuan jumlah sampel mengikuti rumus Slovin (Sujarweni & Utami, 2019) sebagai berikut .:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

dengan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang harus ada dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{(37 \times 3)}{1 + (37 \times 5\%^2)}$$

$$n = \frac{37}{1,0925}$$

$$n = 86,89$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah (minimal) sebanyak 87 sampel.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari quisoner. Quisoner disebar ke desa se kabupaten Banyumas yang mempunyai BUMDES dengan unit usaha aktif dan skema kepengurusan. Quisoner disebar kepada para pengelola/pengurus BUMDES terutama direktur BUMDES.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data penelitian. Bentuknya dapat berupa angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Seorang peneliti dapat memakai salah satu dari teknik tersebut atau gabungan dari beberapa teknik tergantung dari permasalahan yang diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021)

Penelitian ini menggunakan quisoner sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) quisioner (angket atau self administrated questioner) adalah teknik dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh para responden. Penelitian ini memilih sistem quisioner tertutup (Closed and Items) dimana pertanyaan tersebut telah tersedia pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel

3.5.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini ada dua yaitu *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* (GCG).

3.5.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel tak bebas (dependent variable) adalah variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi “...primary interest to the researcher” (persoalan pokok bagi si peneliti) yang menjadi objek penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghidupan berkelanjutan atau yang lebih dikenal sebagai *Sustainability Livelihood*.

3.5.1.3 Variabel Mediasi/Intervening

Variabel antara (intervening variable) adalah variabel penyalang di antara hubungan variabel bebas dan tak bebas. Variabel ini muncul setelah peneliti mempelajari lebih mendalam pada teori yang diacu (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini, Kinerja BUMDES menjadi variabel intervening antara variabel *Social Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Sustainability Livelihood*

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala Likert dalam pengukur variabelnya. Dengan Skala Likert, maka variabel yang bersifat abstrak akan diukur dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden (Haryono, 2012). Pengukuran tersebut didasarkan pada pertanyaan sesuai dengan indikator pada masing-masing variabel.

3.5.2.1 Variabel Independen

a. *Social Capital*

Social Capital adalah modal aktual dan potensial yang berasal dari jaringan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. *Social Capital* terdiri atas jaringan sosial, kolega, relasi atau aset yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu atau kelompok memanfaatkan jaringan social tersebut untuk mencari sumber daya tambahan. *Social Capital* juga dapat didefinisikan sebagai gabungan dari norma yang ada dalam masyarakat atau sistem sosial. Gabungan norma ini mengarah pada semakin meningkatnya kerjasama anggota masyarakat (Azlina et al., 2021).

Indikator yang digunakan dalam membuat daftar quisioner menggunakan indikator *social capital* yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, (2014) dan Windiarso et al. (2021) dengan dimodifikasi sesuai tujuan penelitian.

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran *Social Capital*

No	Variabel <i>Social Capital</i>	Indikator
1	Rasa Percaya	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya kepada organisasi • Percaya kepada individu dalam organisasi tersebut • Percaya kepada masyarakat
2	Jejaring Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan dalam komunitas • Jumlah mitra yang bekerjasama • Sistem pengambilan keputusan dalam bermitra
3	Aksi Bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran program kerja organisasi • Tingkat kemudahan dalam kesepakatan kerjasama • Partisipasi dalam kegiatan masyarakat

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2014)

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata Kelola Perusahaan atau dikenal dengan nama *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat aturan atau tata cara yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan hubungan mereka. Tata kelola perusahaan muncul dari kepentingan perusahaan untuk memastikan karyawan dan pemegang kepentingan

internal dan eksternal lainnya berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Tata kelola perusahaan muncul dari kepentingan perusahaan untuk memastikan prinsipal/investor bahwa dana yang diinvestasikan digunakan secara tepat dan efisien. (Mahrani & Soewarno, 2018)

Sesuai dengan PP No 11 Tahun 2021 pasal 3 bahwa dalam mewujudkan tujuan BUMDES, pengelolaannya harus dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Prinsip-prinsip pengelolaan dalam PP tersebut dijadikan indikator dalam pengukuran GCG BUMDES, antara lain :

Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran GCG BUMDES

No	Variabel GCG	Indikator
1	Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • BUMDES dikelola sesuai dengan AD/ART • Pengurus memiliki kemampuan mengelola BUMDES • Pengurus memiliki kompetensi yang sesuai
2	Terbuka dan bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan tata kelola BUMDES dapat dipantau publik/masyarakat umum • Data dan informasi pengelolaan BUMDES mudah diakses serta ditampilkan setiap waktu dan kesempatan

		<ul style="list-style-type: none"> • BUMDES harus bertanggung jawab kepada masyarakat desa
3	Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi peluang peran serta masyarakat dalam proses pendirian (memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi) • Memberi peluang peran serta masyarakat dalam proses pengelolaan (memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi) • Dapat ikut memanfaatkan dan menikmati hasil
4	Prioritas sumber daya lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan sumber daya alam local untuk membuka usaha • Memberdayakan masyarakat desa dalam kepengurusan • Mengutamakan usaha local sebagai supplier
5	Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bertahan menjalankan sebuah unit usaha bahkan mampu mengembangkannya • Mempunyai visi ke depan dalam hal

		keberlangsungan organisasi (baik usaha maupun regenerasi kepengurusan) <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan keberlangsungan SDA
--	--	--

Sumber : PP No 11 Tahun 2021

3.5.2.2 Variabel Dependent

a. *Sustainability Livelihood*

Kata *Livelihood* didefinisikan sebagai penghidupan yang terdiri dari kemampuan, aset (termasuk sumber daya material dan sosial) dan aktivitas yang diperlukan untuk sarana penghidupan. Berkelanjutan dengan memperhatikan dan meningkatkan kehidupannya, mereka tidak merusak basis sumber daya alam (Chambers & Conway, 1989).

Pengukuran *Sustainability Livelihood* dilakukan dengan konsep maqasid syariah. Penulis memilih menggunakan pengukuran berdasarkan maqasid syariah karena maqasid syariah mengusung kesejahteraan umat manusia dengan melindungi lima hal penting yaitu al-din (agama), al-nafs (kehidupan), al aqal (kecerdasan), al-nasal (proeny) dan al-mal (kekayaan) (Mohiuddin & Siddiqui, 2023). Sedangkan pengukuran sebelumnya menggunakan kerangka pendekatan aset keberlanjutan yang hanya berfokus pada 5 aset yaitu aset manusia, aset alam, aset sosial, aset finansial, dan aset fisik. Beberapa indikator yang dipakai dalam pengukuran tersebut antara lain :

Tabel 3. 3 Indikator Pengukuran Sustainability Livelihood berdasarkan Maqasid Syariah

No	Index Maqasid	Indikator
1	Menjaga Iman (hifz al-Deen)	1) Pemenuhan semua kewajiban sosial-ekonomi dan politik 2) Keadilan, 3) persaudaraan dan kesetaraan 4) Saling peduli 5) Kesabaran 6) Kehati-hatian 7) Peningkatan spiritual dan moral 8) Hemat 9) Toleransi.
2	Menjaga diri manusia atau Kehidupan (hifz an-Nafs):	1) Martabat; 2) Kesempatan kerja dan wirausaha; 3) Solidaritas keluarga dan sosial; 4) Kedamaian mental dan kebahagiaan; 5) Harga diri; 6) Keamanan hidup; 7) Kesetaraan sosial; dan 8) Kepercayaan.
3	Menjaga pendidikan (hifz al-'Aql)	1) Pendidikan; 2) Keuangan;

		<ul style="list-style-type: none"> 3) Kebebasan; 4) Tata kelola pemerintahan yang baik; 5) Pendidikan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau; 6) Fasilitas perpustakaan dan penelitian; 7) Penelitian; dan 8) Hadiah untuk karya kreatif
4	Menjaga keturunan atau Silsilah (hifz an-Nasl):	<ul style="list-style-type: none"> 1) Integritas keluarga; 2) Lingkungan yang sehat; 3) Peningkatan teknologi dan manajemen; 4) Perkembangan intelektual dan moral; 5) Meminimalkan kejahatan dan anomie; 6) Pendidikan moral dan duniawi; 7) Perlu pemenuhan; dan 8) Pendidikan anak yang tepat.
5	Menjaga Kekayaan (hifz al-Maal)	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pemerataan pendapatan dan kekayaan; 2) Kejujuran; 3) Kehormatan; 4) Saling percaya; 5) Tingkat perkembangan yang optimal; 6) Properti; 7) Pengentasan kemiskinan; dan 8) Tabungan dan investasi.

Sumber : Mohiuddin & Siddiqui, (2023)

3.5.2.3 Variabel Moderasi

b. Kinerja

Kinerja adalah hasil dari usaha atau suatu pekerjaan. Umumnya diukur dengan indikator keuangan dan non keuangan. (Sinarwati & Prayudi, 2021). Kinerja juga bisa diartikan sebagai hasil atau prestasi kerja serta tata cara keberlangsungan pekerjaan tersebut (Jaryono & Tohir, 2022). Untuk pengukuran kinerja non keuangan, diperlukan efektifitas organisasi keseluruhan untuk kebutuhan melalui usaha-usaha yang tersistem agar kemampuan organisasi dapat meningkatkan secara terus menerus sehingga mencapai tujuannya (Montria et al., 2022)

Penilaian kinerja bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu yang digunakan penilaian kinerja organisasi berdasarkan *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCPE)*. *MBCPE* membantu organisasi mencapai tujuannya, meningkatkan produk dan kualitas hasil, juga meningkatkan sifat kompetitif suatu organisasi (Pratama Yubi Essa & Arjanto, 2022).

Indikator dalam *MBCPE* yang digunakan sebagai pengukuran kinerja BUMDES antara lain :

Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Kinerja BUMDES

No	Penilaian Kinerja	Indikator
1	Financial Performance	<ul style="list-style-type: none"> • Cashflow berjalan baik • Adanya keuntungan • Ekuitas BUMDES

2	Customer value	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca peluang/permintaan pasar • Mampu memuaskan konsumen • Menciptakan pelanggan yang setai
3	Organizational effectiveness	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan kemitraan • Maksimal dalam efisiensi operasional • Penciptaan permintaan dan pelayanan
4	Collage engagement	<ul style="list-style-type: none"> • Memeiliki mitra yang berkualitas • Memiliki etos kerja yang tinggi • Adanya rasa memiliki dan ingin mengembangkan

Sumber : Strahan (2019)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif data primer dilakukan dengan membandingkan kisaran teoritis dengan kisaran empiris, mean dan std.deviation. Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variable. Nilai kisaran minimum diperoleh dari cara mengkalikan total pernyataan dalam kuesioner dengan nilai jawaban terendah. Kisaran empiris merupakan nilai maksimum dan minimum dari skor total jawaban actual.

3.6.2 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen mendeteksi ketepatan dalam pengukuran data sedangkan reliabilitas mendeteksi konsistensi sebuah pengukuran. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Yusup, 2018)

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur indikator yang hendak dicapai. Proses tersebut dapat dilakukan dengan cara melibatkan hipotesis testing yang deduksi dari teori yang relevan. Uji Validitas dilakukan dengan cara : (1) Mencari definisi-definisi konsep yang dikemukakan para ahli yang tertulis di dalam literature; (2) mengumpulkan pendapat dari berbagai ahli lalu kesimpulannya disusun menjadi pertanyaan yang akan dimasukkan ke dalam alat pengukur; (3) menanyakan langsung kepada responden tentang konsep tersebut lalu kesimpulannya disusun menjadi sebuah pertanyaan (Haryono, 2012). Adapun kriteria dinyatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Menurut Haryono (2012) reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu

yang diukur pada waktu yang berlainan. Ada 3 cara pengujian yaitu : 1) Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode pengukuran koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliable; 2) Instrumen yang equivalen adalah pernyataan yang secara Bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda; 3) Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang equivalen itu beberapa kali, ke responden yang sama. Jadi cara ini merupakan gabungan cara pertama dan kedua. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan dua instrumen yang equivalen pada pengujian pertama, setelah itu dikorelasikan pada pengujian kedua, dan selanjutnya dikorelasikan secara silang. Kriteria dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi regresi tersebut mengasumsikan terdapatnya hubungan linier antara kedua variabel (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas Residual

Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi distribusi normal tersebut. Pertama dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized. Jika menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Sedangkan cara yang kedua adalah dengan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Multikolinearitas merupakan keadaan disaat terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi.. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas..(Mardiatmoko, 2020)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan disaat terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Heteroskedastisitas diuji dengan metode Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual.. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal. Asumsinya adalah terjadi hubungan timbal balik antara variabel independen secara positif yang dihitung dalam perhitungan (Hardani et al., 2020). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$K = \beta_0 + \beta_1 SC + \beta_2 GCG + e \dots\dots\dots(1)$$

$$SLMS = \beta_0 + \beta_1 SC + \beta_2 GCG + \beta_3 K + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

SLMS = *Sustainability Livelihood* berdasar Maqasid Syariah

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien

SC = *Social Capital*

GCG = *Good Corporate Governanc*

K = Kinerja

3.6.5 Uji Fit Model

Uji Fit Model dilakukan dengan uji F dan Koefisien Determinasi

3.6.5.1 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

1) Hipotesis:

- Ho: Tidak ada pengaruh X1, X2 secara bersama-sama terhadap Y
- Ha: Ada pengaruh X1, X2 secara bersama-sama terhadap Y

2) Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- Ho ditolak bila Signifikansi $\leq 0,05$ (berpengaruh)

3.6.5.2 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020)

3.6.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

1) Hipotesis:

- Ho: Tidak ada pengaruh X1, X2 secara parsial terhadap Y
- Ha: Ada pengaruh X1, X2 secara parsial terhadap Y

2) Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho diterima bila Signifikansi > 0,05 (tidak berpengaruh)
- Ho ditolak bila Signifikansi ≤ 0,05 (berpengaruh)

3.6.7 Sobel Test

Tes Sobel (Sobel, 1982), yang didasarkan pada produk koefisien a dan b dan juga dikenal sebagai perkalian koefisien. Tes Sobel melibatkan perkalian estimasi koefisien a dan b dan menentukan rasio nilai yang dihasilkan terhadap kesalahan standar. Sobel (1982) mengusulkan penggunaan rumus berikut:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2}}$$

Di mana koefisien a mengacu pada jalur antara variabel independen dan variabel mediator, S_a adalah kesalahan standar dari jalur ini (koefisien), b mewakili jalur antara variabel mediator dan variabel dependen, dan S_b adalah kesalahan standar jalur b . Hasil dari persamaan ini adalah skor Z dari efek mediasi. Skor ini digunakan untuk menentukan apakah efek mediasi signifikan

secara statistik melalui penggunaan probabilitas yang sesuai dengan distribusi normal standar. Jika z-score lebih besar dari 1,96, efek mediasi ditafsirkan secara statistik signifikan pada level 0,05 (Örs Özdil & Kutlu, 2019).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Deskripsi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah desa – desa di wilayah Kabupaten Banyumas propinsi Jawa Tengah. Hasil pemerinkatan BUMDES Kabupaten Banyumas tahun 2022 menyebutkan bahwa dari 301 desa, terdapat 93 yang termasuk kategori dasar (baru mengajukan legalitas lembaga), 171 desa masuk kategori tumbuh (sudah terbentuk kepengurusan namun belum aktif) dan 37 desa masuk kategori berkembang dan maju. Berdasarkan kriteria purposive random sampling, ditentukan bahwa yang termasuk dalam sampel penelitian adalah desa yang memiliki BUMDES dengan kepengurusan aktif DAN BUMDES yang sudah mempunyai unit usaha yang telah berjalan BUMDES dan telah berjalan atau yang termasuk dalam kategori berkembang dan maju. Sehingga diputuskan hanya 37 desa yang akan dijadikan fokus dalam penyebaran kuisioner. Masing masing desa akan dipilih minimal 3 orang untuk menjadi responden.

Berdasarkan data tersebut maka penentuan jumlah sampel menurut rumus Slovin (Sujarweni & Utami, 2019), adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

dengan :

N = Jumlah sampel

N = Jumlah responden dari masing-masing desa

E = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang harus ada dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{37}{1 + (37 \times 5\%^2)}$$

$$n = \frac{37 \times 3}{1,0925}$$

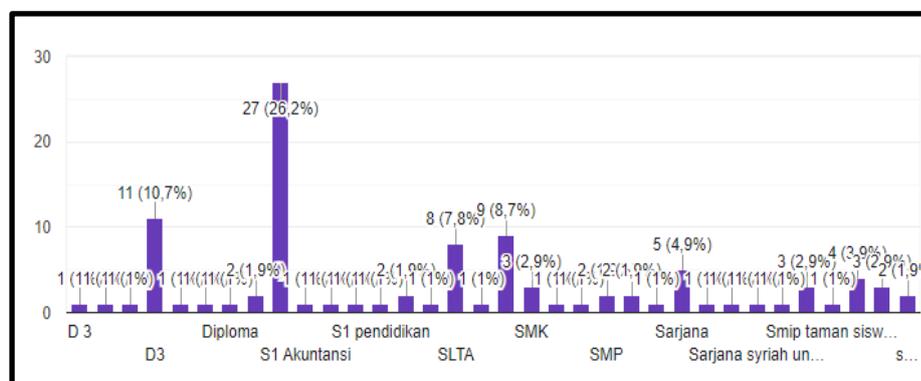
$$n = 86,89$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah (minimal) sebanyak 87 sampel. Selanjutnya sebanyak 150 kuisioner disebar ke 37 desa tersebut, hanya 102 yang berhasil kembali namun yang digunakan hanya 100 responden karena 2 responden terakhir masuk saat data penelitian sudah dianalisa.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis untuk mendeskripsikan data yang bisa diamati dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018). Dari 103 responden dibuatlah diagram berdasarkan pendidikan terakhirnya sebagai berikut :

Grafik 4. 1 Tingkat Pendidikan Terakhir Responden



Selanjutnya jawaban kuisioner yang kembali kemudian data dihitung skor masing-masing variabel dan dihitung Tingkat Pencapaian Responden (TCR) dan reratanya. Fungsinya adalah untuk mengetahui rata-rata tanggapan responden terhadap penelitian ini. Nilai TCR didapat dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor total jawaban}}{(\text{jumlah opsi jawaban} \times \text{jumlah responden})} \times 100$$

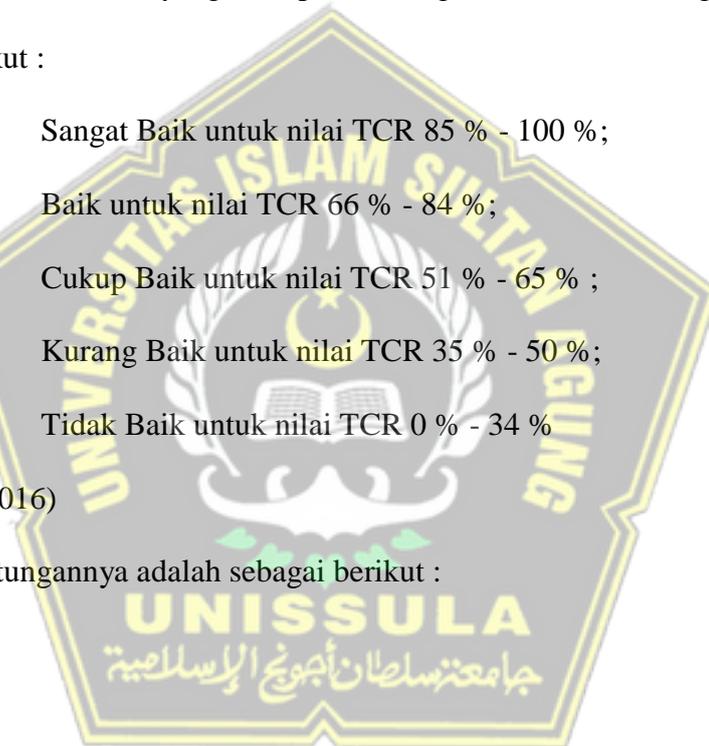
(Sugiyono, 2016)

Selanjutnya nilai TCR yang didapat dikategorikan sesuai dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Sangat Baik untuk nilai TCR 85 % - 100 %;
2. Baik untuk nilai TCR 66 % - 84 %;
3. Cukup Baik untuk nilai TCR 51 % - 65 % ;
4. Kurang Baik untuk nilai TCR 35 % - 50 %;
5. Tidak Baik untuk nilai TCR 0 % - 34 %

(Sugiyono, 2016)

Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut :



Tabel 4. 1 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel *Social Capital*

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN					TCR	KATEGORI
		STS	TS	N	S	SS		
1	Masyarakat memiliki kepercayaan terhadap manajemen dan pengurus BUMDES di desa anda		6	25	52	17	76	BAIK
2	Masyarakat dan pengurus BUMDES di desa anda percaya bahwa pemerintah desa mendukung keberhasilan BUMDES		4	16	55	25	80,2	BAIK
3	pengurus BUMDES di desa anda memiliki kepercayaan satu sama lain		4	22	57	17	77,4	BAIK
4	pengurus BUMDES di desa anda telah berinteraksi dan bekerja sama dalam mengelola BUMDES		4	18	60	18	78,4	BAIK
5	Pengurus BUMDes di desa anda selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial (takziah/kondangan dll), budaya, gotong royong (kebersihan lingkungan) atau kegiatan kemasyarakatan lainnya		5	23	51	21	77,6	BAIK
6	Pengurus BUMDes di desa anda berkoordinasi dengan pemerintah desa dalam mengelola aset dan program BUMDes		1	17	58	24	81	BAIK
7	Pengurus BUMDes di desa anda berpartisipasi dalam rapat/musyawarah desa atau kegiatan lain yang melibatkan lembaga desa		3	17	63	17	78,8	BAIK
8	Pengurus BUMDes di desa anda menjalin kerjasama dengan lembaga lain di luar desa (misalnya bank, lembaga pendidikan, atau perusahaan)		9	21	50	20	76,2	BAIK
9	Pengurus BUMDes di desa anda berinteraksi dengan pelaku usaha baik internal maupun external di luar desa untuk memperluas jaringan dan peluang		6	24	56	14	75,6	BAIK
10	BUMDES di desa anda memastikan aspirasi masyarakat didengar dan dihargai	1	7	23	51	18	77,6	BAIK
	MEAN						77,88	

Tabel 4. 2 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel *Good Corporate Governance*

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN					TCR	KATEGORI
		STS	TS	N	S	SS		
1	BUMDES di desa anda memiliki struktur manajemen yang jelas dan efisien		3	26	51	20	77,6	BAIK
2	BUMDES di desa anda sangat kompeten dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, termasuk anggaran, laporan keuangan, dan audit	2	6	28	49	15	73,8	BAIK
3	BUMDES di desa anda memberikan pelayanan yang baik dan responsif	1	6	24	52	17	75,6	BAIK
4	BUMDES di desa anda mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku termasuk pajak	2	1	30	50	17	75,8	BAIK
5	BUMDES di desa anda secara aktif berkomunikasi dengan anggota dan masyarakat tentang keputusan, kebijakan, dan kinerja	1	9	26	51	13	73,2	BAIK
6	BUMDES di desa anda melibatkan anggotaseluruh elemen organisasi dalam proses pengambilan keputusan	2	7	30	49	12	72,4	BAIK
7	BUMDES di desa anda memiliki mekanisme untuk memastikan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana dan aset keuangan dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan	3	6	33	46	12	71,6	BAIK
8	BUMDES di desa anda selalu melibatkan semua pengurus dan masyarakat dalam mengawasi pengelolaan dana dan aset	2	7	26	53	12	73,2	BAIK
9	BUMDES di desa anda mengutamakan penggunaan sumber daya lokal baik dalam operasionalnya maupun produk atau layanan yang dihasilkan	1	5	20	57	17	76,8	BAIK
10	BUMDES di desa anda berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial lingkungan sekitar	1	5	28	50	16	75	BAIK
	MEAN						74,5	BAIK

Tabel 4. 3 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel Kinerja BUMDES

N O	PERTANYAAN	TANGGAPAN					TCR	KATE GORI
		ST S	TS	N	S	SS		
1	BUMDes di desa anda memiliki laporan keuangan yang akurat dan teratur.	1	4	27	53	15	75,4	BAIK
2	BUMDes di desa anda memiliki kontrol internal yang memadai dalam pengelolaan keuangan.	1	5	31	52	11	73,4	BAIK
3	BUMDes di desa anda sudah memiliki strategi untuk meningkatkan profitabilitas/keuntungan	3	4	28	54	11	73,2	BAIK
4	BUMDes di desa anda memiliki aset lancar (uang tunai, properti dll) yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (gaji pegawai, hutang dll)	2	5	38	45	10	71,2	BAIK
5	Produk/ layanan yang disediakan oleh BUMDes memenuhi kebutuhan dan harapan warga desa.	3	6	30	47	14	72,6	BAIK
6	Warga desa merasa puas dengan kualitas produk/ layanan yang diberikan oleh BUMDes.	2	7	34	47	10	71,2	BAIK
7	Harga produk/ layanan yang ditawarkan oleh BUMDes di desa anda bersaing dengan harga pasar pada umumnya.	2	5	31	50	12	73	BAIK
8	BUMDes di desa anda aktif dalam menjalankan unit usaha memperluas jangkauan kemitraan untuk mengembangkan organisasi	2	4	32	52	10	72,8	BAIK
9	BUMDes di desa anda selalu mengadakan rencana kegiatan dan evaluasi pelaksanaan	2	5	32	50	11	72,6	BAIK
10	BUMDes di desa anda memiliki perencanaan strategis untuk mengembangkan minat pasar/konsumen	2	6	29	53	10	72,6	BAIK
11	BUMDES di desa anda memiliki mitra internal dan eksternal yang sukses mengembangkan usaha dan berpeluang meningkatkan kinerja BUMDES	1	7	33	47	12	72,4	BAIK
	MEAN						72,5	BAIK

Tabel 4. 4 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel *Sustainability Livelihood* berdasarkan *Maqasid Syariah*

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN					TCR	KATEGORI
		STS	TS	N	S	SS		
1	Pengurus BUMDES di desa anda menjaga ketaatan terhadap ibadah wajib, seperti sholat, puasa, dan zakat	1	2	19	53	25	79,8	BAIK
2	BUMDES di desa anda selalu memfasilitasi pengurus dan anggotanya untuk menjalankan ibadah dengan baik	1	1	22	53	23	79,2	BAIK
3	BUMDES di desa anda memberikan kesempatan kepada pengurus dan anggota untuk meningkatkan pengetahuan agama	1	1	24	54	20	78,2	BAIK
4	BUMDES di desa anda memiliki program yang mendukung kesejahteraan keluarga bagi para pengurus dan anggota (misal tunjangan kesehatan keluarga dll)	1	6	37	41	15	72,6	BAIK
5	BUMDES di desa anda aktif mencari informasi tentang pelatihan atau workshop serta mengikutinya untuk peningkatan kompetensi dan kinerja	2	6	28	50	14	73,6	BAIK
6	BUMDES di desa anda memberikan apresiasi terhadap pengurus, anggota atau mitra yang berkontribusi dalam peningkatan performa BUMDES	1	4	32	52	11	73,6	BAIK
7	BUMDES di desa anda membantu para pengurus, anggota, mitra dan masyarakat dalam mencapai kemandirian ekonomi sehingga dapat meminimalisir tingkat kejahatan	1	5	30	54	10	73,4	BAIK
8	BUMDES di desa anda selalu memastikan bahwa investasi yang dilakukan tidak merugikan lingkungan dan masyarakat	1	4	26	54	15	75,6	BAIK
9	BUMDES di desa anda selalu menjaga aset dan kekayaan yang dimiliki dengan cara cara yang sesuai hukum	1	4	26	53	16	75,8	BAIK
10	BUMDES di desa anda memiliki program amal atau dana sosial serta menyalurkannya dengan bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam	10	27	47	16		53,8	BAIK
	MEAN						73,56	BAIK

Berdasarkan hasil penghitungan TCR masing masing variabel didapatkan hasil sebagai berikut :

1) Variabel Social Capital (tabel 4.1)

Dari 100 responden, terdapat satu jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Sebagian besar menyatakan kesetujuannya. Hanya sebagian kecil saja yang menyatakan tidak setuju sementara sebagian yang lain menyatakan netral dan sangat setuju dengan jumlah yang hampir sama rata. Secara keseluruhan, nilai TCR menunjukkan nilai baik

2) Variabel Good Corporate Governance (tabel (4.2)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sekitar 50,8% menyatakan persetujuannya, hanya 1,5 % dari responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hanya sebagian kecil saja yang menyatakan tidak setuju sebesar 5,5% dari responden sementara sebagian yang lain menyatakan netral dan sangat setuju dengan jumlah yang hampir sama rata. Untuk TCR secara keseluruhan menunjukkan nilai baik

3) Variabel Kinerja BUMDES (tabel 4.3)

55 % dari 100 responden menyatakan persetujuannya, terdapat 2,1 % dari responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan tidak setuju memiliki presentase 5,8 % sedangkan Sebagian yang lain yaitu pernyataan sangat setuju dan netral memiliki presentase masing 12,6 % dan 34,5 %. Secara keseluruhan, tingkat capaian responden menunjukkan nilai baik

4) Variabel Sustainability Livelihood berdasarkan Maqasid Syariah (tabel 4.4)

Pernyataan sangat tidak setuju memiliki presentase 2% dari total pertanyaan untuk 100 responden. 6 % lainnya menyatakan tidak setuju, sementara yang menyatakan netral sebesar 29,1%. Sebagian besar menyatakan setuju dengan presentase 48% dan sisanya sebesar 14,9 % menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan, nilai TCR menunjukkan nilai baik.

Rekapitulasi TCR masing-masing variabel dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Tingkat Pencapaian Responden (TCR) Variabel *Social Capital, Good Corporate Governance, Performance (Kinerja) BUMDES dan Sustainability Livelihood*

No	Variabel	N (Jumlah Responden)	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
1	<i>Social Capital</i>	100	3894	3,894	77,88	BAIK
2	<i>Good Corporate Governance</i>	100	3725	3,725	74,5	BAIK
3	<i>Performance (Kinerja) BUMDES</i>	100	3625	3,625	72,5	BAIK
4	<i>Sustainability Livelihood</i>	100	3678	3,678	73,56	BAIK

Setelah mengetahui hasil TCR tiap variabel selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Analisis Deskripsi

		Statistics			
		Social Capital	Good Corporate Governance	Performance	Sustainability Livelihood
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		38,8400	37,2500	40,0200	37,7800
Std. Error of Mean		,60632	,72896	,81909	,69741
Median		40,0000	40,0000	42,0000	39,0000
Mode		40,00	40,00	44,00	40,00
Std. Deviation		6,06317	7,28964	8,19088	6,97409
Variance		36,762	53,139	67,091	48,638
Range		30,00	35,00	44,00	39,00
Minimum		20,00	15,00	11,00	11,00
Maximum		50,00	50,00	55,00	50,00
Sum		3884,00	3725,00	4002,00	3778,00

Dari hasil analisis dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel SC (*Social Capital*) memiliki nilai minimum sebesar 20,00, nilai maksimum sebesar 50,00, nilai rata rata sebesar 38,8400 dan nilai standar deviasi sebesar 6,06317. Nilai standar deviasi < dari nilai rata-rata menandakan tidak adanya kesenjangan sebaran data. Sedangkan nilai 6,06317 berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Social Capital* adalah sebesar 0, 06317 dari 100 responden
2. Variabel GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai minimum sebesar 15,00, nilai maksimum sebesar 50,00, nilai rata rata sebesar 37,2500 dan nilai standar deviasi sebesar 7,28964. Nilai standar deviasi < dari nilai rata-rata menandakan tidak adanya kesenjangan sebaran data. Sedangkan nilai 7,28964 berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Good Corporate Governance* adalah sebesar 7,28964 dari 100 responden

3. Variabel P (*Performace*) memiliki nilai minimum sebesar 11,00, nilai maksimum sebesar 55,00, nilai rata rata sebesar 40,0200 dan nilai standar devaiasi sebesar 8,19088. Nilai standar deviasi < dari nilai rata-rata menandakan tidakadanya kesenjangan sebaran data. Sedangkan nilai 8,19088 berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Performace* adalah sebesar 8,19088 dari 100 responden
4. Variabel SL (*Sustainability Livelihood*) memiliki nilai minimum sebesar 11,00, nilai maksimum sebesar 50,00, nilai rata rata sebesar 37,7800 dan nilai standar devaiasi sebesar 6,97409. Nilai standar deviasi < dari nilai rata-rata menandakan tidakadanya kesenjangan sebaran data. Sedangkan nilai 6,97409 berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Sustainability Livelihood* adalah sebesar 6,97409 dari 100 responden

4.3 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen mendeteksi ketepatan dalam pengukuran data sedangkan reliabilitas mendeteksi konsistensi sebuah pengukuran. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Yusup, 2018).

4. 3. 1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur indikator yang hendak dicapai. Suatu instrumen

dikatakan valid jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. R_{hitung} didapat dari hasil uji validitas sedangkan R_{tabel} dapat dicari dengan tabel R. Hasil uji validitas setiap instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Data

No	Variabel			
	<i>Social Capital</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja	<i>Sustainability Livelihood</i>
1	0,865**	0,794**	0,880**	0,813**
2	0,758**	0,897**	0,886**	0,864**
3	0,828**	0,891**	0,922**	0,896**
4	0,830**	0,855**	0,864**	0,887**
5	0,683**	0,885**	0,900**	0,862**
6	0,837**	0,901**	0,898**	0,878**
7	0,778**	0,862**	0,879**	0,897**
8	0,716**	0,874**	0,922**	0,896**
9	0,869**	0,857**	0,934**	0,904**
10	0,799**	0,898**	0,930**	0,838**
11			0,895**	

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil uji instrumen tiap variabel sebagai berikut :

1. Instrumen data pada variabel *Social Capital* adalah valid karena Nilai R_{hitung} masing-masing instrumen $> R_{tabel}$ untuk $df = 98$ sebesar 0.1966.
2. Instrumen data pada variabel *Good Corporate Governance* adalah valid karena Nilai R_{hitung} masing-masing instrumen $> R_{tabel}$ untuk $df = 98$ sebesar 0.1966.
3. Instrumen data pada variabel Kinerja adalah valid karena Nilai R_{hitung} masing-masing instrumen $> R_{tabel}$ untuk $df = 98$ sebesar 0.1966.

4. Instrumen data pada variabel *Sustainability Livelihood* adalah valid karena Nilai R_{hitung} masing-masing instrumen $> R_{tabel}$ untuk $df = 98$ sebesar 0.1966.

4.3.2 Uji Realibilitas

Menurut Haryono (2012) reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Menurut Sugiyono (2017) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas $\geq 0,6$. Sehingga jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Hasil uji realibilitas untuk semua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Realibilitas Data

Hasil Uji	Variabel			
	<i>Social Capital</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja	<i>Sustainability Livelihood</i>
Cronbach's Alpha	0,934	0,965	0,977	0,965
Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	0,936	0,965	0,977	0,966

Berdasarkan hasil uji realibitas untuk keempat variabel, didapat nilai *Cronbach's Alpha* untuk *Social Capital* sebesar 0,934; *Good Corporate Governance* sebesar 0,965; kinerja sebesar 0,977; dan *Sustainability Livelihood* sebesar 0,965. Maka

dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki instrumen data yang reable karena nilainya $> 0,6$.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi regresi tersebut mengasumsikan terdapatnya hubungan linier antara kedua variabel (Mardiatmoko, 2020). Dalam uji asumsi klasik, terdapat 3 rangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas Residual, Uji Heterokedastisaitas dan Uji Multikolineraitas. Dalam penelitian ini, terdapat variabel intervening sehingga pegujian data dilakukan sebanyak 2 kali dengan menguji variabel independent terhadap variabel mediasi sebagai variabel dependent. Pengujian yang kedua dilakukan kepada variabel independent dan variabel mediasi sebagai variabel independent terhadap variabel dependent. Sehingga ada dua persamaan yang didapat pada hasil uji penelitian ini

4.4.1 Uji normalitas

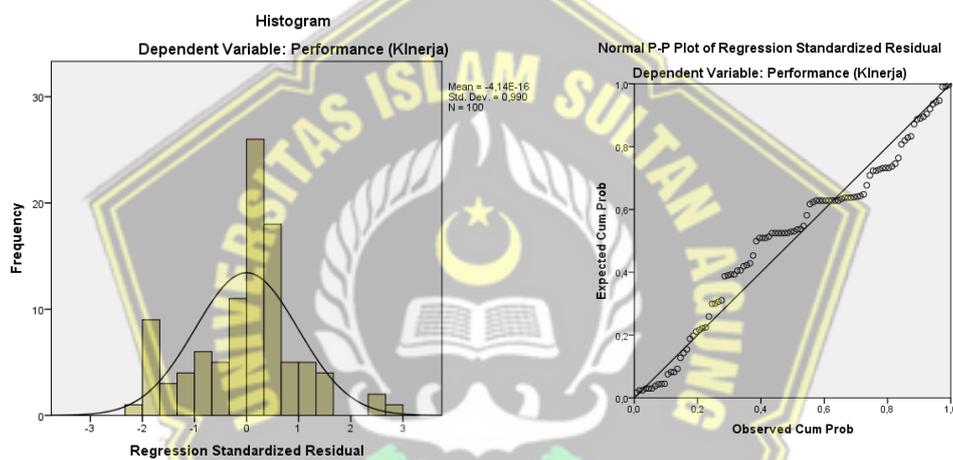
Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada 2 cara untuk mendekteksi distribusi normal tersebut. Pertama dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized*. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Sedangkan cara yang kedua adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Begitu

juga sebaliknya, jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020).

4. 4. 1. 1 Uji Normalitas Residual Persamaan Pertama

Hasil uji normalitas residual dapat dilihat dari 2 acara yaitu dengan melihat grafik histogram dan Normal P-Plot serta dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik dan tabel dibawah ini :

Grafik 4. 2 Uji Normalitas Residual Pertama dengan Kinerja sebagai Variabel Dependent



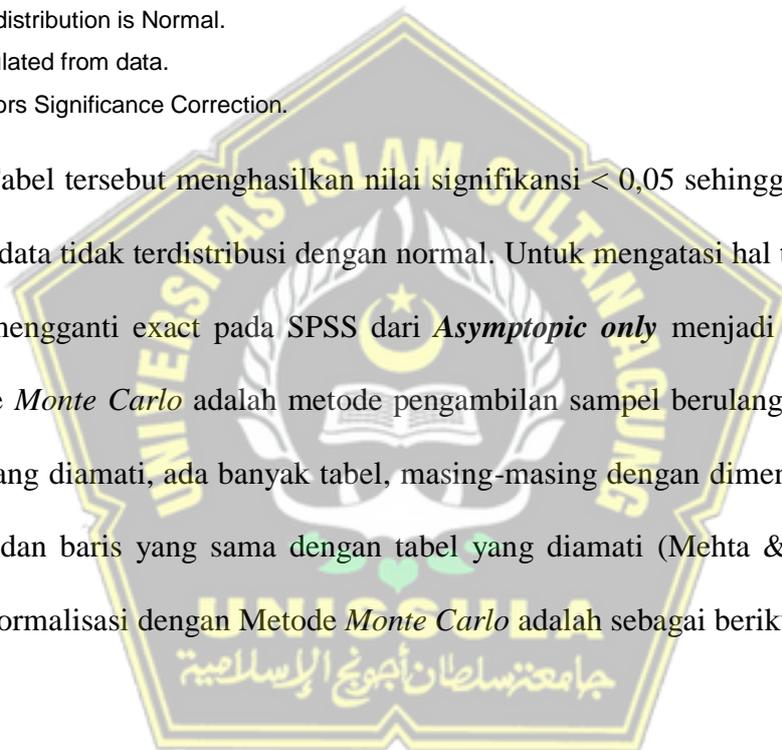
Dari grafik Histogram diatas terlihat bahwa nilai tersebar merata ke kanan dan ke kiri dimana titik 0 berada di tengah. Sedangkan dilihat dari grafik Normal P-Plot, sebaran data mengikuti pola garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebar secara normal. Namun setelah diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Persamaan Pertama

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09622902
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,101
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu mengganti exact pada SPSS dari *Asymptotic only* menjadi *Monte Carlo*. Metode *Monte Carlo* adalah metode pengambilan sampel berulang. Untuk setiap tabel yang diamati, ada banyak tabel, masing-masing dengan dimensi dan margin kolom dan baris yang sama dengan tabel yang diamati (Mehta & Patel, 2015). Hasil normalisasi dengan Metode *Monte Carlo* adalah sebagai berikut :



Tabel 4. 10 Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Persamaan Pertama dengan Metode *Monte Carlo*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,41345134
Most Extreme Differences	Absolute		,119
	Positive		,082
	Negative		-,119
Test Statistic			,119
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,109 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,101
		Upper Bound	,117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

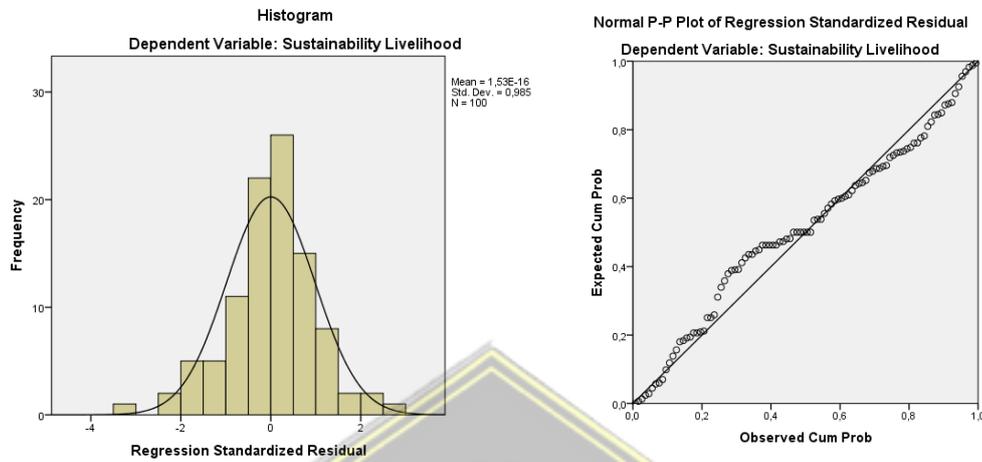
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari hasil tersebut, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,109. Nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi normal.

4. 4. 1. 2 Uji Normalitas untuk persamaan kedua

Persamaan pertama akan menguji variabel *Social Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Performance* (Kinerja) sebagai variabel independent dan variabel *Sustanaibility Livelihood* sebagai variabel dependent. Hasil Uji Normalitas Residu, Heterokedastisitas dan Multikolineratitas persamaan kedua adalah sebagai berikut :

Grafik 4. 3 Uji Normalitas Residual Persamaan Kedua dengan Sustaainability Livelihood sebagai Variabel Dependent



Setelah mendapatkan grafik histogram dan Normal P_plot kemudian dilakukan uji uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 11 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Test Persamaan Kedua

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,92584881
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,065
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel tersebut, nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$ yaitu hanya sebesar 0.006, maka data tidak berdistribusi normal. Sehingga perlu normalisasi data untuk persamaan kedua. Metodenya sama dengan persamaan

pertama yaitu mengganti exact pada SPSS dari *Asymptotic only* menjadi *Monte Carlo*. Hasil normalisasi dengan Metode *Monte Carlo* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Persamaanm Kedua setelah Normalisasi

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,92584881	
Most Extreme Differences	Absolute	,107	
	Positive	,065	
	Negative	-,107	
Test Statistic		,107	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,184 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,174
		Upper Bound	,194

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Dari hasil tersebut, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi normal.

4. 4. 2 Uji multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

4. 4. 2. 1 Uji Multikolineraitas Persamaan Pertama

Multikolinieritas merupakan keadaan disaat terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolineraitas Persamaan Pertama

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Social Capital</i>	,203	4,933
<i>Good Corporate Governance</i>	,203	4,933

a. Dependent Variable: *Performance* (KInerja)

Hasil uji tersebut didapatkan nilai *Tolerance* untuk Variabel *Social Capital* sebesar 0,203 dan untuk Variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,203. Nilai tersebut lebih lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk Variabel *Social Capital* sebesar 4,933 dan untuk Variabel *Good Corporate Governance* sebesar 4,933. Nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan pertama tidak terdapat multikolineraitas.

4. 4. 2. 2 Uji Multikolineraitas Persamaan Kedua

Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolineraitas Persamaan Kedua

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Social Capital</i>	,202	4,940
<i>Good Corporate Governance</i>	,100	10,039
<i>Performance (Kinerja)</i>	,174	5,758

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Hasil uji tersebut didapatkan nilai *Tolerance* untuk Variabel *Social Capital* sebesar 0,202, Variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,100 dan Variabel *Performance (Kinerja)* sebesar 0,174. Variabel *Social Capital* dan Variabel *Performance* memiliki nilai lebih besar dari 0,1, namun untuk Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai kurang dari 0,1.

Sedangkan nilai VIF untuk Variabel *Social Capital* sebesar 4,940, Variabel *Good Corporate Governance* sebesar 10,039 dan Variabel *Performance (Kinerja)* sebesar 5,758. Variabel *Social Capital* dan Variabel *Performance* memiliki nilai kurang dari 10, namun untuk Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai lebih dari 10. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolineraitas pada persamaan kedua.

Untuk mengatasi gejala multikolineraitas tersebut, maka pengujian menggunakan data transformasi dengan mengkuadratkan salah satu variabel independent, lalu hasil kuadrta tersebut menjadi pembagi untuk variabel lainnya

(Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieraitas setelah transformasi data adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieraitas Persamaan Kedua setelah Transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GCG_2	,240	4,174
<i>Social Capital</i>	,103	9,663
<i>Performance</i> (Kinerja)	,230	4,344

a. Dependent Variable: *Sustainability Livelihood*

Hasil uji tersebut didapatkan nilai Tolerance untuk Variabel *Social Capital* sebesar 0,240, Variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,103 dan Variabel *Performance* sebesar 0,230. Nilai tersebut lebih lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk Variabel *Social Capital* sebesar 4,174, Variabel *Good Corporate Governance* sebesar 9,663 dan Variabel *Performance* sebesar 4,344. Nilai VIF < 10 menandakan bahwa data hasil transformasi untuk persamaan kedua tidak terdapat multikolinieraitas.

4. 4. 3 Uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan disaat terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020)

Karena dalam penelitian menggunakan variabel intervening, maka terdapat dua persamaan. Uji asumsi klasik akan dilakukan untuk kedua persamaan tersebut.

4.4.3.1 Uji Heterokedastisitas Persamaan Pertama

Heteroskedastisitas diuji dengan metode Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual (*abs_res*). Hasil pengujian Heterokedastisitas persamaan pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Glejser Persamaan Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,824	1,475		,559	,578
	<i>Social Capital</i>	,155	,082	,421	1,902	,060
	<i>Good Corporate Governance</i>	-,115	,068	-,375	-1,695	,093

a. Dependent Variable: *Abs_Res1*

Dari hasil uji didapatkan nilai signifikansi untuk variabel *Social Capital* sebesar 0,060 dan untuk *Good Corporate Governance* sebesar 0,93. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.4.3.2 Uji Heterokedastisitas Persamaan Kedua

Selanjutnya data diuji heterokedastisitasnya dengan uji Glejser. Hasil ujinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Tabel Uji Glejser Persamaan Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,340	1,252		1,070	,287
	<i>Social Capital</i>	,211	,069	,637	3,056	,003
	<i>Good Corporate Governance</i>	-,057	,082	-,206	-,694	,489
	<i>Performance (Kinerja)</i>	-,132	,055	-,540	-2,398	,018

a. Dependent Variable: Abs_res2

Dari hasil uji didapatkan nilai signifikansi untuk variabel *Social Capital* sebesar 0,003, *Good Corporate Governance* sebesar 0,489, dan *Performance* (kinerja) sebesar 0,018. Hasil Variabel *Social Capital* dan Variabel *Performance* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut telah terjadi gejala heterokedastisitas.

Untuk mengatasi gejala tersebut, perlu mentransformasi data penelitian. Menurut Ghazali (2018), ketidaknormalan data bisa diatasi dengan mengkuadratkan salah satu variabel independent, lalu hasil kuadrta tersebut menjadi pembagi untuk variabel lainnya. Dari hasil transformasi data, maka dilakukan uji ulang untuk normalitas residu dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Tabel Uji Glejser Persamaan Kedua setelah Transformasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,936	2,036		3,898	,000
SC_2	,001	,001	,151	,455	,650
P_2	-81,135	55,684	-,248	-1,457	,148
<i>Good Corporate Governance</i>	-,121	,070	-,445	-1,727	,087

a. Dependent Variable: Abs_4

Dari hasil uji Glejser setelah transformasi didapatkan nilai signifikansi untuk variabel *Social Capital* sebesar 0,650, variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,87 dan variabel *Performance* sebesar 0.148. Hasil uji Glejser ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas,

4.5 Analisis regresi Linear Berganda

4.5.1 Model Regresi

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal. Asumsinya adalah terjadi hubungan timbal balik antara variabel independen secara positif yang dihitung dalam perhitungan (Hardani et al., 2020).

Persamaan pertama adalah meregresikan *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linear Persamaan Pertama

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,003	,003
SC_2	-9,478E-7	,000
GCG_2	1,019	,080

a. Dependent Variable: P_2

Hasil tersebut adalah hasil perhitungan persamaan pertama dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 0,003 - 9,478E - 7X1 + 1,019 X2 + e$$

Y = Kinerja X1 = *Social Capital*
 β_0 = Konstanta X2 = *Good Corporate Governanc*
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien E = eror

Selanjutnya persamaan kedua meregresikan *Social Capital*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja terhadap *Sustainability Livelihood* hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Persamaan Kedua

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2,973	4,122
SC_2	,016	,001
GCG_2	35,380	167,262
P_2	310,818	129,812

a. Dependent Variable: Sustainability Livelihood

Hasil tersebut adalah hasil perhitungan persamaan pertama dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 2,973 + 0,016X1 + 35,380 X2 + 310,818 X3 + e$$

Y	=	<i>Sustainability</i>	X1	=	<i>Social Capital</i>
		<i>Livelihood</i>	X2	=	<i>Good Corporate Governanc</i>
β_0	=	Konstanta	X3	=	Kinerja
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien	E	=	Eror

4.6 Uji Fit Model

Uji selanjutnya adalah uji Fit model. Dalam uji ini ada dua pengujian untuk masing-masing persamaan. Untuk persamaan pertama didapatkan hasil Uji F sebagai berikut :

Tabel 4. 21 Hasil Uji F Persamaan Pertama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	2	,001	220,204	,000 ^b
	Residual	,001	97	,000		
	Total	,004	99			

a. Dependent Variable: P_2

b. Predictors: (Constant), GCG_2, SC_2

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh (simultan) SC dan GCG terhadap P adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 220,204 > F_{tabel} 3.09$. Dari hasil disimpulkan bahwa **ada pengaruh simultan** antara *Social Capital* dan dan *Good Corporate Governance* terhadap *Performance* atau Kinerja, sehingga model dikatakan fit untuk menguji *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja BUMDES

Sedangkan untuk persamaan kedua didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 22 Hasil Uji F Persamaan Kedua

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	127,817	,000 ^b
	Residual	,001	96	,000		
	Total	,003	99			

a. Dependent Variable: SL_2

b. Predictors: (Constant), P_2, SC_2, GCG_2

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh (simultan) SC, GCG dan P adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 127,817 > F_{tabel} 2.70$. Dari hasil disimpulkan bahwa **ada pengaruh simultan** antara *Social Capital*, *Good Corporate Governace*, dan *Performance* (Kinerja) terhadap *Sustainability Livelihood*, sehingga model dikatakan fit untuk menguji *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* dan Kinerja BUMDES terhadap *Sustainability Livelihood*

4.7 Koefisien Determinasi

Pada persamaan pertama, hasil uji koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 23 Koefisien Determinasi Persamaan Pertama

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,820	,816	,00260

a. Predictors: (Constant), GCG_2, SC_2

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square = 0,816. Itu artinya bahwa variabel *Social Capital* dan *Good Corporate Governance*

berpengaruh simultan/bersama-sama terhadap variabel *Performance* (Kinerja) sebesar 81,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 18,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Untuk persamaan kedua, hasil uji koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Koefisien Determinasi Persamaan Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 ^a	,779	,772	3,32967

a. Predictors: (Constant), P_2, SC_2, GCG_2

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai R Square = 0,772. Itu artinya bahwa variabel *Social Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Performance* (Kinerja) berpengaruh simultan/bersama-sama terhadap variabel *Sustainability Livelihood* sebesar 77,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.8 Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh parsial terhadap variabel dependent, maka dilakukan uji t kepada masing- masing variabel. Hasil uji t pada persamaan pertama dapat dilihat dari tabel 4.20 dan diasumsikan sebagai berikut :

Tabel 4. 25 Hasil Uji t
Persamaan Pertama dan Kedua

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan Hipotesis (hipotesis diterima/ditolak)	
	B					
Model 1						
1	<i>Social Capital</i>	-9,478E ⁻⁷	-1,062	1.98472	0, 291	<i>Ditolak</i>
	<i>Good Corporate Governance</i>	1,019	12,722	1.98472	0,000	<i>diterima</i>
Model 2						
2	<i>Social Capital</i>	0.016	14,365	1.98498	0,000	<i>diterima</i>
	<i>Good Corporate Governance</i>	35,380	0,212	1.98498	0, 833	<i>ditolak</i>
	Kinerja BUMDES	310.818	2,394	1.98498	0, 019	<i>diterima</i>

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan berdasarkan hipotesanya sebagai berikut :

- **H1** : *Social Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja BUMDES*

Hasil penelitiab menunjukkan nilai signifikan untuk pengaruh parsial SC terhadap P adalah sebesar 0, 291 > 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,062 < t_{tabel} 1.98472 artinya tidak ada pengaruh variabel *Social Capital* terhadap *Performance* (Kinerja) BUMDES. **Maka hipotesa tersebut ditolak.**

- **H2** : *Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja BUMDES*

Diketahui Nilai signifikan untuk pengaruh parsial GCG terhadap P adalah sebesar $0,000 < 0.05$ dengan koefisien beta 1,019 dengan arah positif dan nilai t_{hitung} sebesar $12,722 > t_{tabel}$ 1.98472 artinya terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Performace* (Kinerja) BUMDES **Maka hipotesis diterima.**

- ***H3 : Sosial capital berpengaruh positif signifikan terhadap Sustainability Livelihood berdasarkan maqasid syariah***

Diketahui Nilai signifikan untuk pengaruh parsial SC terhadap SL adalah sebesar $0,000 < 0.05$ dan dengan koefisien beta 0.016 dengan arah positif dan nilai t_{hitung} sebesar $14,365 > t_{tabel}$ 1.98498 artinya terdapat pengaruh variabel *Social Capital* terhadap *Sustainability Livelihood*. **Maka hipotesis diterima**

- ***H4 : Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Sustainability Livelihood berdasarkan maqasid syariah***

Diketahui Nilai signifikan untuk pengaruh parsial GCG terhadap SL adalah sebesar $0,833 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,212 < t_{tabel}$ 1.98498 artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Livelihood*. **Maka hipotesis ditolak.**

- ***H5 : Kinerja BUMDES berpengaruh positif signifikan terhadap Sustainability Livelihood berdasarkan maqasid syariah***

Diketahui Nilai signifikan untuk pengaruh parsial P terhadap SL adalah sebesar $0,019 < 0,05$ dengan koefisien beta 310.818 dengan arah positif dan nilai t_{hitung} sebesar $2,394 > t_{tabel}$ 1.98498 artinya ada pengaruh variabel

Performace (Kinerja) BUMDES terhadap Sustainability Livelihood. Maka hipotesis diterima

4.9 Sobel Test

Tes terakhir yang dilakukan adalah sobel test. Tes ini untuk mengetahui ada atau tidaknya efek mediasi dalam penelitian ini. Hasil sobel tes adalah dengan menghitung sesuai rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2}}$$

a = koefisien variabel independent s_a = std eror variabel independent

b = koefisien variabel mediasi s_b = std eror variabel mediasi

Selain menggunakan rumus tersebut, kita juga bisa menggunakan aplikasi kalkulator sobel untuk menghitungnya dengan membuka web <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31> dengan tampilan sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Sobel Test Calculator

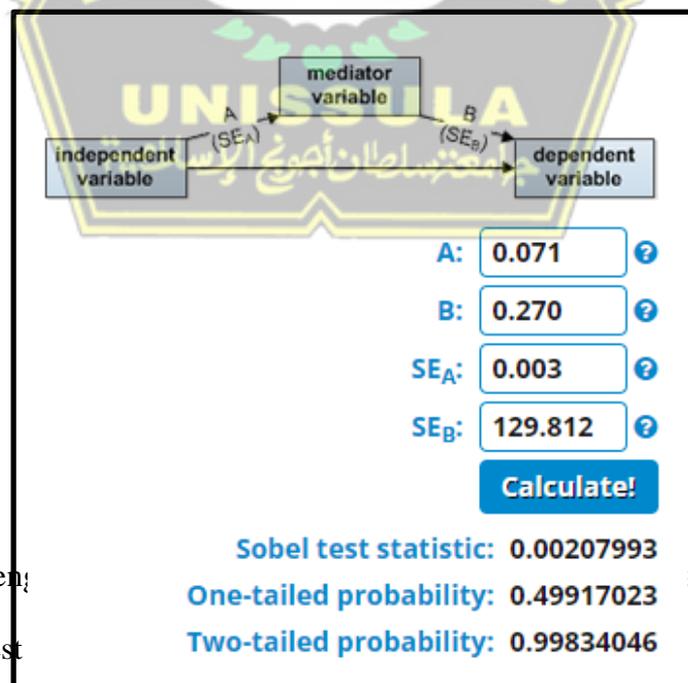
The diagram illustrates the Sobel Test Calculator interface. It features a flowchart showing the relationship between an independent variable, a mediator variable, and a dependent variable. The path from the independent variable to the mediator variable is labeled 'A' with '(SE_A)' below it. The path from the mediator variable to the dependent variable is labeled 'B' with '(SE_B)' below it. Below the flowchart, there are four input fields: 'A:', 'B:', 'SE_A:', and 'SE_B:', each followed by a question mark icon. A blue 'Calculate!' button is positioned below these fields. At the bottom of the interface, there are three labels: 'Sobel test statistic:', 'One-tailed probability:', and 'Two-tailed probability:'.

A adalah koefisien dari variabel independent, B adalah koefisien dari variabel mediasi, SE_A adalah standar eror untuk variabel indenpendet dan SE_B adalah standar eror untuk variabel mediasi. Nilai A, B, SE_A , SE_B pada persamaan pertama diambil dari tabel 4.20 dan untuk persamaan kedua diambil dari tabel 4.21.

Pengambilan keputusan pada sobel test adalah apabila nilai sobel test $> 1,96$, maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai sobel test $< 1,96$, maka hipotesis tidak diterima. Selain itu, apabila nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima (Örs Özdil & Kutlu, 2019)

- **H6** : *Kinerja BUMDES memediasi positif signifikan terhadap Social Capital dan Sustainability Livelihood berdasarkan maqasid syariah*

Gambar 4. 2 Hasil Sobel Test Calculator Persamaan Pertama



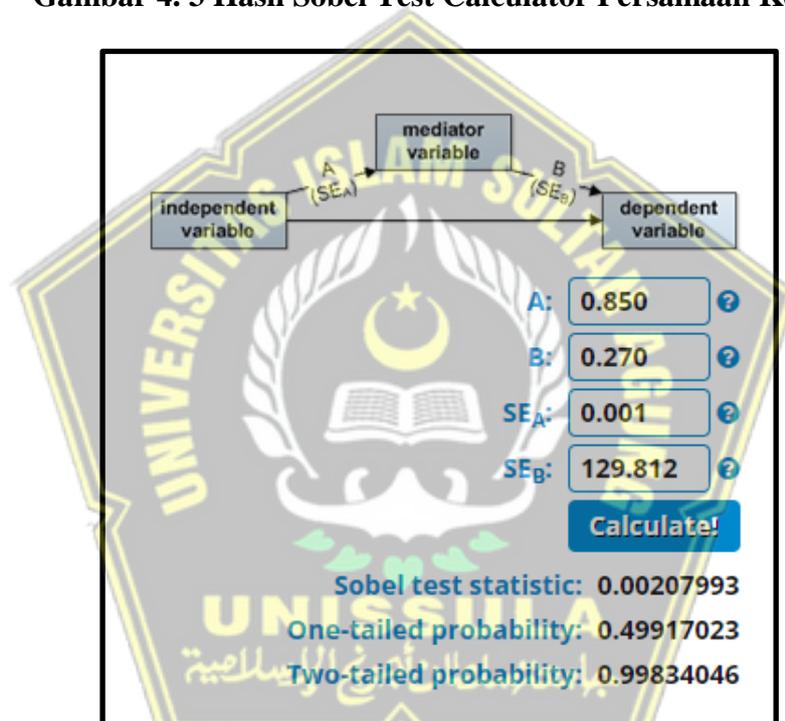
Dari hasil peng
nilai sobel test

ama didapatkan
ansinya sebesar

0,49917023 > 0,05. Dari asil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Performance* (Kinerja) BUMDES gagal memediasi variabel *Social Capital* terhadap *Sustainability Livelihood*. **Sehingga hipotesa ditolak.**

H7 : Kinerja BUMDES memediasi positif signifikan terhadap Good Corporate Governance dan Sustainability Livelihood berdasarkan maqasid syariah

Gambar 4. 3 Hasil Sobel Test Calculator Persamaan Kedua



Dari hasil penghitungan kalkulator sobel untuk persamaan pertama didapatkan nilai sobel test sebesar 0,00207993 < 1,96. Sedangkan signifikansinya sebesar 0,49917023 > 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Performance* (Kinerja) BUMDES gagal memediasi variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Livelihood*. **Maka hipotesis ditolak.**

4.10 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mediasi Kinerja BUMDES terhadap *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* dengan *Sustainability Livelihood* dalam kerangka *Maqasid Syariah* pada desa di wilayah Kabupaten Banyumas, maka dilakukan pembahasan untuk pengaruh masing-masing variabelnya yang diuraikan sebagai berikut :

4.10.1 Pengaruh *Social Capital* terhadap Kinerja BUMDES

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, koefisien regresi, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh parsial SC terhadap P adalah sebesar 0,291 > 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,062 < t_{tabel}$ 1.98472 artinya tidak ada pengaruh variabel *Social Capital* terhadap *Performance* (Kinerja) BUMDES. Hal tersebut tidak sama dengan hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa *hipotesis ditolak* atau *Social Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja BUMDES.

Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Akintimehin et al. (2019) yang menyatakan bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ketika jika tidak memasukkan usia perusahaan sebagai variabel. Signifikansi ini sangat tergantung pada usia perusahaan. Dalam penelitian ini memang tidak melibatkan BUMDES yang sudah berdiri diawal pembentukan dan eksis sampai sekarang sebagai variabel kontrol. Data hanya didapatkan dari pemeringkatan Kinerja BUMDES tahun 2022 yang dinilai berdasarkan instrumen kelengkapan kelembagaan saja.

Selain itu, meskipun secara keseluruhan hasil perhitungan tingkat capaian responden mendapatkan kriteria baik, namun jika ditelisik dari masing-masing jawaban responden, 7.9 % dari total 100 responden menyatakan ketidaksetujuan tentang Kinerja BUMDES. Sementara untuk *Social Capital* hanya 2 % yang menyatakan ketidaksetujuan. Jadi walaupun para pengurus BUMDES memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, namun jika mereka tidak bisa menampilkan produk dan kualitas pelayanan yang prima maka itu akan berpengaruh pada kinerja BUMDES menjadi kurang maksimal. Harga produk/ layanan yang ditawarkan oleh BUMDES berpengaruh terhadap kinerja. Warga seharusnya mendapatkan nilai yang sebanding dengan harga yang dibayar. Keaktifan para pengurus BUMDES dalam kegiatan sosial serta tingginya tingkat kepercayaan dalam masyarakat, namun jika dibarengi dengan kenyataan bahwa mereka tidak mendapatkan harga yang sebanding dengan yang mereka bayar, maka mereka enggan untuk berbelanja atau melakukan kegiatan ekonomi di BUMDES tersebut. Hal itu dapat terjadi karena BUMDES belum mempunyai mitra dan relasi misalnya produsen barang yang mendukung usaha BUMDES sehingga belum dapat memberikan pelayanan baik produk maupun harga yang bersaing.

Penelitian ini sejalan dengan dalam penelitian Akintimehin et al. (2019) yang menyatakan bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian Basri et al. (2021) yang menyebutkan bahwa *social capital* dapat mempengaruhi kesuksesan karena

informasi yang diperoleh dari kenalan bisnis dapat mempertajam persepsi pengusaha terhadap bisnis yang dikelola.

4. 10. 2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja BUMDES

Diketahui Nilai signifikan untuk pengaruh parsial GCG terhadap P adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $12,722 > t_{tabel} 1,98472$ artinya terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Performace* (Kinerja) BUMDES ***maka hipotesis diterima.***

BUMDES yang menerapkan prinsip profesionalisme dalam kepemimpinan, profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan dan tim serta profesionalisme dalam pelayanan pelanggan maka kinerjanya pun akan meningkat. Dengan kepemimpinan yang profesional, maka kinerjanya akan memuaskan semua pihak. Hal tersebut sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh De et al. (2020) bahwa agar organisasi berhasil maka para manajer harus secara bersamaan memuaskan pemilik, karyawan dan serikat pekerja, pemasok, dan pelanggan mereka.

Transparansi dan akuntabilitas juga memegang peranan dalam meningkatkan kinerja. Transparansi dan akuntabilitas terbukti mengurangi rekayasa kinerja yang mencegah kecurangan laporan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kualitas pelaporannya. Selain itu, prinsip partisipatif dan prioritas sumber daya lokal juga tidak kalah penting dalam peningkatan kinerja. BUMDES yang mengutamakan partisipasi masyarakat di sekitar BUMDES baik sebagai pemasok, konsumen, pemberdayaan SDM untuk maupun sebagai fungsi pengawasan pengelolaan dana dan aset.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kartika et al. (2022), Bake et al. (2021), Azlina et al. (2021), Mahrani & Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja. BUMDES yang mengutamakan profesionalisme, transparan, bertanggung jawab, partisipatif, selalu mengutamakan sumberdaya lokal serta mampu bertahan dan berkelanjutan dmembuat BUMDES selalu berkembang dan maju.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Kurniati (2019) yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik tidak berpengaruh kepada kinerja dan pada nilai perusahaan. Menurut Susilo et al. (2018) keberadaan komisaris independen dan jumlah dewan direksi tidak merubah mindset para manajer di perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Begitu juga kenaikan jumlah insentif tidak terlalu berpengaruh terhadap perbaikan kinerja. Dalam BUMDES, komisaris independen dan dewan direksi berhubungan dengan kelembagaan desa, baik kepala desa, perangkat desa, maupun lembaga desa lainnya.

4. 10. 3 Pengaruh *Sosial capital* terhadap *Sustainability Livelihood* berdasarkan maqasid syariah

Diketahui Nilai signifikan untuk pengaruh parsial SC terhadap SL adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $14,365 > t_{tabel}$ 1.98498 artinya terdapat pengaruh variabel *Social Capital* terhadap *Sustainability Livelihood*.

Maka hipotesis diterima.

Faktor *sosial capital* yang berpengaruh penghidupan berkelanjutan adalah faktor jejaring sosial. Seseorang yang memiliki relasi yang luas mempunyai

banyak peluang untuk mengakses aset penghidupannya seperti keuangan, pendidikan, peningkatan karir dan lain-lain. Selain itu, faktor tingkat kepercayaan menambah value pada hubungan sosial tersebut. Dalam hal penelitian ini, jika sebuah BUMDES mempunyai relasi yang luas (misalnya dari perbankan, produsen maupun distributor dan lain-lain) serta mendapatkan kepercayaan dari para relasi tersebut, maka BUMDES tersebut akan mampu mengembangkan usaha bahkan meningkatkannya sehingga akan meningkatkan tingkat penghidupan yang berkelanjutan

Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan (Oinas et al., 2020), Xiong et al. (2021), dan Prayitno et al. (2023). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin bagus *Social Capital* yang dimiliki maka makin besar kesempatan dalam meraih peluang mendapatkan kenaikan karir, penambahan pendapatan yang mampu membuat mereka bertahan dalam penghidupannya.

Temuan ini juga sesuai dengan hipotesis yang membahas *Social Capital* sebagai sumber potensial ketidaksetaraan sosial dan perbedaan upah. Makin banyak relasi dan teman yang mereka temui akan mempercepat pengembangan pendapatan. *Social Capital* dapat mempengaruhi tidak hanya tingkat pendapatan yang diperoleh pada titik waktu tertentu tetapi juga tingkat perkembangan pendapatan. Dengan kata lain, modal sosial yang tinggi mungkin terkait dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh lebih cepat (Oinas et al., 2020).

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Deng et al. (2020). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat penghidupan berkelanjutan justru dari internal. Bagaimana seseorang atau perusahaan bekerja

keras dan mengerahkan seluruh kemampuan sendiri tanpa mengandalkan pihak luar. Hal senada disampaikan juga oleh Xiong et al. (2021) yang menyatakan bahwa dampak kepercayaan tidak signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan. Meski orang tersebut dapat dipercaya dari segi karakter namun jika tidak mempunyai daya bertahan secara ekonomi maka relasi tidak berani membantu dalam hal keuangan karena ada kemungkinan gagal menyelesaikan tunggakan pinjaman.

4.10.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Livelihood* berdasarkan *maqasid syariah*

Diketahui Nilai signifikan untuk pengaruh parsial GCG terhadap SL adalah sebesar $0,833 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,212 < t_{tabel}$ 1.98498 artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Livelihood*. Maka hipotesis ditolak.

Dari hasil penghitungan statistik deskriptif terdapat 8 % dari 100 responden yang menyatakan ketidaksetujuannya. Jumlah tersebut merupakan jumlah ketidaksetujuan terbanyak dari semua variabel penelitian ini. Hampir setiap item pertanyaan memiliki jawaban yang mengungkapkan ketidaksetujuan dari responden. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang banyak terjadi di BUMDES. Kepala desa sebagai komisaris memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan pengelolaan BUMDES. Meskipun secara laporan keuangan BUMDES tersebut memiliki keuntungan yang tinggi yang seharusnya bisa dimasukkan sebagai PAD (Pendapatan Asli Desa) untuk pembangunan dan

kesejahteraan masyarakat, nyatanya tidak semua terserap untuk prioritas tersebut. Beberapa desa menetapkan nominal PAD yang harus diserahkan untuk membiayai operasional desa. Memang PAD adalah hak masing-masing desa dalam pengelolaannya, namun jika pejabat pembuat keputusan tidak proporsional dalam penggunaan dana maka akan berdampak pada penghidupan keberlanjutan masyarakat. Performa keuangan yang tinggi serta laporan keuangan yang akurat dalam BUMDES tidak serta merta mempengaruhi tingkat kehidupan berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak bisa mengakses aset penghidupan mereka seperti *financial* aset, pendidikan, dan aset lainnya dikarenakan kurang terdandainya pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun non fisik yang dapat mendukung penghidupan keberlanjutan masyarakat.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Ajie et al. (2020) yang menyatakan bahwa BUMDES yang melakukan implementasi prinsip GCG dapat bertahan dalam melakukan usahanya sehingga tetap eksis bahkan mampu meningkatkan aspek perekonomian masyarakat sehingga dapat mencapai penghidupan yang berkelanjutan. Bahkan BUMDES yang telah berhasil dalam menerapkan prinsip GCG berhasil mempertahankan unit – unit usahanya, mengembangkan menjadi lebih baik bahkan bisa membantu memasarkan hasil usaha masyarakat sehingga terwujudlah peningkatan ekonomi masyarakat (Simahatie et al., 2022). Sedangkan peningkatan perekonomian dan eksisnya sebuah lembaga merupakan salah satu ciri keberlanjutan penghidupan (Martopo et al., 2012).

Namun hasil ini sejalan dengan Maas et al. (2015). Dalam penelitiannya, mereka menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Livelihood* (penghidupan berkelanjutan) karena intervensi kebijakan yang dilakukan di tingkat masyarakat mikro (keluarga, tetangga, kelompok agama dll) yang tidak mampu menjembatani aspirasi masyarakat dan pemerintah dalam membuat kebijakan tersebut. Hal tersebut bisa terjadi dalam BUMDES dimana pemegang keputusan masih berhubungan dengan pejabat pemerintahan desa yang mempunyai wewenang penuh dalam pembuatan kebijakan di desa,

4. 10. 5 Pengaruh Kinerja BUMDES terhadap *Sustainability Livelihood* berdasarkan *maqasid syariah*

Diketahui Nilai signifikan untuk pengaruh parsial P terhadap SL adalah sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,394 > t_{tabel}$ 1.98498 artinya ada pengaruh variabel *Performace* (Kinerja) BUMDES terhadap *Sustainability Livelihood*. **Maka hipotesis diterima.**

Hal tersebut terlihat dari analisis deskriptif bahwa kinerja memiliki komulatif tertinggi dibandingkan variabel yang lain. Begitu pula dengan nilai mean, range dan variance yang mempunyai nilai tertinggi dibandingkan dengan variabel lain. Itu artinya, masyarakat berpendapat bahwa kinerja memiliki pengaruh yang besar terhadap penghidupan keberlanjutan mereka.

BUMDES yang memiliki kinerja baik, baik kinerja keuangan maupun kinerja organisasi, akan mampu menghidupi para karyawan BUMDES itu sendiri

yang merupakan SDM lokal desa sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan berimbang pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

BUMDES dengan kinerja baik juga mampu mengelola unit usaha lain seperti pengelolaan air (PAMSIMAS), pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga. Masyarakat dapat menikmati fasilitas air bersih dengan biaya terjangkau karena air tersebut berasal dari sumber alam asli desa dan serta dapat bebas dari permasalahan sampah. Selain menyelesaikan masalah air bersih dan sampah, unit usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja untuk penagih iuran, pengumpul sampah, dan penyortir.

Beberapa BUMDES bahkan berhasil memajukan unit usaha simpan pinjam yang dapat membantu masyarakat mengakses modal untuk peningkatan usahanya. Masyarakat juga dapat menitipkan produk usaha mereka di BUMDES sehingga pangsa pasar makin meluas dan bisa membuka lapangan pekerjaan hal tersebut mampu mendorong kemajuan usaha dan peningkatan pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Adhilah Montria et al. (2022), Windiani et al. (2022), Aeni (2020) dan Simahatie et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa BUMDES yang memiliki kinerja yang baik, maka secara signifikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu masyarakat dalam mengakses modal usaha untuk mendorong peningkatan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kinerja BUMDES yang baik dapat menjadi tanda bahwa *sustainability livelihood* dapat terwujud. Mereka dengan mudah dapat mengakses aset aset

penghidupan keberlanjutannya yaitu *human asset*, *natural asset*, *financial asset*, dan *social asset* (Saputra et al., 2019). Keberadaan BUMDES memudahkan mereka mendapatkan kesehatan dan pendidikan (*human asset*), mendapatkan air bersih (*natural asset*), akses modal yang mudah serta pemasaran usaha (*financial asset*), dan circle sosial yang lebih berkualitas (*social asset*).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadhanti & Rahmi (2022) yang menyatakan bahwa kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang salah satu faktornya adalah kesejahteraan. Padahal kesejahteraan adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam penghidupan berkelanjutan. Hal senada juga dikemukakan dalam penelitian Ani & Dwirandra (2014). Dalam penelitiannya, mereka menyebutkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh pada pengangguran. Artinya meski kinerja keuangannya bagus, namun tidak dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat maka penghidupan mereka pun terancam tidak akan mencapai keberlanjutan sehingga tujuan livelihood yang sustainable tidak bisa terwujud.

4.10.6 Pengaruh Mediasi Kinerja terhadap Hubungan *Social Capital* dengan *Sustainability Livelihood* berdasarkan *maqasid syariah*

Dari uji parsial antara *Social Capital* terhadap kinerja dan hubungan antara *social capital* dengan *Sustainability livelihood* dan kinerja dengan *Sustainability livelihood* sudah dapat terlihat bahwa kinerja tidak mampu memediasi hubungan antara *Social Capital* dan *Sustainability livelihood*. Hal tersebut makin dikuatkan dengan hasil Sobel Test sebesar $0,00207993 < 1,96$ dengan signifikansinya sebesar $0,49917023 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

Performance (Kinerja) BUMDES gagal memediasi variabel *Social Capital* terhadap *Sustainability Livelihood*. Sehingga hipotesa ditolak.

Faktor *social capital* yang berpengaruh penghidupan berkelanjutan adalah faktor jejaring sosial. Seseorang yang memiliki relasi yang luas mempunyai banyak peluang untuk mengakses aset penghidupannya seperti keuangan, pendidikan, peningkatan karir dan lain-lain. Selain itu, faktor tingkat kepercayaan menambah value pada hubungan sosial tersebut. Dalam hal penelitian ini, jika sebuah BUMDES mempunyai relasi yang luas (misalnya dari perbankan, produsen maupun distributor dan lain-lain) serta mendapatkan kepercayaan dari para relasi tersebut, maka BUMDES tersebut akan mampu mengembangkan usaha bahkan meningkatkannya sehingga akan meningkatkan tingkat penghidupan yang berkelanjutan. Jadi tanpa dimediasi oleh kinerja, dua variabel tersebut sudah saling mempengaruhi.

Selain itu, pengembangan penghidupan berkelanjutan bagi rumah tangga pedesaan untuk keluar dari kemiskinan perlu menstimulasi kekuatan endogen rumah tangga pedesaan. Stimulan itu berfungsi untuk menghasilkan percepatan penghidupan yang positif dengan landasan menjamin dasar penghidupan, yang dilengkapi dengan dukungan lingkungan penghidupan yang sesuai (Deng et al., 2020). Sehingga jika dukungan lingkungan penghidupannya sesuai, tanpa adanya campur tangan dari kinerja, masyarakat sudah bisa mencapai penghidupan berkelanjutan dengan memanfaatkan faktor-faktor dari social capital seperti relasi, jejaring sosial, dan tingkat kepercayaan.

Penghidupan dikatakan berkelanjutan jika seseorang itu dapat mengatasi masalah dan pulih dari tekanan. Seseorang tersebut mampu bertahan bahkan meningkat dalam hal kemampuan dan asetnya baik sekarang maupun di masa depan (Chambers & Conway, 1989) berkat dukungan dari relasi atau jejaring sosial yang mereka punya.

4.10.7 Pengaruh Mediasi Kinerja terhadap Hubungan *Good Corporate Governance* dengan *Sustainability Livelihood* berdasarkan *maqasid syariah*

Dilihat dari hasil uji parsial didapatkan data bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja, namun tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Lovelihood* dan pada saat diberikan mediasi kinerja, terlihat bahwa kinerja berpengaruh positif terhadap *Sustainability Lovelihood*. Sehingga pada kesimpulan awal merujuk bahwa kinerja mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan *Sustainability Lovelihood*. Namun setelah diuji lebih lanjut dengan Sobel test, didapatkan nilai sobel test sebesar $0,00207993 < 1,96$. Sedangkan signifikansinya sebesar $0,49917023 > 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Performance* (Kinerja) BUMDES gagal memediasi variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Livelihood*. **Maka hipotesis ditolak.**

Kepala desa sebagai komisaris juga sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan pengelolaan BUMDES. Meskipun BUMDES tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus

dari segi profit yang seharusnya bisa dimasukkan sebagai PAD (Pendapatan Asli Desa) untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, nyatanya tidak semua terserap untuk prioritas tersebut. Beberapa desa menetapkan nominal PAD yang harus diserahkan untuk membiayai operasional desa. Memang PAD adalah hak masing-masing desa dalam pengelolaannya, namun jika pejabat pembuat keputusan tidak proporsional dalam penggunaan dana maka akan berdampak pada penghidupan keberlanjutan masyarakat. Performa keuangan yang tinggi serta laporan keuangan yang akurat dalam BUMDES tidak serta merta mempengaruhi tingkat kehidupan berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak bisa mengakses aset penghidupan mereka seperti financial aset, pendidikan, dan aset lainnya dikarenakan kurang terdapatnya pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun non fisik yang dapat mendukung penghidupan keberlanjutan masyarakat. Sehingga sebuah BUMDES dengan kinerja yang baik tetap tidak bisa menjamin penghidupan keberlanjutan dari masyarakat sekitarnya karena BUMDES masih berhubungan dengan pejabat pemerintahan desa yang mempunyai wewenang penuh dalam pembuatan kebijakan dan pemegang keputusan tertinggi di desa. Karena intervensi kebijakan yang dilakukan di tingkat masyarakat mikro (keluarga, tetangga, kelompok agama) yang tidak mampu menjembatani aspirasi masyarakat dan pemerintah dalam membuat kebijakan tersebut (Maas et al., 2015)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mediasi kinerja bumdes kinerja terhadap hubungan *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* dengan *Sustainability Livelihood* dalam kerangka *Maqasid Syariah*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Social Capital* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja BUMDES karena faktor *social capital* yang baik tidak akan berpengaruh signifikan pada kinerja jika tidak bisa menyediakan produk yang sebanding dengan harga, serta pelayanan yang memuaskan pelanggan
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja BUMDES karena BUMDES yang menerapkan GCG yang baik membuat BUMDES selalu berkembang dan maju
3. *Social Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood* karena *social capital* yang tinggi terkait dengan peningkatan pendapatan untuk dapat mencapai tingkat penghidupan yang berkelanjutan.
4. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood* karena berhubungan intervensi kebijakan yang terjadi dalam BUMDES dimana pemegang keputusan masih berhubungan dengan pejabat pemerintahan desa yang mempunyai wewenang penuh dalam pembuatan kebijakan di desa

5. Kinerja BUMDES berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Livelihood* karena kinerja BUMDES yang baik dapat menjadi tanda bahwa masyarakat dapat mengakses aset-aset penghidupan keberlanjutannya yaitu seperti kesehatan dan pendidikan (*human asset*), mendapatkan air bersih (*natural asset*), akses modal yang mudah serta pemasaran usaha (*financial asset*), dan circle sosial yang lebih berkualitas (*social asset*).
6. Kinerja BUMDES tidak berpengaruh positif signifikan dalam memediasi *Social Capital* terhadap *Sustainability Livelihood* karena pengembangan penghidupan berkelanjutan bagi rumah tangga pedesaan untuk keluar dari kemiskinan perlu menstimulasi kekuatan endogen rumah tangga pedesaan untuk menghasilkan percepatan penghidupan yang positif.
7. Kinerja BUMDES tidak berpengaruh positif signifikan dalam memediasi *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Livelihood* karena tata kelola BUMDES yang diintervensi oleh kebijakan pemerintah desa membuat kinerja yang baik tetap tidak bisa menjamin penghidupan keberlanjutan dari masyarakat sekitarnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sample penelitian ini adalah desa yang mempunyai BUMDES maju dan berkembang sesuai pemeringkatan di tingkat kabupaten tahun 2022 sehingga kurang representatif untuk mengungkap data terbaru.

2. Penelitian ini tidak menyertakan BUMDES dengan kriteria maju di tingkat nasional sebagai variabel kontrol sebagai pembanding
3. Penelitian ini tidak mampu mengontrol responden, karena kuisioner hanya diserahkan ke Pemdes dimana BUMDES tersebut berada tanpa bisa mengetahui latar belakang responden (apakah sebagai perangkat desa, pengurus BUMDES atau masyarakat penerima manfaat BUMDES) sehingga dikuatirkan menghasilkan data yang bias.
4. Pada model yang pertama, variabel *Social Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh simultan/bersama-sama terhadap variabel *Performance* (Kinerja) sebesar 81,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 18,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini
5. Sedangkan untuk model yang kedua variabel *Social Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Performance* (Kinerja) berpengaruh sebesar 77,9 %. Terhadap variabel *Sustainability Livelihood* Sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran penulis tujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Pihak akademisi

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa pijakan untuk penelitian selanjutnya. **Pertama**, perlu memperluas populasi agar lebih dapat mempresentasikan data. Misalnya memperluas

daerah pengambilan data, lalu menambahkan sample penelitian di desa tersebut. Objek yang diteliti tidak hanya pada BUMDES saja tetapi pada UMKM atau perusahaan lokal yang ada di desa tersebut. **Kedua**, perlu menambahkan variabel kontrol sebagai pembanding untuk data analisisnya. **Ketiga**, perlu menambahkan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel *Sustainability Livelihood*. **Keempat**, perlu menegaskan kriteria responden agar jawaban yang didapat tidak menimbulkan bias.

2. Pihak BUMDES

Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDES yang menerapkan *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kinerjanya. Untuk itu perlu mengikutsertakan SDM dalam pelatihan pengelolaan BUMDES agar kemampuannya makin meningkat terutama kemampuan tata kelola BUMDES. Selain itu, kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi yang baik bisa menambah nilai bagi BUMDES itu sendiri sehingga semakin memperluas jaringan, koneksi dan relasi untuk peningkatan kinerja BUMDES. Pemanfaatan sumberdaya lokal baik SDM maupun sumber daya yang lain juga mampu meningkatkan kinerja BUMDES yang akhirnya bisa mencapai tujuan BUMDES yaitu mensejahterakan masyarakat desa dimana BUMDES tersebut berada.

3. Pihak Pemerintah

Pertama pemerintah sebaiknya mengadakan pelatihan atau workshop yang melibatkan perusahaan atau lembaga terkait untuk meningkatkan kemampuan kelembagaan dan manajerial sehingga dapat daigunakan juga

untuk memperluas relasi dan jejaring sosialnya. **Kedua** Pemerintah, terutama pemerintah desa perlu memberikan dukungan dalam tata kelola BUMDES dengan memberikan ruang lebih banyak untuk pertumbuhan BUMDES tanpa mengintervensi terlalu jauh dengan memberikan kebijakan-kebijakan dalam penerbitan peraturan untuk menunjang perkembangan BUMDES. **Ketiga** selain memberikan dukungan berupa penyertaan modal, pemerintah juga ikut mengawasi jalannya BUMDES demi kesejahteraan masyarakat desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M., Pusat, A., & Perikanan, R. (2022). Analysis of Small Scale Fisherman's Welfare Levels with Sustainable Livelihoods Approach (Study at Ciparage Fishing Port, Karawang Regency, West Java). In *Sustainability and Environmentally of Agricultural System for Safety, Healthy and Security Human Life*. Pusat Riset Perikanan.
- Aeni, N. (2020a). Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Pati-Nurul Aeni. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 131–146.
- Aeni, N. (2020b). Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Pati. *132 Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 131–146.
- Ahmadi, M. (2016). Sustainable Development - Islamic Perspectives. *International Journal of Advanced Research*, 2(1), 1–5.
- Ajie, J. S., Pribadi, U., Widayat, R. M., & J. G. D. R. (2020). Kontribusi Bumdes Tridadi Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tridadi Kecamatan Sleman Yogyakarta. *Ganec Swara*, 14(2), 779–784.
- Akib, I. (2021). Kinerja Bumdes Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Cross-Border*, 4(2), 359–364.
- Akintimehin, O. O., Eniola, A. A., Alabi, O. J., Eluyela, D. F., Okere, W., & Ozordi, E. (2019). Social Capital And Its Effect On Business Performance In The Nigeria Informal Sector. *Heliyon*, 5(7), e02024. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02024>
- Alajmi, A., & Worthington, A. C. (2023). Corporate Governance In Kuwait: Joining The Dots Between Regulatory Reform, Organisational Change In Boards And Audit Committees And Firm Market And Accounting Performance. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2022-0133>
- Amerieska, S., Andhayani, A., & Nugrahani, N. (2021). Accountability in Village Owned Enterprises (BUMDes) Based on Sustainable Livelihood Assets. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(1), 332–344. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i1.1160>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta. *MODUS*, 28(2), 155–167.
- Anggraini, D., Heriningsih, S., & Windyastuti, W. (2021). The Influence of Accountability, Transparency and Supervision on Budgeting Performance with the Concept of Value for Money in Village Owned Enterprises in

- Klaten Regency. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3).
<https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1419>
- Ani, N. L. N. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(6), 481–497.
- Ansori, A., AR, Z. T., Mollah, M. K., & Rahman, F. (2023). Penerapan Standar Enterprise Syariah Pada Pengelola Umkm Untuk Mempertahankan Keunggulan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Istiqro*, 9(1), 81–97.
<https://doi.org/10.30739/istiqro.v9i1.1716>
- Aritenang, A. (2021). The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages. *SAGE Open*, 11(3).
<https://doi.org/10.1177/21582440211044178>
- Auda, J. (2016). *A Maqāsid-Based Approach for New Independent Legal Reasoning (Ijtihād)* (pp. 69–87). www.worldscientific.com
- Azlina, N., Nurulita, S., Azhar, A. A., Ramayani, S., & Humairoh, F. (2021). The Effect of Social Capital, Entrepreneurship Orientation, And Good Governance on The Performance of Village Owned Business Entities. In *Journal of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 5).
<http://journalppw.com>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2014). Statistik Modal Sosial. In *Statistik Modal Sosial*. Badan Pusat Statistik.
- Badriah, L. S., Arintoko, Rahajuni, D., & Barokatuminalloh. (2022). Existing Condition Kelembagaan BUMDES Di Kabupaten Banyumas. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XII*, 406–412.
- Bake, J., Akib, H., & Niswaty, R. (2021). Management Model and the Success Factors of Village Owned Enterprises (VOEs) in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, IX(2), 82–100.
- Basri, Y. M., Yasni, H., Azhar-A, A., Hanif, R. A., & Abdurrahman, R. (2021). Human Capital, Social Capital, And Innovation Capability In Performance Of Village-Owned Enterprises. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 314–330. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2>
- Caldas, L. C., & Christopoulos, T. P. (2023). Social Capital In Urban Agriculture Initiatives. *Revista de Gestao*, 30(1), 92–105. <https://doi.org/10.1108/REGE-03-2021-0043/FULL/PDF>
- Chambers, R., & Conway, G. S. (1989). Sustainable Rural Livelihood: Practical Concept For The 21st Century. In *Institute of Development Studies*.

- Darmaileny, D., Adriani, Z., Fitriaty, F., Jambi, U., & Penulis, K. (2022). Pengaruh Tata Kelola Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Perilaku Inovatif Pada Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 599–612. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- De, T., Langrafe, F., Barakat, S. R., Stocker, F., Maurício, J., & Boaventura, G. (2020). A Stakeholder Theory Approach To Creating Value In Higher Education Institutions. *Emerald Publishing Limited*, 33(4), 297–313. <https://doi.org/10.1108/BL-03-2020-0021>
- Deng, Q., Li, E., & Zhang, P. (2020). Livelihood Sustainability And Dynamic Mechanisms Of Rural Households Out Of Poverty: An Empirical Analysis Of Hua County, Henan Province, China. *Habitat International*, 99, 120–160. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102160>
- DFID. (1999). Sustainable Livelihoods Guidance Sheets, section 2.1. Department for International Development (DFID). *Departement for International Development*, 2.2. <http://www.livelihoodscentre.org/documents/20720/100145/Sustainable+live+livelihoods+guidance+sheets/8f35b59f-8207-43fc-8b99-df75d3000e86>
- Firdaus, A. (2021). Determination Of Organisational Essential Needs As The Basis For Developing A Maşlahah-Based Performance Measurement. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 229–250. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2017-0041>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Grootaert, C., & Bastelaer, T. van. (2002). *The Role of Social Capital in Development: An Empirical Assessment*. New York : Cambridge University Press. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2243/eds/detail/>
- Gunanto, E. Y. A., Arianti, F., Hayati, B., & Sbm, N. (2019). Strategy for The Development of Coastal Village-Owned Enterprises (BUMDES) a A Form of Independent Village Development. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 10(6), 169–160. <http://www.iaeme.com/IJMET/index.asp160http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJMET&VType=10&IType=6>
- Han, H., & Si, F. (2023). Capital Assets And Poverty Transitions In Rural China. *China Agricultural Economic Review*. <https://doi.org/10.1108/CAER-07-2022-0140>
- Hanafi, & Kusumastuti, R. (2022). Implementation of Good Governance Principles and Their Role on Performance in Village Owned Enterprises

- (BUMDes). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 14530–14540. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5324>
- Hapsari, A. N. S., Utami, I., & Kean, Y. W. (2020). Accountability In Governance: Will And Can Traditional Village-Owned Enterprises Achieve It? *The Indonesian Accounting Review*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i2.2165>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue March). CV Pustaka Ilmu Grup.
- Haryono, S. (2012). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen: Teori & Aplikasi*. Intermedia Personalia Utama.
- He, Y., & Ahmed, T. (2022). Farmers' Livelihood Capital and Its Impact on Sustainable Livelihood Strategies: Evidence from the Poverty-Stricken Areas of Southwest China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su14094955>
- Hidayat, S., & Fageh, A. (2022). The Merger of State-Owned Enterprises of Bank Syariah Indonesia in Positive Legal Review and Maqashid Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 180–191. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v9i2.6547>
- Iriani, N. I., Nugroho, A. P., & Tia, M. Y. (2022). Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada BUMDES Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 10(1), 27–34.
- Janah, N., & Ghofur, A. (2018). Maqashid As-Ayari'ah sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam. *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 20(2), 167–192. <https://doi.org/10.21580/ihya.20.2.4045>
- Jaryono, & Tohir. (2022). Analisis Kinerja BUMDES “Mitra Usaha Makmur” dalam Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- Kartika, I. (2023). Overview Of Good Corporate Governance.
- Kartika, I., Sulistyowati, S., Septiawan, B., & Indriastuti, M. (2022). Corporate Governance And Non-Performing Loans: The Mediating Role Of Financial Performance. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2126123>
- Kavanagh, P., & Pitcher, T. J. (2004). Implementing Microsoft Excel. In *Fisheries*

Centre Research Reports (Vol. 12, Issue 2).

- Kulkov, I., Barner-Rasmussen, W., Ivanova-Gongne, M., Tsvetkova, A., Hellström, M., & Wikström, K. (2020). Innovations In Veterinary Markets: Opinion Leaders' Social Capital. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 36(13), 1–14. <https://doi.org/10.1108/JBIM-02-2020-0098/FULL/PDF>
- Kumar, S., Sengupta, K., & Gogoi, B. J. (2022). Interventions For Sustainable Livelihoods: A Review Of Evidence And Knowledge Gaps. *International Journal of Social Economics*, 50(4), 556–574. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2022-0402>
- Kurnianto, S., & Iswanu, B. (2021). Governance And Performance Of Village-Owned Enterprises (Bumdes). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* (Vol. 6, Issue 2). Online. www.jraba.org
- Kurniati, S. (2019). Stock Returns And Financial Performance As Mediation Variables In The Influence Of Good Corporate Governance On Corporate Value. *Corporate Governance - Emerald Publishing Limited*, 19(6), 1289–1309. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>
- Maas, L. T., Sirojuzilam, Erlina, & Badaruddin. (2015). The Effect of Social Capital on Governance and Sustainable Livelihood of Coastal City Community Medan. *2nd Global Conference on Business and Social Science*, 718 – 722. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.092>
- Mahdi, Shivakoti, G. P., & Schmidt-Vogt, D. (2009). Livelihood Change And Livelihood Sustainability In The Uplands Of Lembang Subwatershed, West Sumatra, Indonesia, In A Changing Natural Resource Management Context. *Environmental Management*, 43(1), 84–99. <https://doi.org/10.1007/s00267-008-9142-2>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martopo, A., Hardiman, G., & Suharyanto, D. (2012). Kajian Tingkat Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Di Kawasan Dieng(Kasus Di Dua Desa Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo). *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Semarang* , 412–418.

- Mehta, C. R., & Patel, N. (2015). *SPSS exact tests* (Issue January 1996). IBM SPSS Inc. https://www.researchgate.net/publication/265357333_SPSS_exact_tests
- Mergaliyev, A., Asutay, M., Avdukic, A., & Karbhari, Y. (2021). Higher Ethical Objective (Maqasid al-Shari'ah) Augmented Framework for Islamic Banks: Assessing Ethical Performance and Exploring Its Determinants. *Journal of Business Ethics*, 170(4), 797–834. <https://doi.org/10.1007/S10551-019-04331-4/TABLES/10>
- Mohiuddin, S. K., & Siddiqui, D. A. (2023). The Development of the Maqasid Al Shariah Index to Assess the Sharia Compatibility Performance of Islamic Industry Including Other Industry and Financial Industry & Banks. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.4432530>
- Montria, T. A., Sunarko, B., Lestari, S., & Raharjo, S. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Bumdes “Warga Sejahtera” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness*, 260–267.
- Mu, H. L., Xu, J., & Chen, S. (2023). The Impact Of Corporate Social Responsibility Types On Happiness Management: A Stakeholder Theory Perspective. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2023-0267>
- NOMOR PER-2/MBU/03/2023. (2023). *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Tentang Negara, Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara*. <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/kemen-bumn/per-2-mbu-03-2023.pdf>
- Nugroho, T. (2020). Performance Analysis of Village-Owned Enterprises Based on Financial and Management Aspects in Blitar Regency, East Java. *HABITAT*, 31(2), 64–77. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2020.031.2.8>
- Nurasyiah, A., Syamputri, D., Azizah, R., Adawiyah, A., & Mahri, A. J. W. (2022). *Islamic Wealth Management : Ensuring The Prosperity Of Muslim Households Of MSMEs During Covid-19*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2021-0165>
- Oinas, T., Ruuskanen, P., Hakala, M., & Anttila, T. (2020). The Effect Of Early Career Social Capital On Long-Term Income Development In Finland. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(11–12), 1373–1390. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-02-2020-0032>
- Örs Özdil, S., & Kutlu, Ö. (2019). Investigation of the Mediator Variable Effect Using BK, Sobel and Bootstrap Methods (Mathematical Literacy Case). *International Journal of Progressive Education*, 15(2), 30–43. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.189.3>

- Parlupi, B. (2020). *Mengenal Konsep dan Definisi Penghidupan Lestari (Sustainable Livelihood)*. <https://www.pustakaborneo.org/berita/seputar-pembangunan-berkelanjutan/mengenal-konsep-dan-definisi-penghidupan-lestari-sustainable-livelihood.html#gsc.tab=0>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E. J., & Harrison, J. S. (2010). *Stakeholder Theory: The State of the Art*. <https://scholarship.richmond.edu/management-faculty-publications>
- PP No 11 Tahun 2021. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa: Vol. No. 11 Tah (SK No 0749)*. Kementrian Republik Indonesia.
- Pratama Yubi Essa, Y., & Arjanto, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Kelas Menengah Area Bandung Berdasarkan Kategori Fokus Pelanggan MBCFPE. *Prosiding Diseminasi FTI Genap 2021/2022*.
<https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fti/article/view/1697%0Ahttps://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fti/article/download/1697/1446>
- Prayitno, G., Dinanti, D., Adrianto, D. W., Rahmawati, R., Auliah, A., & Wardhani, L. E. (2023). The Influence Of Social Capital In Improving The Quality Of Life Of The Community In Sidomulyo Tourism Village, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 46(1), 208–217. <https://doi.org/10.30892/GTG.46123-1017>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed., Vol. 1). Pascal Book.
- Putri, K. J. (2023). Implications of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Statement Integrity. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i3.4309>
- Qosjim, A., Ilmu Ekonomi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jember Jalan Kalimantan, U. (2017). Analisis Kinerja BUMDes di Kabupaten Lumajang. In *Journal Ekuilibrium: Vol. II* (Issue 10).
- Rahman, F. K. (2017). Maqashid Al-Shari ' Ah -Based Performance Measurement For The Halal Industry. *Humanomics @ Emerald Publishing Limited*, 33(3), 357–370. <https://doi.org/10.1108/H-03-2017-0054>
- Ramadhanti, H., & Rahmi, D. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017 – 2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 480–487. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.4626>
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure : An Aplication of Stakeholder Theory. *Accounting Organizations and Society*, 17(6), 595–612.

- Rosmaida, M., & Handayani, S. (2022). Peran Good Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Desa Sidobandung Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akutansi)*, 6(2), 697–715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2070>
- Rulloh, S. A., Zaki, I., & Suprayogi, N. (2020). The Role Of Social Capital In Improving Community Welfare In East Java, Indonesia. *Opcion*, 36(Special Edition 26), 332–349.
- Sadaf, T., Kousar, R., Mohy Ul Din, Z., Abbas, Q., Makhdum, M. S. A., & Nasir, J. (2022). Cotton Production For The Sustainable Livelihoods In Punjab Pakistan: A Case Study Of District Muzaffargarh. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(2), 191–208. <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2021-0115>
- Saputra, R. M. K. L. W., Wijayanti, W. P., & Dinanti, D. (2019). Kajian Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kelurahan Pasawahan, Kabupaten Bandung. *Planning for Urban Region and Environmen*, 8(3), 265–274.
- Saragih, S. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood Framework*.
- Sari, R. N., Junita, D., Anugerah, R., & Zenita, R. (2019). Enhancing the Performance of Village-Owned Enterprises: The Role of Transformational Leadership and Organizational Capabilities. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 7(4), 224–238. [https://doi.org/10.35609/gjbsr.2019.7.4\(3\)](https://doi.org/10.35609/gjbsr.2019.7.4(3))
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach* (7th ed., Vol. 7). John Wiley & Sons. www.wileypluslearningspace.com
- Shantika, A. K., & Kurniawati, S. L. (2023). Struktur Modal dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi di JII. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 585–597. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6788>
- Simahatie, M., Santika, C., & Zuhra, F. (2022). Peranan BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa. In *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 03). <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm>
- Simoni, L., Bini, L., & Bellucci, M. (2020). Effects Of Social, Environmental, And Institutional Factors On Sustainability Report Assurance: Evidence From European Countries. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1059–1087. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2019-0462>

- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed., Issue 1). Literasi Media.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sofyan, S., Jurana, J., & Yamin, N. Y. (2022). Financial Management And Performance Of Village Owned Enterprises. *Advance in Social, Education, and Humanities Research*, 674, 56–58.
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 44–58. <https://doi.org/10.18196/jai.2002116>
- Strahan, J. (2019). *Strategy Execution and Sustainability: Using the Baldrige Leadership Model to Overcome Evasive Organizational Challenges*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. U. (2019). *The Master Book of SPSS. Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak* (S. Adam & E. Amira (eds.); 1st ed.). STARTUP.
- Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDES*. UAI PRESS. www.uai.ac.id
- Susilo, A., Sulastris, S., & Isnurhadi, I. (2018). Good Corporate Governance, Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 63–72. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2132>
- Syukur, A., Idrus, A. Al, Zulkifli, L., & Mahrus, M. (2021). Potensi Pengembangan Ekowisata Solusi Matapencaharian Berkelanjutan Masyarakat di Desa Ketapang Raya Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 271–280. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.575>
- Utami, I., Hapsari, A. N. S., & Kean, Y. Y. W. (2022). Leadership in Realizing Financial Management Accountability for Village-Owned Enterprises. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2793>
- Vediyansyah, Muhammad, S., Sambas, S., & Amaluddin, Z. (2022). Pendekatan

- Sustainable Livelihood Framework dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *SHULTHANIYAH: Jurnal Ilmu Syariah, Hukum, Politik Dan Pemerintahan*, 11(2), 34–43.
- Virgin, P. A., R, T. A., & Siregar, J. P. (2022). Studi Komparasi Strategi Sustainable Livelihood Kampung Heritage Kajoetangan dan Kampung Ornament Tjelaket Kota Malang. *Turniningtyas Ayu R. 2 Dan Johannes Parlindungan Siregar*, 2(1). <http://sostech.greenvest.co.id>
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 265–286. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Westley, W., Patel, L., & Chinyoka, I. (2023). "Understanding The Experiences And Pathways Of Rural Women Towards Sustainable Livelihoods [Johannesburg: University of Johannesburg.]. <http://hdl.handle.net/102000/0002>
- Windiani, Sani, A. S., & Sinaga, A. (2022). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sangga Lima Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Periode Tahun 2021-2022. (*EKSYA*) *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*, 4(2), 136–157.
- Windiarso, T., Kamila Hlaw, T., Pratama Saria Nugraha, W., Dede Dwipayana, I. K., & Hadi, A. (2021). Statistik Modal Sosial. In T. Windiarso & T. Kamila Helaw (Eds.), *Statistik Modal Sosial*. Badan Pusat Statistik RI.
- Wulandari, R., & Maulana, A. (2022). Institutional Ownership as Moderation Variable of Fraud Triangle on Fraudulent Financial Statement. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 207–222. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Xiong, F., Zhu, S., Xiao, H., Kang, X., & Xie, F. (2021). Does Social Capital Benefit The Improvement Of Rural Households' Sustainable Livelihood Ability? Based On The Survey Data Of Jiangxi Province, China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/su131910995>
- Yuliana, E., & Alinsari, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa. *Owner*, 6(3), 2789–2799. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Zulpahmi, Z., Badaruddin, B., & Humaizi, H. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan. *PERSPEKTIF*, 9(2),

168–182. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3346>

